

**DAKWAH PEMBERDAYAAN PADA PONDOK PESANTREN LANSIA
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

DIAN MAR'ATU SHOLEKHAH

NIM. 20.12.31.004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2024**

DAKWAH PEMBERDAYAAN PADA PONDOK PESANTREN LANSIA
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang
Kabupaten Magelang)

Skripsi

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Dian Mar'atu Sholekhah

NIM. 20.12.3.1.004

Surakarta, 1 April 2024

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. Juhdi Amin, M.Ag

NIP. 1962098 199002 1 001

DAKWAH PEMBERDAYAAN PADA PONDOK PESANTREN LANSIA
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang
Kabupaten Magelang)

Skripsi

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Dian Mar'atu Sholekhah

NIM. 20.12.3.1.004

Surakarta, 1 April 2024

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Rini Wulandari, S.Par, M.Sc.

NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Mar'atu Sholekhah
NIM : 201231004
Tempat, tanggal Lahir : Sragen, 26 Desember 2002
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuludin dan Dakwah
Alamat : Bendorejo, RT 15, Tempelrejo, Mondokan, Sragen.
Judul : Dakwah Pemberdayaan Pada Pondok Pesantren Lansia
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman
Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri, apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 1 April 2024



Dian Mar'atu Sholekhah

Drs. JUHDI AMIN, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dian Mar'atu Sholekhah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Dian Mar'atu Sholekhah

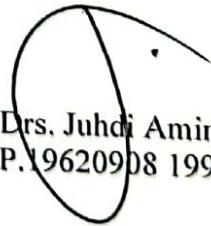
NIM : 201231004

Judul : Dakwah Pemberdayaan Pada Pondok Pesantren Lansia (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang).

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosah, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 1 April 2024
Pembimbing,


(Drs. Juhdi Amin, M.Ag)
NIP.19620908 199002 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

DAKWAH PEMBERDAYAAN PADA PONDOK PESANTREN LANSIA (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)

Disusun Oleh:

DIAN MAR'ATU SHOLEKHAH

20.12.31.004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa 23 April 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 6 Mei 2024

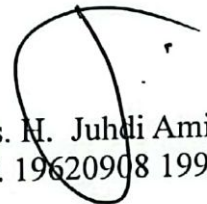
Penguji Utama




Muhamad Raqib, S.E., M.Pd.
NIDN. 2029038301

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



Drs. N. Juhdi Amin, M.Ag.
NIP. 19620908 199002 1 001



Puput Yanita Senja, S.Pt, M.B.A.
NIP. 19880524 20201 2 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Kholilurrohman, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

MOTTO

“Keikhlasan, Kejujuran, dan Perjuangan”

(Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)

“Tiada Kemuliaan Yang Diperoleh Hanya Dengan Berpangku Tangan,
Akan Tetapi Dengan Gigihnya Ikhtiar Dan Besarnya Sabar Dalam Sebuah
Kepayahan”

(Almaghfurlah KH. Moch. Burhanuddin HB)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur *Alhamdulillah* *robbil alamin*, sungguh perjuangan luar biasa yang dilalui penulis untuk sampai pada titik ini. Rasa syukur dan bangga yang penulis rasakan dipersembahkan kepada orang-orang yang berperan luar biasa dalam perjalanan perkuliahan penulis. Dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda Abdul Hamid. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Akan tetapi, tekad beliau untuk mencari nafkah dan memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya sangat luar biasa. Tidak hentinya beliau memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai di titik ini.

Pintu Surga, Ibunda Sutarti yang doanya tidak pernah berhenti dilangitkan. Menjadi rumah ternyaman untuk kembali pulang dari segala permasalahan yang datang. Bangku perkuliahan memang tidak pernah ibu rasakan. Namun, seluruh kasih sayangnya senantiasa mengantarkan anak-anaknya menuju kesuksesan.

Saudara terkasih, Adimas Muhammad Ridho Ramadhani. Perjalanan ke depan masih panjang. Pencapaian ini semoga bisa menjadi tauladan baik untukmu, Tumbuhlah menjadi versi yang lebih hebat dan terimakasih telah menjadi salah satu alasan untuk pantang menyerah dan pantang berputus asa.

HALAMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fath}ah	A	A
	Kashrah	I	I
	D}ammah	U	U

Contoh:

No.	Kata bahasa arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Z ukira
3.	يذهب	Yaz/hadu

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى	Fath{ah dan ya	Ai	A dan i
و	Fath{ah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

No.	Kata bahasa arab	Transiterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	H{aula

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ي.....	Fath}ah da alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ي.....ي.....	Kasrah dan Ya	i>	i dan garis di atas
و.....و.....	D{ammah dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qa>la
2.	قيل	Qi>la
3.	يقول	Yaqu>lu
4.	رمي	Rama>

5. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fath{ah, kasrah atau d{ammah transliterasinya adalah /t/. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الاعطفال	Raud}ah al-at}fa>l/ raud}atul atfa>l
2.	طلحة	T{alh{ah

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbana<>
2.	نزل	Najjala

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu لا. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau

Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jala>lu

8. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan denga apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terlak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	اكل	Akala
2.	تاءخذون	ta'khudu<na
3.	النؤ	An-Nau'u

9. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	اكل	Akala
2.	تاءخذون	ta'khudu<na

3.	النؤ	An-Nau'u
----	------	----------

10. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'`il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وانالله هوخيرالرازقين	Wa innalla>ha lahuwa khair ar-ra>ziqi>n/ Wa innalla>ha lahuwa khairur-ra>ziqi>n
2.	فاوفوالكيل والميزان	Fa aufu> al-Kaila wa al-mi>za>na/ Fa aful-kaila wal mi>za>na

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil Alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, hidayah, sertainayahnya. Sehingga penulis di permudah dalam menulis tugas akhir skripsi dengan judul “Dakwah Pemberdayaan Pada Pondok Pesantren Lansia (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang) dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. yang membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan *dinul haq* yakni *dinul islam*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar strata satu dalam bidang program studi Manajemen Dakwah. Harapan skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan kalangan akademis di bidang kajian Manajemen Dakwah.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan penuh ketulusan hati menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholilurrohman, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

3. Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Fathurrohman Husen, M.S.I. Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Ade Yuliar, S.E, M.M. Selaku dosen Pembimbing Akademis Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
6. Drs. Juhdi Amin, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. KH. Muhammad Anas Selaku pengasuh Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.
9. Abah Kyai Muhammad Faizun Musthofa Selaku guru spiritual penulis sekaligus yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Ayahanda dan ibunda tercinta (Abdul Hamid dan Sutarti) yang senantiasa memberi dukungan dan doa tiada henti.
11. Teman-teman seperjuangan dalam Organisasi HMPS, DEMMA, KMS dan Sahabat Sahabati Keluarga Cemara Rayon Abdurrahman Wahid 2020. Terimakasih atas kesempatan serta pengalaman yang diberikan dan terimakasih atas dukungan yang sangat luar biasa.

12. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna atas dasar keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena, itu besar harapan penulis apabila ada kritik maupun saran dari pembaca, penulis dengan senang hati menerima demi terwujudnya hasil yang lebih baik lagi. Semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ABSTRAK

Dian Mar'atu Sholekhah, 201231004. *Dakwah Pemberdayaan Pada Pondok Pesantren Lansia (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)*. Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2024.

Dakwah Pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat berlandaskan dengan nilai-nilai Islam. Pondok pesantren lansia merupakan salah satu lembaga yang berupaya dalam memberdayakan masyarakat agar lebih produktif terkhusus untuk kaum lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah pemberdayaan santri lansia yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Teknik yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman merupakan dakwah pemberdayaan melalui kegiatan keagamaan. Pemberdayaan di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman bertujuan untuk memperpanjang masa produktifitas sekaligus membentuk kemandirian santri lansia dengan dilibatkannya santri dalam kepengurusan, menjadi tutor sesama sebaya, dan kegiatan Organisasi Muslimat NU. Kekuatan yang dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan dakwah pemberdayaan melalui pondok pesantren lansia yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman antara lain lokasi yang strategis, fasilitas memadai, dan tenaga dakwah atau *da'i* yang kompeten. Kelemahan yang dimiliki terletak pada kondisi lansia yang mengalami penurunan kognitif dan kesehatan lansia yang semakin menurun. Peluang yang dimiliki antara lain *branding* media sosial pesantren ini banyak diliput oleh wartawan dan jurnalis sehingga informasi terkait pesantren ini mudah meluas selain itu kerjasama dengan Organisasi keagamaan yang cukup besar mampu mendorong perkembangan pesantren. Ancaman dalam proses dakwah ini adanya pesaing berupa lembaga pesantren lansia baru.

Kata Kunci: Dakwah, Pemberdayaan, Pondok Pesantren, Lansia

ABSTRACT

Dian Mar'atu Sholekhah, 201231004. *Da'wah Empowerment at the Elderly Islamic Boarding School (Case Study at the Elders Putri Payaman Islamic Boarding School, Secang District, Magelang Regency). Da'wah Management Study Program, Department of Da'wah and Communication, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta in 2024.*

Da'wah Empowerment is an effort in order to improve community welfare based on Islamic values. The elderly Islamic boarding school is one of the institutions that strives to empower the community to be more productive, especially for the elderly. This study aims to find out how da'wah activities empower elderly students in the Sepuh Putri Payaman Islamic Boarding School. This research uses qualitative methods with a case study approach, using two data sources, namely secondary data and primary data. Techniques used with observation, interviews and documentation.

The results of this study stated that the application of da'wah in the Sepuh Putri Payaman Islamic Boarding School was an empowerment da'wah through religious activities. Empowerment at the Sepuh Putri Payaman Islamic Boarding School aims to extend the productivity period while forming the independence of elderly students by involving students in management, becoming peer tutors, and activities of the NU Muslimat Organization. The strengths possessed in the implementation of empowerment da'wah activities through the elderly Islamic boarding school in the Sepuh Putri Payaman Islamic Boarding School include a strategic location, adequate facilities, and competent da'wah or *da'i* personnel. The weakness lies in the condition of the elderly who experience cognitive decline and the declining health of the elderly. The opportunities they have, among others, social media *branding of* this pesantren are widely covered by journalists and journalists so that information related to this pesantren is easily widespread, besides that cooperation with religious organizations that are large enough to encourage the development of pesantren. The threat in this da'wah process is that there is a competitor in the form of a new elderly boarding school.

Keywords: Da'wah, Empowerment, Islamic Boarding School, Elderly

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Landasan Teori Tentang Dakwah Pemberdayaan	10
2. Landasan Teori Tentang Lansia	15
3. Landasan Teori Tentang Pemberdayaan Lansia.....	17
4. Landasan Teori Tentang Pondok Pesantren	20
5. Landasan Teori Tentang Pondok Pesantren Lansia.....	23
6. Landasan Teori Tentang Analisis SWOT.....	24

B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Waktu Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.....	56
B. Dakwah Pemberdayaan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.....	71
C. Analisis SWOT Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.	95
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
C. Keterbatasan Penelitian	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117
DOKUMENTASI	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1 Timeline.....	47
Tabel 3. 2 Daftar Narasumber	51
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.....	67
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.....	69
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Ramadhan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	70
Tabel 4. 4 Ustadz & Ustadzah Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.....	74
Tabel 4. 5 Data Santri Lansia Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	75
Tabel 4. 6 muatan kegiatan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	77
Tabel 4. 7 Sarana Prasarana Pesantren Sepuh Putri Payaman	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah santri 5 tahun terakhir	6
Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.....	58
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	117
Lampiran 2	119
Lampiran 3	151
Lampiran 4	154
Lampiran 5	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yang berorientasi mengajak pemeluknya untuk menyebarkan ajaran agama islam kepada orang-orang yang belum memercayai dengan cara lemah lembut tanpa ada paksaan. Agama islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai perantara untuk menyampaikan kepada umat manusia agar bertauhid kepada Allah SWT serta menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman menjalani kehidupan sehari-hari (Pulungan, 2021).

Dakwah merupakan kegiatan menyeru atau menyuarakan dalam rangka menyampaikan ajaran agama islam serta mengajak untuk mengikuti ajaran tersebut. Secara *etimologi* atau bahasa dakwah berasal dari bahasa arab yakni *da'watan* yang memiliki makna mengajak, menyeru, atau memanggil. Sedangkan menurut *etimologi* atau istilah dakwah memiliki makna seruan atau ajakan kepada umat manusia dengan cara yang baik tidak ada unsur paksaan agar dapat diterima dengan baik serta bersedia ikut kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT (Amin, 2022). Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 111 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya, Pada kisah kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang di buat-buat tapi membenarkan (Kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang orang yang beriman”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bukan hanya sekedar meluruskan akidah untuk orang orang tertentu akan tetapi Nabi Muhammad SAW hadir sebagai rahmat untuk alam semesta dalam rangka menyempurnakan akhlak untuk seluruh umat manusia. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa beberapa kisah yang ada di dalam al-Qur’an merupakan contoh dakwah yang dilakukan oleh nabi-nabi terdahulu sehingga dapat diambil suri tauladan serta sebagai pembelajaran umat islam untuk senantiasa mengajak kedalam kebaikan dan pada dasarnya berdakwah merupakan tanggung jawab setiap muslim (Ilaahi & Polah, 2007).

Dakwah bukan hanya mewujudkan peningkatan pemahaman dan gaya hidup masyarakat semata, lebih dari itu dakwah juga harus banyak berperan di berbagai aspek kehidupan masyarakat (Shihab, 2001). Selaras dengan perkembangan teknologi dan pola kehidupan manusia yang semakin heterogen, kebutuhan hidup akan semakin beragam dan berubah ubah. hal ini cukup mempengaruhi masyarakat yang awalnya hanya memerlukan tiga komponen pokok seperti sandang, pangan, dan papan mengalami peningkatan kebutuhan pokok akibat adanya perkembangan peradaban manusia dari aspek pengetahuan dan teknologi yang digunakan baik

berupa kebutuhan non fisik seperti gaya hidup dan spiritualitas (Mardikanto & Soebianto, 2019)

Dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat islam seorang da'i menggunakan berbagai metode dalam upaya menyampaikan pesan dakwah salah satunya dengan perbuatan nyata atau biasa disebut dakwah *bil hal* yang berorientasi pada pengembangan masyarakat melalui dakwah pemberdayaan. Kegiatan dakwah pemberdayaan masyarakat islam sangatlah penting dalam rangka mendorong, membangkitkan, serta memotivasi masyarakat untuk lebih berkembang dan maju dengan memaksimalkan segala potensi yang ada di masyarakat secara berkesinambungan dan optimal. Menghadapi berbagai problematika yang ada di masyarakat, dakwah bisa menjadi alat untuk mengatasi permasalahan *ukhrawi* melalui pendekatan pemberdayaan. Dakwah pemberdayaan bertujuan untuk membangun kesadaran kepada masyarakat agar memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan sehingga terwujudnya perubahan perilaku masyarakat yang mengarah pada perbaikan mutu hidup dan kemandirian dari berbagai aspek baik dari segi spiritual, pendidikan, dan ekonomi (Mahmudah, 2020).

Pemberdayaan spiritual salah satu aspek dalam sebuah program perbaikan mutu masyarakat, oleh karena itu perlu adanya program yang menunjang berlangsungnya proses dakwah. Program dakwah sendiri merupakan serangkaian dari kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan menyebarkan ajaran agama islam serta mengajak umat manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi

kemaksiatan. Program dakwah sendiri bervariasi sesuai dengan kebutuhan mad'u, kondisi, lingkungan dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, seperti contoh mendirikan pondok pesantren yang menyajikan kegiatan yang relevan dengan kondisi masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri (Nita Utami, 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga representasi dakwah pemberdayaan dari aspek kemandirian spiritual. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua yang ada di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dipengaruhi oleh proses penyebaran agama islam yang juga mengalami perkembangan serta kebutuhan spiritual masyarakat yang semakin meningkat. (Sofyan, 2018). Tujuan adanya pondok pesantren antara lain untuk membentuk serta mengembangkan kepribadian seorang muslim agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, siap untuk terjun ke masyarakat bukan hanya sekedar ikut menjadi masyarakat biasa akan tetapi mampu berkhidmat kepada masyarakat.

Awal didirikannya pesantren terdapat dua misi yakni pendidikan dan dakwah, seiring dengan perkembangan pesantren misi dakwah yang lebih mendominasi sehingga pesantren selalu konsisten dalam penyaluran dakwah dengan dibentuknya nilai-nilai dakwah yang di akulturasi dengan kearifan lokal masyarakat sekitar. Suatu lembaga keagamaan islam dapat disebut dengan pondok pesantren jika memenuhi beberapa unsur seperti masjid sebagai tempat beribadah dan pusat

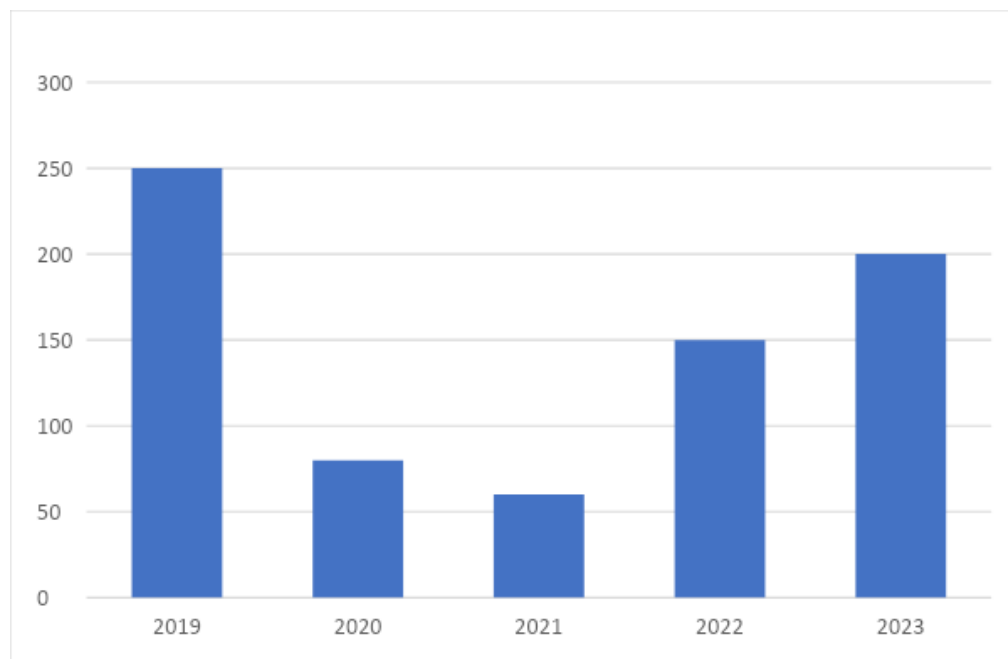
perkumpulan, kyai yang mendidik, dan santri yang belajar. Kurikulum yang ditawarkan oleh setiap pesantren berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial masyarakat yang dihadapi serta visi misi yang dibawa oleh kyai sebagai pimpinan pondok pesantren (Qomar, 2016)

Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan atas tujuan dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat pada waktu itu. Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman didirikan pada tahun 1923 oleh K.H Anwari Siradj bin Abdurrasyid atau biasa dikenal dengan *mbah siradj* dan juga dikenal dengan gelar Romo Agung (Eko Santoso, 2023). Adanya pesantren ini bermula dari kegiatan pengajian di masjid agung payaman yang pada waktu itu merupakan salah satu pusat kajian islam yang ada di Magelang (Zakariya, 2018). Dalam rangka meningkatkan religiusitas untuk kaum lansia, pesantren ini lahir atas keresahan KH. Siradj Abdurrasyid melihat fenomena masyarakat pada waktu itu, dimana pesantren hanya diperuntukan untuk anak-anak muda sedangkan sebenarnya kaum lansia juga perlu mengkaji dan memperdalam ilmu agama sebagai bekal dan pedoman di masa tuanya nanti (Eko Santoso, 2023).

“Mbah buyut saya pernah bilang ‘saya prihatin masyarakat kok semua pondok pesantren adalah anak-anak muda semua, kok nggak ada yang pondok sepuh. Maka saya tak ngopeni yang sepuh-sepuh'. Jadi bisa dikatakan dulu pertama kali ada pondok sepuh di Payaman Magelang”. (Dokumentasi wawancara KH. Huda (Eko Santoso, 2023).

Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman telah mengalami empat kali pergantian pengurus dari generasi ke generasi. Adanya pergantian pengasuh tentunya mengalami banyak perubahan baik dari segi kebijakan pondok pesantren maupun strategi dakwah yang pakai dalam rangka menghadapi perkembangan zaman serta kondisi masyarakat yang berubah ubah. Berikut data jumlah santri 5 tahun terakhir di Pesantren Sepuh Payaman

Gambar 1. 1 Jumlah santri 5 tahun terakhir



Sumber: Wawancara dengan Pengasuh Pondok Sepuh Payaman 2023

Gambar diatas menunjukkan persentase lima tahun terakhir jumlah santri yang ada di pesantren sepuh Payaman Magelang. Penurunan jumlah santri pada tahun 2020 sampai 2021 disebabkan oleh pandemi dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diterapkan pemerintah sehingga pengurus

pesantren membuat kebijakan untuk membatasi jumlah santri dan menyisakan santri yang memang berasal dari luar pulau Jawa dan terhalang akses untuk pulang ke kampung halaman. Kondisi pandemi ini dimanfaatkan oleh pengurus Pesantren Sepuh untuk merenovasi bangunan pesantren dengan merelokasi santri lansia untuk sementara tinggal di serambi masjid dan rumah warga sekitar. Meskipun demikian kegiatan mengaji di pesantren ini tetap berjalan sebagaimana mestinya. Adanya bangunan pesantren yang rampung pada bulan Oktober 2022 membuat antusias masyarakat kembali meningkat dengan jumlah santri per bulan Oktober tahun 2023 mencapai 200. Jumlah tersebut merupakan jumlah total santri yang datang persatu tahunnya karena di hari-hari biasa jumlah santri hanya berkisar 60 sampai 80 orang akan tetapi, sering mengalami peningkatan di bulan suci Ramadhan.

Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman berbeda dengan pesantren pada umumnya, dimana santri yang mondok biasanya berada pada usia remaja atau tahap belajar akan tetapi santri yang ada di pesantren ini berada pada usia lanjut atau telah habis masa produktifitasnya. Orang dalam rentan usia lanjut biasanya dianggap lemah dan kurang produktif oleh masyarakat akan tetapi, di pesantren ini diberdayakan dengan kegiatan keagamaan sehingga para santri lansia dapat memperpanjang masa produktifitasnya melalui kegiatan yang ada di pesantren tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait Pesantren Lansia dengan mengambil judul **“DAKWAH**

PEMBERDAYAAN PADA PONDOK PESANTREN LANSIA (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kegiatan dakwah pemberdayaan pada pondok pesantren lansia yang ada di pondok pesantren sepuh putri Payaman?
2. Apa yang menjadi faktor pendorong maupun faktor penghambat dari dakwah pemberdayaan pada santri lansia yang ada di pondok pesantren sepuh putri Payaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, Tujuan peneliti melakukan penelitian ini antara lain.

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah pemberdayaan pada pondok pesantren lansia yang ada di pondok pesantren sepuh putri Payaman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung maupun faktor penghambat dari dakwah pemberdayaan pada pondok pesantren lansia yang ada di pesantren sepuh putri Payaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberi kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharap dapat menambah khazanah keilmuan terkhusus di bidang dakwah pemberdayaan serta dapat menjadi rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam rangka mengkaji lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan dakwah pemberdayaan pada pesantren lansia kasus di pondok pesantren sepuh putri Payaman Secang Magelang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharap menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kegiatan dakwah pemberdayaan yang ada di pesantren sepuh putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.
- b. Penelitian ini diharap menjadi tambahan wawasan untuk mahasiswa, dosen, maupun masyarakat luas tentang pondok pesantren sepuh putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Landasan Teori Tentang Dakwah Pemberdayaan

Dakwah pemberdayaan berasal dari dua kata yang berbeda. Dakwah secara *etymology* berasal dari bahasa arab دعا يدعو-دعوة Berarti menyeru, mengajak, atau memanggil (Amin, 2022). sedangkan pemberdayaan secara *etimologi* berasal dari bahasa inggris *Empowerment* yang memiliki arti kekuatan Di dalam bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari bahasa dasar “daya” sehingga pemberdayaan secara terminologi dapat diartikan memberikan kekuatan kepada individu, kelompok atau masyarakat yang belum memiliki daya sehingga tercipta sebuah kemandirian diberbagai aspek kehidupan mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, spiritual dan lainnya (Hamid, 2018).

Dalam aktivitas dakwah terdapat komponen-komponen yang menjadi bagian penyusun adanya dakwah biasanya disebut dengan unsur dakwah. Di dalam buku Manajemen Dakwah (Munir & ilahi, 2006)di sebutkan unsur dakwah antara lain :

- a. *Da'i* adalah pelaku dari dakwah dengan menyampaikannya melalui lisan, tulisan, dan perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun melalui lembaga atau organisasi. Pada umumnya da'i dikenal dengan

sebutan *Mubaligh* (Orang yang menyampaikan tentang pesan-pesan agama Islam).

- b. *Mad'u* atau sasaran dakwah yang menjadi objek penerima dakwah baik secara individu, kelompok, maupun melalui kelembagaan atau keorganisasian. *Mad'u* berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa adanya batasan.
- c. *Maddah* adalah pesan berisi ajaran agama islam yang ingin disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u. Pesan dakwah yang disampaikan memuat 4 materi pokok seperti permasalahan aqidah, syariah, tauhid, dan akhlak.
- d. *Wasilah* atau media dakwah adalah alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan kepada mad'u seperti melalui tulisan, perbuatan, lukisan dan lainnya.
- e. *Atsar* atau *feed back* yang datang dari mad'u setelah mendapatkan pesan dakwah yang dibawa da'i. Efek yang terjadi akibat adanya dakwah menjadi bahan acuan untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diperbaiki melalui strategi dan metode yang lain.
- f. *Thariq* atau metode yang digunakan mad'u dalam syiar menyampaikan materi ajaran agama islam kepada mad'u. Penggunaan metode harus tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dakwah pemberdayaan adalah dakwah yang menggunakan teladan atau perbuatan nyata sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada objek dakwah. Dakwah melalui perbuatan nyata dapat diartikan sebagai suatu upaya sosial yang dilakukan oleh kelompok, organisasi atau masyarakat dalam upaya merencanakan sebuah tindakan kolektif untuk menyelesaikan permasalahan sosial dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan dakwah (Muhajarah et al., 2023).

Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 dijelaskan bahwa:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Menurut penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak akan terjadi jika masyarakat hanya berpangku tangan. Perlu adanya kesadaran dan upaya untuk membawa masyarakat yang lebih baik. Dalam islam pemberdayaan masyarakat memiliki prinsip sesuai dengan ajaran islam

serta menggunakan dasar-dasar agama islam al-qur'an dan Al-Hadits. Seorang muslim mengimplementasikan tauhid tidak hanya menjaga hubungan baik dengan tuhan nya saja (*Habluminallah*) tapi juga hubungan baiknya dengan sesama makhluk baik itu (*Habluminannas*) dan (*Habluminalalam*) (Saeful et al., 2020)

Dakwah pemberdayaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pengembangan sumber daya manusia menggunakan metode dakwah pemberdayaan seperti pendirian lembaga pemberdayaan masyarakat dan pendampingan program sosial. Dalam hal ini Da'i ditempatkan sebagai fasilitator sehingga mad'u sebagai objek. Dalam beberapa kasus persoalan utama dakwah bil-hal adalah minimnya sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam sehingga dakwah hanya dilakukan dalam lingkup kecil seperti majlis ta'lim (Aripudin, 2011). Pengembangan masyarakat perlu dilakukan meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia. Adapun kategori sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan kapabilitasnya seperti anak-anak, lansia, penyandang cacat, dan masyarakat dengan taraf ekonomi rendah. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam islam adalah terciptanya kemandirian masyarakat islam di berbagai bidang baik itu sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, maupun spiritual (Saeful et al., 2020).

Dalam pelaksanaan Dakwah Pemberdayaan seorang da'i berperan sebagai fasilitator serta dituntut untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip

pemberdayaan masyarakat. Adapun prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat antara lain:

- a. Mengerjakan, pemberdayaan masyarakat harus melibatkan masyarakat dalam setiap penerapannya sehingga, masyarakat dapat belajar secara langsung bagaimana suatu proses program terlaksana sehingga terciptanya keberlangsungan yang akan diingat dalam jangka waktu yang panjang.
- b. Akibat, terlaksananya kegiatan pemberdayaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan masyarakat sehingga masyarakat merasakan manfaat dan semangat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.
- c. Asosiasi, Keterkaitan seseorang terhadap suatu kegiatan pemberdayaan sehingga seseorang memiliki kecenderungan. Seperti dalam sebuah pertanian perlu adanya instrumen seperti lahan, bibit, dan alat-alat pertanian (Qomar, 2016)

2. Landasan Teori Tentang Lansia

Lansia atau lanjut usia adalah kondisi seseorang yang telah menginjak umur 60 tahun keatas pernyataan ini termaktub pada undang undang tentang kesejahteraan lansia nomor 13 tahun 1998 pasal 2 (Kementerian Sosial, 1998). Seseorang dikatakan lansia tidak terpacu oleh umur seseorang akan tetapi juga ditandai dengan beberapa kondisi seperti menopause yang biasanya dialami wanita pada rentan umur 51-59, berkurangnya fungsi indra seperti penglihatan, pendengaran, dan fisik yang mulai renta (Mahardika et al., 2023).

Kondisi lansia mengalami penurunan fungsi kognitif serta gangguan kesehatan yang mengakibatkan kurangnya fungsi organ pada tubuh sehingga seorang lansia perlu adanya treatment khusus untuk menjaga kesehatan. Ketika mengalami penuaan kemampuan dalam menangkap rangsang sensorik akan mengalami perlambatan sehingga sistem reflek akan mulai kesulitan dalam menangkap getaran sehingga mudah terjatuh. Secara umum seseorang mengalami penuaan dapat dilihat pada kondisi fisiknya antara lain wajah mulai berkerut dan kulit mulai mengendur, rambut memutih, gigi ompong, pendengaran dan penglihatan mulai berkurang, gerakan mulai melambai dan mudah lelah. Selain kemunduran bentuk fisik lansia juga mengalami kemunduran dari segi kognitif seperti ingatan yang mulai berkurang sehingga mudah lupa dan sulit menerima gagasan baru (Qomar, 2016)

Emosi seorang lansia dapat mempengaruhi sistem imun. Beberapa peneliti mengungkapkan apabila seorang lansia terkena stres akan mengalami perubahan fisiologis dan akhirnya mempengaruhi kesehatan, sehingga mudah terserang penyakit. Ketika seorang lansia mengalami depresi biasanya dikaitkan dengan sistem imun yang diakibatkan oleh adanya tekanan, rasa kesepian, tidak ingin bercerita tentang masalahnya sehingga mengalami ledakan stres terutama lansia laki-laki (Kusumo, 2020) pengaruh emosional yang terjadi akibat adanya beberapa faktor tertentu antara lain :

a. Faktor gizi

Masalah pencernaan yang mengganggu lansia biasanya disebabkan oleh faktor gizi pada masa pertumbuhan dan masa lansia. Kurang seimbang gizi disebabkan kurangnya nutrisi pada makanan yang dikonsumsi sehingga kebutuhan gizi tidak tercukupi. Hal tersebut dapat memicu penuaan dini.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi psikologis lansia hal ini bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosial masyarakat yang dapat mengakibatkan tekanan pikiran seseorang yang menimbulkan stres. Situasi ini jika berlangsung lama seseorang akan mengalami penuaan dini.

c. Faktor gen

Gen merupakan faktor keturunan yang berasal dari dirinya sendiri. Seorang mengalami penurunan sistem tubuh berasal dari faktor keturunan, kasus ini susah dicegah akan tetapi dapat dikurangi dengan pola hidup yang sehat.

Ketika mengalami penuaan kemampuan dalam menangkap rangsang sensorik akan mengalami perlambatan sehingga sistem reflek akan mulai kesulitan dalam menangkap getaran sehingga mudah terjatuh. Secara umum seseorang mengalami penuaan dapat dilihat pada kondisi fisiknya antara lain wajah mulai berkerut dan kulit mulai mengendur, rambut memutih, gigi ompong, pendengaran dan penglihatan mulai berkurang, gerakan mulai melambai dan mudah lelah. Selain kemunduran bentuk fisik lansia juga mengalami kemunduran dari segi kognitif seperti ingatan yang mulai berkurang sehingga mudah lupa dan sulit menerima gagasan baru (Qomar, 2016)

3. Landasan Teori Tentang Pemberdayaan Lansia

Meskipun dari segi fisik seorang lansia memiliki banyak kekurangan dibandingkan dengan orang dalam masa produktif bukan berarti lansia tidak dapat diberdayakan dan diupayakan untuk peningkatan kesejahteraan sosial. Kategori lansia dibagi menjadi dua yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial adalah kondisi lansia yang masih mampu

melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa sedangkan kondisi lansia tidak produktif adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Dari kedua kategori lansia tersebut dapat diberdayakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam undang undang tentang kesejahteraan lansia pasal 1 ayat 11 tahun 1998 yang berbunyi “Pemberdayaan adalah setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar para lanjut usia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing”(Kementrian Sosial, 1998). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia perlu adanya layanan khusus yang diberikan. Adapun layanan yang perlu diberikan dalam upaya peningkatan produktivitas lansia antara lain:

a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual.

Maksud dari pelayanan keagamaan dan mental spiritual untuk lanjut usia dijelaskan dalam undang undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia Pasal 13 ayat 1 & 2 yaitu pelayanan yang bertujuan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan penyelenggaraan melalui peningkatan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing

b. Pelayanan kesehatan

Maksud dari pelayanan kesehatan di jelaskan dalam undang undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia Pasal 14 yaitu pelayanan dalam rangka memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lanjut usia, agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi sebagaimana mestinya seperti enggan memberikan penyuluhan terkait kesehatan, upaya penyembuhan, dan peningkatan layanan dan fasilitas kesehatan.

c. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum.

Pelayanan mendapat kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum untuk lansia termaktub dalam undang-undang nomor 13 tentang kesejahteraan lansia Pasal 17 tahun 1998. Dalam pasal ini dijelaskan terkait pelayanan yang dapat diberikan kepada lansia seperti kemudahan dalam melakukan perjalanan, kemudahan dalam kemudahan pelayanan biaya, kemudahan dalam pelayanan administrasi pemerintahan, dan penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus. Kemudahan tersebut dimaksudkan untuk memberikan aksesibilitas kepada lansia terutama di tempat-tempat umum..

d. Pelayanan kesempatan kerja.

Dalam undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia Pasal 15 dijelaskan kesempatan kerja diberikan kepada lansia yang masih potensial untuk mendayagunakan keahlian, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan melalui organisasi, lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan baik itu bersifat formal maupun non formal.

e. Pelayanan pendidikan dan pelatihan.

Dalam undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia Pasal 16 menjelaskan pelayanan pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman lanjut usia potensial sesuai dengan potensi melalui lembaga pendidikan, pelatihan, baik itu yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kementrian Sosial, 1998).

4. Landasan Teori Tentang Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut bahasa berasal dari dua kata yakni pondok atau pemonjakan yang merupakan tempat untuk tinggal sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang merupakan objek atau orang yang mendalami ilmu agama islam dengan cara menetap disuatu tempat tertentu. Dapat disimpulkan makna dari pondok pesantren sendiri sebagai tempat pemonjakan santri atau

tempat murid-murid memperdalam ilmu agama (Sunendar, 2016). Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga atau organisasi berbasis agama Islam di Indonesia memiliki posisi plural yang mengiringi keberlangsungan dakwah di Nusantara. Pondok Pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan, lembaga pembinaan moral, dan lembaga dakwah. Pada masanya pesantren menjadi lembaga institusi yang memberikan kontribusi *literasi* dan *cultural literacy* (Purnomo, 2017)

Pondok Pesantren memiliki dua kategori berdasarkan kurikulum atau metode yang digunakan dalam implementasi dakwah antara lain Pondok Pesantren tradisional (Salafi) dan Pondok Pesantren Modern (Khalaf). Dari kedua kategori Pondok pesantren tersebut yang membedakan adalah pada sistem pembelajaran, jika pondok pesantren *salafi* menggunakan metode klasik seperti bandongan dan sorogan kitab kuning sedangkan pondok pesantren *khalafi* menggunakan metode modern yang proses pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum modern. Seiring perkembangan zaman kategori pondok pesantren semakin bermacam-macam seperti munculnya pondok pesantren campuran dimana menerapkan akulturasi dua kurikulum antara pondok pesantren modern dan pondok pesantren tradisional.

Suatu kelembagaan Islam dapat disebut pesantren ketika memiliki beberapa kualifikasi atas dasar sistem pendidikan, dasar kelembagaan, dan atas

unsur-unsur di dalamnya. Adapun kualifikasi berdasarkan pendidikannya seperti:

- a. Santri yang tinggal bersama ayahnya. Proses belajar mengajar secara individual dengan metode dan kurikulum menyesuaikan dengan apa yang dipakai Kyainya.
- b. Santri bertempat tinggal di Asrama. Proses belajar mengajar berlangsung di madrasah dengan muatan materi ilmu agama dan ilmu umum menggunakan kurikulum tertentu.
- c. Bertempat tinggal di asrama. Kyai hanya sebagai pembina mental dan pengawas untuk pembelajaran berlangsung diluar.

Kualifikasi berdasarkan kelembagaan yang dikaitkan dengan sistem pengajaran ada 5 antara lain :

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pengajaran menggunakan kurikulum nasional baik itu ilmu agama maupun ilmu umum.
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pengajaran tanpa menggunakan kurikulum nasional akan tetapi mengajarkan ilmu umum.
- c. Pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran hanya mengajarkan ilmu agama saja
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat kajian.

- e. Pesantren yang hanya menjadi tempat singgah untuk bersekolah di sekolah umum.

Pengelompokan pesantren berdasarkan unsurnya dibedakan menjadi 5 kelompok antara lain *pertama*, terdiri dari rumah kyai dan masjid; *Kedua*, terdiri dari asrama, masjid, dan rumah kyai; *ketiga*, terdiri dari masjid, rumah kyai, arama, dan kurikulum; keempat, terdiri dari masjid, rumah kyai, asrama, pendidikan keterampilan dan pendidikan formal; kelima terdiri dari rumah kyai, masjid, asrama, madrasah dan bangunan lainnya. Berbicara mengenai pesantren tentunya tidak lepas dari tujuan besar pesantren yakni membina warga negara agar memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran agama islam serta menanamkan rasa beragama islam pada setiap sendi kehidupan bermasyarakat. Sedangkan tujuan dari pendidikan pesantren sendiri untuk membentuk generasi muslim yang menguasai ajaran agama islam dan mampu mengimplementasikan di kehidupan serta siap untuk terjun menjadi role model masyarakat (Qomar, 2016)

5. Landasan Teori Tentang Pondok Pesantren Lansia

Pondok pesantren berasal dari dua kata yakni pondok atau pemonudukan yang merupakan tempat untuk tinggal dan pesantren berasal dari kata santri yang merupakan objek atau orang yang mendalami ilmu agama islam dengan cara menetap disuatu tempat tertentu (sunendar, 2016). Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan yang menjadi sarana

pendidikan untuk umat islam dalam rangka mempelajari ilmu keagamaan islam secara lebih mendalam (Rahman et al., 2021). Suatu lembaga dapat dikatakan pondok pesantren jika memenuhi beberapa syarat seperti kyai, asrama, masjid, dan santri (Qomar, 2016)

Lansia atau singkatan dari lanjut usia adalah kondisi seseorang yang telah menginjak usia tertentu. Lansia terdapat empat pengelompokan antara lain (*virilitas*) pertengahan umur lansia terjadi antara 45-54 tahun, (*prasenium*) usia lanjut dini terjadi pada rentan usia 55-64 tahun, (*senium*) kelompok usia lanjut terjadi pada usia 65 tahun keatas, dan yang terakhir usia lanjut dengan resiko tinggi pada usia lebih dari 70 tahun (Rahman et al., 2021)

Dari pernyataan pesantren dan lansia dapat disimpulkan bahwa pesantren lansia merupakan kelembagaan islam yang menyediakan tempat untuk memperdalam ilmu agama di khususkan kaum lanjut usia sebagai objek dengan mengkaji, mengaji dan mempraktekkan ilmu agama yang diberikan.

6. Landasan Teori Tentang Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sebuah proyek atau bisa disebut analisis faktor internal dan faktor eksternal untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Thalib, 2020). Analisis menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan teknik yang mulai digunakan sekitar tahun 1970 an sebagai alat untuk menyusun

perencanaan yang strategis dalam sebuah organisasi dengan klasifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Matrik SWOT dikelompokkan menjadi 4 yaitu kekuatan dan kelemahan (berasal dari faktor internal) peluang dan ancaman (berasal dari eksternal) (Riyanto et al., 2021). Berikut kategori dari analisis SWOT antara lain:

a. *Strength* (Kekuatan)

Suatu kondisi ketika dihadapi dengan sebuah persoalan memiliki keunggulan seperti inisiatif internal yang berkerja dengan baik dibandingkan dengan keunggulan kompetitif lainnya. Dalam tubuh organisasi terdapat faktor kekuatan yang dapat dianalisis sehingga dapat dikembangkan menjadi nilai jual tersendiri yang menjadi ciri khas.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Berbanding terbalik dengan Strenght, Weakness adalah Suatu kondisi ketika dihadapi dengan sebuah persoalan memiliki kekurangan seperti inisiatif internal yang bekerja kurang maksimal dibandingkan dengan kompetitor lainnya. faktor kelemahan yang tidak menguntungkan untuk sebuah organisasi sehingga dapat merugikan.

c. *Opportunity* (Peluang)

Suatu keadaan dimana kekuatan dan kelemahan yang ada menimbulkan hasil kompetitif yang lebih kuat. Peluang berasal dari luar organisasi yang berpengaruh positif sehingga dapat mengembangkan organisasi. Kondisi ini dapat dimanfaatkan lebih baik untuk mendapatkan kemanfaatan yang dapat didayagunakan.

d. *Threat* (Ancaman)

Potensi masalah yang diakibatkan dari luar kendali sebagai ancaman yang datang dari eksternal dan pada umumnya di luar kendali. Ancaman berasal dari luar organisasi yang tidak dapat dikendalikan kondisi ini berpotensi sulit dikendalikan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi untuk merumuskan strategi atau cara dalam memecahkan suatu permasalahan dilihat dari faktor internal baik itu kekuatan dan kelemahan atau dilihat dari faktor eksternal yaitu peluang maupun ancaman.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini tentunya telah dilakukan penelitian yang sama dari segi tema serta substansi yang diangkat untuk itu, peneliti memerlukan penelitian sebelumnya sebagai rujukan dalam penyusunan penelitian. Penulis menjadikan penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam rangka menyusun

kerangka berpikir untuk menyajikan penelitian yang relevan serta mudah dipahami. Adapun beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini antara lain:

Peratama, skripsi yang ditulis oleh Diah Muhammad Kurniawan pada Tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang secara langsung terjun ke lapangan. Hasil dari penelitian ini yakni kegiatan program ekonomi kreatif untuk lansia bertujuan untuk menambah kegiatan positif diluar kerohanian, produktivitas dan menunjang kesehatan lansia dengan mengimplementasikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelatihan, pelaksanaan usaha, pemasaran sampai evaluasi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan meskipun terdapat beberapa hambatan seperti faktor internal, cuaca, dan keterbatasan waktu pengurus pesantren dalam mendampingi lansia (Kurniawan, 2023).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Putri Nuraini H pada tahun 2022 dengan Judul “Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Peningkatan Religiusitas Lansia di Pondok Pesantren Lansia Adjhis Ishlahul Ummah, Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan fenomenologi atau menganalisis fenomena. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bimbingan yang diterapkan oleh pesantren Lansia Adjhis Ishlahul Ummah bertujuan untuk mengatasi permasalahan keagamaan bagi santri

lansia. Materi dan metode dalam penyampaian disesuaikan dengan kondisi santri dengan menggunakan kerangka islam seperti akhlak, aqidah, dan syariah sehingga santri dinilai memiliki religiusitas dengan adanya lima kriteria antara lain pengetahuan agama, keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, dan konsekuensi (Nuraini, 2022)

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Itsna Fauziyah pada tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Santri Lansia di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa’adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya. Hasil dari penelitian ini adalah santri yang ikut dalam kegiatan di pesantren Darud Dzikri Saadah terbagi menjadi dua yakni santri yang mukim maupun santri yang non mukim. Dengan adanya beberapa kegiatan yang ada di pesantren Darud Dzikri Sa’adah diharap santri lansia memperoleh kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat itu merupakan tujuan dari pesantren Darud Dzikri Sa’adah (Fauzyah, 2020)

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Luthfi Anzor pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Pembinaan Keagamaan Lansia di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini mengemukakan strategi yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Husnul Khatimah dalam rangka membina santri lansianya dengan

menggunakan beberapa metode antara lain seperti menggunakan metode Nasihat digunakan untuk mengingatkan santri lansia untuk senantiasa mengamalkan ajaran islam, metode pembiasaan yang diterapkan oleh santri lansia agar terbiasa melakukan kebaikan, metode keteladanan yang dipakai tentunya berasal dari orang terdekat seperti ustad maupun ustadzah yang ada di pesantren serta mengambil ibrah dari tokoh besar seperti Rasulullah SAW (Ansor, 2021)

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Rizal Ramadhan pada tahun 2022 dengan judul “ Strategi Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni Strategi yang digunakan dalam meningkatkan rasa religiusitas santri di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas antara lain strategi sentimental atau melakukan pendekatan melalui aspek batiniyah atau hati dengan menyuguhkan pelayanan yang memuaskan serta kemauan untuk menasehati dengan kelembutan, strategi rasionalitas dengan cara mengimplementasikannya dengan melakukan diskusi atau tausiyah, dan Strategi pengajaran secara langsung seperti pembelajaran membaca Al-Qur’an atau sejenisnya (Ramadhan, 2022)

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Cucu Nurjamilah pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Dakwah Bagi Lansia Berbasis Pondok”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat dua strategi dakwah yang

digunakan untuk lansia yakni strategi dakwah fiah dan strategi dakwah nafsiyah. Dakwah atau dalam ilmu dakwah dikenal dengan dakwah *bil lisan* yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah, saling tukar pengalaman, tanya jawab atau diskusi sedangkan Dakwah Nafsiyah adalah metode yang diterapkan melalui muhasabah diri dan pembiasaan melakukan kebaikan dengan menerapkan puasa, sholat sunnah, tadarus al Qur'an maupun berdzikir (Cucu, 2021)

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Dwi Shalma Salsabila, Komarudin Shaleh, dan Hendi Suhendi pada tahun 2023 dengan Judul “ Metode Dakwah Program Pesantren Masa Keemasan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap situasi sosial lansia. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tujuan diadakannya program ini diharap lansia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui Syariah, Ilmu Aqidah, melakukan pembiasaan beribadah secara istiqomah. Metode yang diterapkan di pesantren ini menggunakan metode *mujadalah*, *bil hikmah* dan *mauizatul hasanah* dengan harapan santri lansia mendapat berinteraksi serta berdiskusi mengenai pemahaman agama secara mendalam (Dwi Shalma Salsabila et al., 2023).

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Imas Kania Rahman, Novi Maulana Yusuf, dan Didin Hafidhuddin pada tahun 2021 dengan judul “Pesantren Lansia Sebagai

Wadah Pembinaan Husnul Khatimah”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deduktif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa Husnul Khotimah merupakan suatu hal yang sangat dicita citakan oleh seorang muslim terutama kaum lansia. Demi mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses dan usaha untuk mencapainya sehingga perlu adanya pembinaan khusus dalam mewujudkan hal tersebut seperti contoh diadakannya kajian dengan materi tertentu seperti akhlak, tahsin al-qur’an, fiqih ibadah dan tauhid selain itu perlu adanya kegiatan dalam rangka pembiasaan peribadatan sehari-hari serta kegiatan positif tambahan seperti puasa sunnah, sholat sunnah, dan dzikir (Rahman et al., 2021)

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Rati Marleni Saputri, Mohamad Aji Isnain, Choiriyah pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Panti Pondok Lansia Al-Hikmah Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mensejahterakan Lansia Di Desa Bendelonje Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil pada penelitian ini faktor penyebab lansia tinggal di pondok lansia al hikmah yakni adanya faktor keluarga dan juga ekonomi, dengan latar belakang tersebut pengasuh Panti Pondok Lansia Al-Hikmah bertujuan untuk mensejahterakan lansia pada masa tuanya bisa merasakan kedamaian, aman, tentram dengan meningkatkan ketaqwaan dan ibadahnya untuk bekal di akhirat. Adapun strategi yang diterapkan oleh Panti Pondok Lansia Al-Hikmah antara lain memberikan pelayanan yang optimal kepada

lansia, memberikan keamanan dan ketentraman kepada santri lansia, memenuhi kebutuhan pokok, serta membangun komunikasi yang baik kepada santri lansia (Saputri et al., 2023).

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Sudarmadi Putra dan Anis Budi Riyanto pada tahun 2022 dengan judul “Pendampingan Tarbiyah Ruhiah di Pondok Pesantren Lansia Izzah Zamzam Surakarta”. Pada penelitian ini menggunakan Metode (*Participatory action research*) atau PAR dengan bantuan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang diterapkan dalam rangka program pengabdian di pesantren zam zam surakarta dengan menggunakan tiga tahapan antara lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan antara lain dengan cara mengidentifikasi seberapa jauh kemampuan santri lansia dalam belajar ilmu agama setelah melakukan identifikasi dilanjutkan dengan eksekusi kegiatan dengan menerapkan tutor sebaya di bawah pengawasan tim pelaksana pengabdian kemudian dilakukan evaluasi atas apa yang sudah dilakukan sehingga dapat diperbaiki pelaksanaan pengajaran berikutnya (Putra & Budiriyanto, 2022) Berikut lampiran tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan & Perbedaan
------------	-------------------------------	--------------------------	-------------------------	----------------------------------

1.	Diah Muhammad Kurniawan pada Tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania”	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang secara langsung terjun ke lapangan	Hasil dari penelitian ini yakni kegiatan program ekonomi kreatif untuk lansia bertujuan untuk menambah kegiatan positif diluar kerohanian, produktivitas dan menunjang kesehatan lansia dengan mengimplementasikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelatihan, pelaksanaan usaha, pemasaran sampai evaluasi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan meskipun terdapat beberapa hambatan seperti faktor internal, cuaca, dan keterbatasan waktu	Persamaan yakni mengangkat topik pemberdayaan lansia. Perbedaan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan yakni dengan terjun langsung kelapangan.
----	--	--	---	--

			pengurus pesantren dalam mendampingi lansia	
2.	Putri Nuraini H pada tahun 2022 dengan Judul “Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Peningkatan Religiusitas Lansia di Pondok Pesantren Lansia Adjhis Ishlahul Ummah, Tangerang Selatan”. Pada penelitian ini menggunakan metode	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan fenomenologi atau menganalisis fenomena.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bimbingan yang diterapkan oleh pesantren Lansia Adjhis Ishlahul Ummah bertujuan untuk mengatasi permasalahan keagamaan bagi santri lansia. Materi dan metode dalam penyampaian disesuaikan dengan kondisi santri dengan menggunakan kerangka islam seperti akhlak, aqidah, dan syariah sehingga santri dinilai memiliki religiusitas	Persamaan dari penelitian ini yakni mengangkat topik lansia. Perbedaan objek penelitian dan metode penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi.

	<p>penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan fenomenologi atau menganalisis fenomena.</p>		<p>dengan adanya lima kriteria antara lain pengetahuan agama, keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, dan konsekuensi</p>	
3.	<p>Itsna Fauziyah pada tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Santri Lansia di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa’adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah santri yang ikut dalam kegiatan di pesantren Darud Dzikri Saadah terbagi menjadi dua yakni santri yang mukim maupun santri yang non mukim. Dengan adanya beberapa kegiatan yang ada di pesantren Darud Dzikri Sa’adah diharap santri lansia memperoleh</p>	<p>Persamaan yakni mengangkat topik lansia. Perbedaan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya.</p>

	Surakarta Tahun 2020". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya.		kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat itu merupakan tujuan dari pesantren Darud Dzikri Sa'adah	
4.	Muhammad Luthfi Ansor pada tahun 2020 dengan judul "Strategi Pembinaan Keagamaan Lansia di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Karangpandan,	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif.	Dalam penelitian ini mengemukakan strategi yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Husnul Khatimah dalam rangka membina santri lansianya dengan menggunakan beberapa metode antara lain seperti menggunakan metode Nasihat digunakan untuk	Persamaan yakni mengangkat topik lansia. Perbedaan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif.

	Kabupaten Karanganyar Tahun 2020”.		mengingatkan santri lansia untuk senantiasa mengamalkan ajaran islam, metode pembiasaan yang diterapkan oleh santri lansia agar terbiasa melakukan kebaikan, metode keteladanan yang dipakai tentunya berasal dari orang terdekat seperti ustad maupun ustadzah yang ada di pesantren serta mengambil ibrah dari tokoh besar seperti rasulullah SAW.	
5.	Skripsi yang ditulis oleh Rizal Ramadhan pada tahun 2022	Penelitian ini menggunakan metode	Strategi yang digunakan dalam penelitian ini guna meningkatkan rasa religiusitas santri yang	Persamaan yakni mengangkat topik Dakwah untuk lansia dan

	<p>dengan judul “ Strategi Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas”.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>penelitian kualitatif.</p>	<p>ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas antara lain strategi sentimental atau melakukan pendekatan melalui aspek batiniyah atau hati dengan menyuguhkan pelayanan yang memuaskan serta kemauan untuk menasehati dengan kelembutan, Strategi dengan menggunakan rasionalitas dengan cara pengimplementasiannya dengan melakukan diskusi atau tausiyah, Strategi pengajaran secara langsung seperti</p>	<p>menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada objek penelitian.</p>
--	--	-----------------------------------	---	---

			pembelajaran membaca al qur'an atau sejenisnya.	
6.	Jurnal yang ditulis oleh Cucu Nurjamilah pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Dakwah Bagi Lansia Berbasis Pondok”.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat dua strategi dakwah yang digunakan untuk lansia yakni strategi dakwah fiah dan strategi dakwah nafsiyah. Dakwah Fi'ah atau dalam ilmu dakwah dikenal dengan dakwah bil lisan yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah, saling share pengalaman, tanya jawab atau diskusi sedangkan Dakwah Nafsiyah adalah metode yang diterapkan melalui muhasabah diri	Persamaan yakni mengangkat topik Dakwah untuk lansia. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yakni menggunakan pendekatan sosiologi.

			<p>dan pembiasaan melakukan kebaikan dengan menerapkan puasa, sholat sunnah, tadarus al Qur'an maupun berdzikir.</p>	
7.	<p>Dwi Shalma Salsabila, Komarudin Shaleh, dan Hendi Suhendi pada tahun 2023 dengan Judul “Metode Dakwah Program Pesantren Masa Keemasan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap situasi sosial lansia.</p>	<p>Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tujuan diadakannya program ini diharapkan lansia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui Syariah, Ilmu Aqidah, melakukan pembiasaan beribadah secara istiqomah. Metode yang diterapkan di pesantren ini menggunakan metode <i>mujadalah, bil hikmah</i></p>	<p>Persamaan yakni mengangkat topik pemberdayaan lansia. Perbedaan objek penelitian dan metode penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi.</p>

	Lansia di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung”.		dan <i>mauidhotul hasanah</i> dengan harapan santri lansia mendapat berinteraksi serta berdiskusi mengenai pemahaman agama secara mendalam	
8.	Imas Kania Rahman, Novi Maulana Yusuf, dan Didin Hafidhuddin pada tahun 2021 dengan judul “Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah”.	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deduktif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa <i>Husnul Khotimah</i> merupakan suatu hal yang sangat dicitakan oleh seorang muslim terutama kaum lansia. Demi mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses dan usaha untuk mencapainya sehingga perlu adanya pembinaan khusus dalam mewujudkan hal tersebut	Persamaan yakni mengangkat topik pesantren lansia. Perbedaan objek penelitian dan metode penelitian menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).

			<p>seperti contoh diadakannya kajian dengan materi tertentu seperti akhlak, tahsin al-qur'an, fiqh ibadah dan tauhid selain itu perlu adanya kegiatan dalam rangka pembiasaan peribadatan sehari hari serta kegiatan positif tambahan seperti puasa sunnah, sholat sunnah, dan dzikir</p>	
9.	<p>Rati Marleni Saputri, Mohamad Aji Isnain, Choiriyah pada tahun 2023 dengan judul "Strategi Panti Pondok Lansia</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Berdasarkan hasil pada penelitian ini faktor penyebab lansia tinggal di pondok lansia al hikam yakni adanya faktor keluarga dan juga ekonomi, dengan latar belakang tersebut</p>	<p>Persamaan yakni mengangkat topik pesantren lansia. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode penelitian</p>

	<p>Al-Hikmah Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mensejahterakan Lansia Di Desa Bendelonje Kecamatan Talun Kabupaten Blitar”</p>		<p>pengasuh Panti Pondok Lansia Al-Hikmah bertujuan untuk mensejahterakan lansia pada masa tuanya bisa merasakan kedamaian , aman , tentram dengan meningkatkan ketaqwaan dan ibadahnya untuk bekal di akhirat. Adapun strategi yang diterapkan oleh Panti Pondok Lansia Al-Hikmah antara lain memberikan pelayanan yang optimal kepada lansia, memberikan keamanan dan ketentraman kepada santri lansia, memenuhi kebutuhan pokok, serta membangun komunikasi</p>	<p>menggunakan kualitatif deskriptif.</p>
--	---	--	--	---

			yang baik kepada santri lansia.	
10.	Sudarmadi Putra dan Anis Budi Riyanto pada tahun 2022 dengan judul “Pendampingan Tarbiyah Ruhiah di Pondok Pesantren Lansia Izzah Zamzam Surakarta”	Pada penelitian ini menggunakan Metode (Participatory action research) atau PAR dengan bantuan partisipasi masyarakat	Penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang diterapkan dalam rangka program pengabdian di pesantren zam zam surakarta dengan menggunakan tiga tahapan antara lain Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan antara lain dengan cara mengidentifikasi seberapa jauh kemampuan santri lansia dalam belajar ilmu agama setelah melakukan identifikasi dilanjut dengan eksekusi kegiatan	Persamaan yakni mengangkat topik pesantren lansia. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode penelitian menggunakan (Participatory action research).

			<p>dengan menerapkan tutor sebaya di bawah pengawasan tim pelaksana pengabdian kemudian dilakukan evaluasi atas apa yang sudah dilakukan sehingga dapat diperbaiki pelaksanaan pengajaran berikutnya</p>	
--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk mendapatkan kajian mengenai pendapat, sikap dan perilaku suatu kelompok maupun individu. Maksud dari metode penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui kondisi alamiah suatu objek kemudian di analisis fenomena yang dialami seperti tindakan, perilaku, persepsi selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskripsi dengan konteks ilmiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeloeng, 2019). Pendekatan studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengungkap dan mengenal lebih lanjut terkait sebab dan akibat dari suatu kondisi tertentu. Dalam penggunaan metode pendekatan studi kasus terfokus pada suatu fenomena atau peristiwa kontemporer yang sesuai dengan kehidupan nyata kemudian data dikumpulkan untuk dikembangkan sehingga dapat menyelesaikan suatu persoalan dalam sebuah penelitian tertentu (K yin, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang seperti apa kondisi lapangan dalam upaya dakwah pemberdayaan pengurus pesantren serta apa faktor yang menghambat maupun faktor pendukung dari

keberlangsungan pesantren lansia ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengumpulan data baik dari data primer maupun data sekunder yang ada Pesantren Sepuh Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024 bertempat di Pesantren Sepuh Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Tabel 3. 1 Timeline

<i>No.</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Ags</i>	<i>Sep</i>	<i>Okt</i>	<i>Nov</i>	<i>Des</i>	<i>Jan</i>	<i>Feb</i>	<i>Mar</i>	<i>Apr</i>
1.	<i>Pengajuan Judul</i>									
2.	<i>Pengesahan Proposal dari biro skripsi</i>									
3.	<i>Penyusunan Proposal</i>									
4.	<i>Seminar Proposal</i>									

5.	<i>Penelitian</i>									
6.	<i>Analisis Data</i>									
7.	<i>Ujian</i> <i>Munaqosah</i>									

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Pondok Pesantren Sepuh kompleks Masjid Agung Payaman Dusun Kauman, Kelurahan Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi lapangan secara langsung mengenai sebuah permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Rahmadi, 2011). Subjek pada penelitian ini antara lain Pengasuh Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman KH. Muhammad Anas, pengurus Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman ibu Sri Hartatik, dan sejumlah 4 santri lansia yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Magelang dengan kualifikasi santri yang sudah lama di pesantren ibu Sumarni, Santri yang menjadi tutor sema'an sebaya ibu kalimah, santri yang berasal dari luar jawa ibu Sisri, dan santri yang memilih tinggal di kost ibu Sri Ismiyati serta

lingkungan pesantren lansia. Peneliti menggunakan sumber data ini untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian "Dakwah Pemberdayaan pada Pondok Pesantren Lansia (Studi Kasus di Pesantren Sepuh Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)".

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang menjadi pendukung atau pelengkap data primer dan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini dihasilkan melalui pengumpulan data dari buku, dan berita yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Rahmadi, 2011). Data yang digunakan oleh penelitian ini antara lain buku dan jurnal yang membahas tentang Dakwah Pemberdayaan, Youtube dan artikel yang membahas Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan penerapan dasar dari ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi berupa fakta yang cukup relevan (Sugiyono, 2020). Prinsip bahwa observasi menjadi teknik paling efisien untuk memperoleh data antara lain dapat secara langsung mengamati dan introspektif terhadap situasi sehingga dapat mengungkap suatu peristiwa atau fenomena sebenarnya. Selain itu teknik ini mengantisipasi terjadinya kekeliruan oleh sebab itu perlu adanya pengamatan secara langsung (Triyono, 2021) Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi

partisipatif moderat yaitu peneliti ikut dalam beberapa kegiatan akan tetapi tidak ikut serta dalam semua kegiatan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi Masjid Agung Payaman, gedung asrama Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman, lingkungan pondok pesantren serta kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam sebuah penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya melalui percakapan dua arah yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber melalui tanya & jawab. Secara praktis peluang terjadinya interaksi antara peneliti dengan objek semakin besar sehingga dapat menggali informasi yang dibutuhkan lebih mudah dalam menghadapi fenomena yang kompleks. Kedalaman informasi akan mudah diperoleh melalui pendekatan personal dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada (Muhtadi & Safei, 2003). Peneliti ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih lengkap dari responden sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan respon informan ketika wawancara berjalan secara terbuka (Sugiyono, 2020). Penelitian ini peneliti mewawancarai 6 narasumber yang dapat di lihat paa tabel berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Narasumber

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	KH. Muhammad Anas	62 tahun	Pengasuh
2.	Sri Hartatik	57 tahun	Pengurus
3.	Sumarni	68 tahun	Santri yang 10 tahun nyantri
4.	Kalimah	81 tahun	Tutor Semaan sebaya
5.	Sisri	60 tahun	Santri yang berasal dari luar jawa
6.	Sri Ismiyati	59 tahun	Santri yang memilih tinggal di kost

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dalam bentuk fisik bahwa penelitian telah dilaksanakan. Selain itu, sebagai arsip dalam memperoleh data yang diperlukan sebagai kebutuhan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan, foto atau gambar, biografi, berita, peraturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pengurus pesantren sehingga dapat mendukung penelitian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan data dokumentasi apabila sesuai dengan fakta yang dilapangan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unsur

diatas untuk menambah informasi dan data yang digunakan untuk penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif ditekankan pada reliabilitas dan validitas data. Reliabilitas adalah suatu data dapat dikatakan reliabel apabila terdapat dua penelitian atau lebih mendapatkan hasil penelitian yang sama atau dalam jangka waktu yang berbeda peneliti mendapat hasil yang sama. Sedangkan validitas merupakan ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti memiliki kesamaan dengan data yang diperoleh. Karena itu sebuah data dapat dikatakan valid ketika data yang diperoleh peneliti tidak ada perbedaan dengan data yang dilaporkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik dalam rangka mengumpulkan data dan sumber data yang ada. Penggunaan teknik triangulasi biasanya digunakan dalam pengumpulan data dengan cara yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Tujuan dari teknik triangulasi untuk mengetahui kedalaman informasi dari sebuah fenomena yang peneliti temukan sehingga data yang diperoleh lebih luas. Triangulasi terdapat tiga macam antara lain triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa

sumber data yang berbeda. Seperti contoh data yang diperoleh hasil dari wawancara dari satu narasumber di tanyakan kembali dengan narasumber yang berbeda dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2020).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik dalam mengatur urutan data yang diperoleh dari lapangan baik itu hasil dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan sehingga menjadi data yang padu. Analisis data sebagai proses mencari informasi kemudian mengorganisasikan data yang diperoleh dan mengurutkan data secara sistematis sesuai dengan kategori, pola dan satuan uraian sehingga mendapatkan tema yang dapat di rumuskan hipotesisnya dan dapat disimpulkan serta dipahami (Sugiyono, 2020). langkah langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini antara lain :

1. Reduksi data

Reduksi artinya merangkum, memilih unsur-unsur pokok, memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting, berdasarkan topik dan model penelitian. Banyaknya data yang diperoleh dari lokasi observasi sehingga perlu pencatatan secara cermat dan detail. Artinya, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang dikumpulkan, dan semakin kompleks pula datanya yang disajikan. Oleh karena itu, analisis data melalui reduksi data sangat diperlukan. Dengan cara ini, data yang diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mencari data tambahan jika diperlukan. Temuan merupakan tujuan utama dalam sebuah penelitian

kualitatif oleh karena itu, dalam penelitian peneliti harus lebih cermat dalam melakukan penggalian data terutama hal yang belum dikenal atau asing untuk lebih diutamakan peneliti dalam melakukan reduksi (Sugiyono, 2020).

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi atau merangkum data selanjutnya yang dilakukan adalah *data display* atau menyajikan data. pilih informasi kunci penelitian yang merupakan instrumen pokok. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan susunan sistematis dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk narasi, chart, dan grafik sehingga penelitian lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Dalam sebuah praktik sosial fenomena yang ada tentunya kompleks dan dinamis oleh karena itu peneliti perlu melakukan pengujian terhadap apa yang telah ditemukan untuk menemukan pola yang baku dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2020).

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Data yang dikumpulkan akan diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi sejak awal. Kesimpulan yang dikemukakan awalnya hanya bersifat sementara dan akan berubah apabila terdapat penemuan baru yang tidak sesuai dengan kesimpulan awal. Hasil penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang tadinya gelap dan tidak jelas, kini menjadi jelas. Dengan demikian dapat

disimpulkan dalam sebuah penelitian kualitatif dapat menjawab penelitian yang disusun di awal atau tidak dapat menjawab masalah penelitian karena memiliki sifat sementara yang dapat berubah sesuai dengan kenyataan atau data yang ada (Sugiyono, 2020)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman terletak di jalan raya Magelang-Semarang, Dusun Kauman, Kelurahan Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Sepuh Payaman berada tepat di depan Masjid Agung Payaman dan satu kompleks dengan makam K.H Anwari Siroj bin Abdurrasyid atau biasa dikenal Romo Agung yang merupakan tokoh pendiri Pondok Pesantren Sepuh Payaman tersebut. Luas bangunan dari pesantren ini kurang lebih 92 meter persegi dengan panjang 12 meter dan luas 8 meter. Halaman pesantren ini memiliki luas halaman sekitar 18 x 6 meter persegi atau sekitar 108 meter.

1. Sejarah Pondok Pesantren Sepuh Payaman

Membahas mengenai sejarah Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman tidak lepas dengan sejarah penyebaran agama islam yang ada di Magelang. Terdapat tiga ulama ulung yang pernah dimiliki Magelang pada waktu itu antara lain KH. Maksum Punduh Tempuran beserta kedua muridnya KH. Dalhar Watucongol Muntilan dan KH. M Anwari Siradj Abdurasyid Payaman. KH.Anwari Siradj salah satu ulama ulung milik Magelang yang berasal dari Desa Payaman Kecamatan Secang. Beliau dikenal sebagai ulama yang

berwibawa dan karismatik, selain itu beliau juga dikenal sebagai ulama yang moderat sehingga, siapapun dapat menjalin hubungan baik dengan beliau. KH. Anwari Siradj mengawali dakwahnya dengan berkeliling mengadakan pengajian di beberapa tempat di sekitar Magelang. Hal ini dilakukan atas dasar keprihatinan beliau kepada masyarakat yang masih jauh dengan ajaran agama islam dan masih kental dengan budaya kejawen.

Dakwah yang dilakukan KH.Anwari Siradj mulai semakin berkembang dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti dakwah beliau. Pengajian yang dulunya dilakukan secara keliling lambat laun diganti dengan pengajian rutin yang diselenggarakan di masjid agung payaman pada setiap hari selasa. Selain itu, perkembangan ajaran agama islam di magelang semakin pesat hal ini ditandai dengan banyaknya kyai dan ulama yang mulai mendirikan pondok pesantren untuk anak muda di sekitar masjid agung payaman.

Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman



Sumber: Dokumentasi Penelitian 29 Februari 2024

Jama'ah pengajian rutin hari Selasa didominasi oleh orang tua yang berasal dari berbagai daerah mulai dari sekitar Magelang bahkan luar Magelang. Tidak jarang dari jamaah yang memilih untuk tidur di masjid dan menetap beberapa hari di sekitar masjid untuk sekedar tabarukan atau juga ada yang dikenal dengan amalan *matang puluh dino*. Semakin hari banyak orang yang berdatangan untuk ikut pengajian di Masjid Agung Payaman. Selain itu, pesantren yang ada di sekitar Masjid Agung Payaman hanya diperuntukkan untuk anak muda nyantri sedangkan khusus untuk kaum lansia belum ada. Kondisi ini menggerakkan hati KH. Anwari Siradj untuk mendirikan sebuah pesantren

khusus untuk kaum lansia yang pada waktu itu diberi nama pondok sepuh masjid agung payaman (Abdurahman, 2018).

Pondok pesantren sepuh pada waktu itu menerima santri putra maupun putri. Asrama di khususkan untuk santri putri dan untuk santri putra tinggal di kost rumah warga sekitar masjid. semakin berkembangnya pesantren, santri lansia yang datang di dominasi oleh santri putri sehingga kapasitas kost untuk santri putra juga berkurang akhirnya pengurus pesantren mengeluarkan kebijakan bahwa pesantren di khususkan untuk santri putri hal ini dilakukan atas dasar kapasitas asrama yang kurang memadai akibat penyempitan lahan sekitar komplek masjid dan lokasi di tengah perkotaan yang padat penduduk. Meskipun demikian santri putra maupun santri yang berstatus suami istri masih bisa mondok di pondok sepuh yang didirikan oleh KH. Huda yang juga masih keturunan KH. Anwari Siradj sebagai alternatif untuk tetap mondok akan tetapi berbeda struktural dan yayasan dengan pesantren yang didirikan oleh KH. Anwari Siradj.

2. Visi & Misi

Visi dari Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

“memantapkan usia lanjut untuk kembali pada-Nya dalam keadaan husnul khotimah”.

Misi dari Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

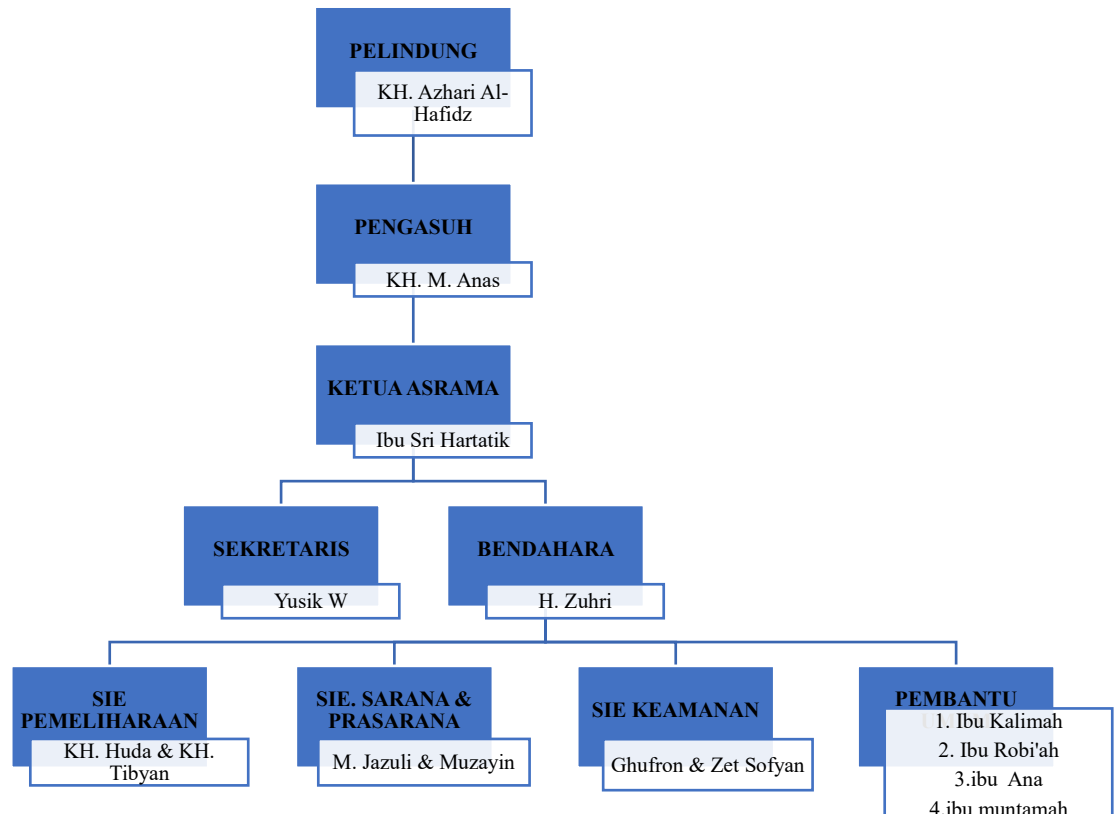
- a. Mengadakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kerohanian santri.
 - b. Menumbuhkan rasa kenikmatan beribadah kepada santri maupun masyarakat.
3. Struktur Organisasi

Pondok pesantren sepuh putri Payaman dari segi struktural organisasi masih dibawah naungan pengurus takmir Masjid Agung Payaman. Kepengurusan takmir Masjid Agung Payaman mengalami reorganisasi pada tahun 2020 yang mana pada organisasi tersebut terpilihlah KH. Azhari Al-Hafidz sebagai ketua takmir Masjid Agung Payaman pada periode 2020/2025. Pengurus takmir Masjid Agung Payaman mengelola tiga keorganisasian antara lain Masjid Agung Payaman, Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman yang berada tepat di depan sebelah selatan halaman Masjid Agung Payaman, dan makam KH. Anwari Siradj bin Abdurrasyid yang berada di belakang Masjid Agung Payaman. Terkhusus pondok sepuh putri terdapat kepengurusan dibawah kepemimpinan KH. Muhammad Anas selaku pengasuh Pondok Pesantren Sepuh Putri. Dalam menjalankan roda organisasi Pondok Pesantren Sepuh Putri, KH. Muhammad Anas di bantu oleh pengurus takmir Masjid dan beberapa santri yang ditunjuk untuk menjadi pengurus harian membantu pengelolaan pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh KH. Muhammad Anas selaku Pengasuh Pondok Sepuh Putri Payaman.

“Untuk struktural ketua takmir masjidnya pak KH. Azhari. saya bagian pengasuh pondok sepuh jadi kalau ada apa-apa di pondok sepuh itu pengurus harian kayak bu tatik dan nanti penyelesaiannya ke saya jadi kalau ada kasus santri yang seperti kemarin itu sulit beradaptasi ya mau tidak mau harus dipulangkan. ya itu salah satu penyelesaian terakhirnya kesaya Nanti ke pak Azhari tinggal laporan saja.” (wawancara dengan KH. Muhammad Anas pada 26 Februari 2024)

Adapun santri yang ditunjuk menjadi pengurus pesantren ini hasil musyawarah yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Jum'at *kliwon* setelah sholat Jumat dan menghasilkan beberapa nama salah satunya ibu Sri Hartatik sebagai ketua asrama untuk membantu mengurus segala kebutuhan para santri lansia. Adapun struktur organisasi pondok pesantren lansia sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman



Sumber: Data Wawancara Dengan KH. Muhammad Anas

4. Persyaratan masuk santri sepuh

Pondok pesantren sepuh putri payaman merupakan pesantren yang berbeda dibandingkan dengan pesantren pada umumnya. Seperti yang kita tahu, pesantren ini hanya menerima calon santri putri yang berusia lanjut dan siap untuk hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Oleh karena itu santri yang ingin mondok di pesantren ini harus memenuhi beberapa syarat antara lain:

- a. Wanita yang sudah berusia 50 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani
 - b. Wajib diantar oleh keluarga
- 1.) Suami bagi yang masih bersuami
 - 2.) Anak bagi yang sudah janda
 - 3.) Saudara bagi yang tidak memiliki suami dan anak
- c. Mendaftarkan diri ke pengurus pondok pesantren sepuh putri payaman
 - d. Menyerahkan identitas diri dan keluarga
 - e. Membayar uang pangkal dan syahriyah tiap bulan
 - f. Mentaati peraturan yang ada di pondok sepuh putri payaman
5. Kewajiban atau *Ma'murot*

Bagi santri yang memutuskan untuk mondok di pesantren ini harus memiliki tekad dan siap berkomitmen atas dirinya untuk senantiasa melaksanakan kewajiban selama nyantri di pesantren ini. Adapun kewajiban yang harus santri putri lansia ini penuhi antara lain:

- a. Mendaftarkan diri bagi santri sepuh baru
- b. Sholat berjama'ah
- c. Mengikuti pengajian dan kegiatan di masjid dan pondok

- d. Meminta izin apabila ingin pulang atau pergi mengikuti kegiatan di luar masjid dan pondok Kauman Payaman
 - e. Taat dan patuh kepada pimpinan serta pengurus pondok
 - f. Menjaga kerukunan, kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok
 - g. Membayar *syahriyah* bulanan tepat waktu (mulai tanggal 1-15 tiap bulan)
 - h. Memelihara barang *inventaris* pondok dan masjid
 - i. Menjaga nama baik pondok
 - j. Menjalankan syariat islam
6. Larangan atau *Manhiyat*

Untuk menjaga ketertiban dan keamanan di pesantren pengurus membuat larangan/manhiyat yang ditujukan kepada seluruh santri lansia dalam upaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan kemungkinan buruk yang akan terjadi. Adapun larangan yang tidak diperbolehkan oleh santri lansia antara lain:

- a. Bekerja berdagang di luar pondok
- b. Belanja ke pasar atau menyeberang jalan raya (kecuali wakil yang muda/ pengalaman max 3 orang)
- c. Pulang dan pergi tanpa izin

- d. Pulang lebih dari 7 hari kecuali udzur
- e. Merusak barang inventaris pondok dan masjid
- f. Barang pribadi di pondok dan masjid harus dibawa pulang ketika sudah mengundurkan diri/keluar sebagai santri pondok/boyong
- g. Suami dan istri dilarang mondok di dalam waktu yang bersamaan

7. Sanksi Pelanggaran

Untuk memberi efek jera kepada santri yang melanggar pengurus merumuskan sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan.

Adapun sanksi yang diberikan antara lain:

- a. Tidak mengikuti sholat berjamaah dan pengajian selama 7 hari tanpa *udzur*/alasan maka dikenakan sanksi dipulangkan.
- b. Pulang lebih dari 2 bulan dianggap telah mengundurkan diri / keluar sebagai santri, dan harus mendaftarkan diri lagi sebagai santri baru bila ingin mondok lagi
- c. Mengganti barang inventaris pondok dan masjid yang telah dirusak
- d. Santri yang memberikan identitas palsu/tidak benar, dikeluarkan/dipulangkan dari pondok
- e. Peringatan secara lisan dan tertulis.

8. Lain-lain

- a. Biaya berobat, pulang karena sakit, ditanggung oleh santri/ keluarga
- b. Besarnya uang pangkal dan syahriyah ditentukan oleh pimpinan pondok beserta takmir masjid
- c. syahriyah ditentukan oleh pimpinan pondok beserta takmir masjid
- d. Santri yang lamanya hanya 40 hari (*matang puluh dino*), biaya uang pangkal
- e. Keluarga yang menjenguk tidak boleh masuk ke kamar santri sepuh putri
- f. Membawa perlengkapan secukupnya
- g. Dilarang membawa/memakai perhiasan berlebihan.

(Sumber: hasil observasi 29 Februari 2024 di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

9. Jadwal kegiatan Harian

Jadwal kegiatan pengajian yang ada di pesantren sepuh putri payaman berbeda-beda disetiap harinya. Ada jadwal rutinan harian yang di mulai dari jam 02.00-08.00 dan ngaji ba'da ashar selain itu ada juga jadwal rutinan mingguan seperti pengajian umum di hari senin, pengajian muslimat di hari minggu dan ngaji kitab-kitab yang lain seperti fasholatan. Selain itu pengurus juga memberikan jadwal khusus untuk kegiatan di bulan ramadhan. adapun jadwal kegiatan santri lansia yang ada di pondok pesantren sepuh putri payaman sebagai berikut:

a. Jadwal kegiatan harian

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

Waktu	Kegiatan	Ustad/Ustadzah	Tempat
02.00-03.00	Sholat Malam		
03.00-04.00	Sorogan Al-Qur'an	Bu Nyai Qoni'ah	Masjid Agung Payaman
04.00-04.15	Sholat Subuh Berjamaah		
04.15-05.00	Ngaji Kitab Tafsir Ibriz	Pak Kyai Huda	Masjid Agung Payaman
05.00-08.00	Sema'an Al-Qur'an Sebaya	Santri Sepuh (bu Kalimah, bu Robiah, bu Tatik, & bu Ana	Masjid Agung Payaman
08.00-10.00	Istirahat		
10.00-12.00	Pengajian	Sesuai dengan jadwal rutinan mingguan	Masjid Agung Payaman

12.00-13.00	Istirahat & Sholat Dhuhur		
13.00-14.30	Pengajian Al-Qur'an	Bu Nyai Tibyan	Rumah Bu Nyai Tibyan
14.30-15.00	Istirahat		
15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah		
15.30-17.00	Ngaji kitab Mukhtarul Hadits	Pak KH. Muhammad Anas	Masjid Agung Payaman
17.00-18.00	Istirahat		
18.00-18.30	Sholat Maghrib berjamaah		
18.30-19.00	Pembacaan Manaqib bersama-sama		
19.00-19.30	Sholat Isya' Berjamaah		
19.30-01.00	Istirahat Malam		

(Sumber: Data Wawancara dengan Ibu Sri Hartati)

b. Jadwal kegiatan mingguan

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

Hari	Kegiatan	Waktu	Ustad/Ustadzah	Tempat
Senin	Ziarah Makam	08.00- 09.00	Pengurus Harian	Makam Romo Agung
	Pengajian Umum	10.00- 12.00	KH.M. Anas	Masjid Agung Payaman
Selasa	1. Manaqib 2. Al- Barzanji	09.00- 12.00	Pengurus Harian	Masjid Agung Payaman
Rabu	Pengajian kitab	09.00- 11.00	KH. Agus Tauhid	Rumah KH. Agus Tauhid
Kamis	1. Sema'an Al- Qur'an	09.00- 10.00	Ustazah Lala -	Masjid Agung Payaman
	2. Dzikir Fida'	19.30- 20.30		

	Pengajian Kitab	10.00- 11.30	K. Rozak	Masjid Agung Payaman
Jum'at	Istirahat			
Sabtu	Ngaji Fasholatan	09.00- 11.30	KH. Huda	Masjid Agung Payaman
Minggu	Pengajian Fatayat NU	09.00- 11.30	-	Masjid Agung Payaman

(Sumber: Data Wawancara dengan Ibu Sri Hartatik)

c. Jadwal kegiatan bulan ramadhan.

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Ramadhan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

Kegiatan	Muatan	Ustad/Ustadzah
Pengajian Kuliah Fajar	Tafsir	Pengurus
Pengajian Kuliah Subuh	Ubudiyah	Pengurus
Pengajian Pagi	Manasik Haji & Umroh	Pengurus
Pengajian Qobla Dzuhur	Fiqih	Pengurus
Pengajian Qobla Ashar	Tasawuf	Pengurus

Pengajian Ba'da Ashar	Hadits	Pengurus
Shalat Tarawih	-	Pengurus
Tadarus Ba'da Tarawih	Tajwid	Pengurus
Qiyamul Lail	-	Pengurus

(Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

B. Dakwah Pemberdayaan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.

1. Dakwah Pemberdayaan

Dakwah dalam penerapannya merupakan upaya penyiaran agama islam yang dilakukan oleh seorang da'i kepada umat manusia. Menyiarkan ajaran islam merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk senantiasa mengajak umat manusia kedalam kebaikan dan meyakini ajaran islam. Sejarah awal penyebaran agama islam cukup menjawab akan pernyataan tersebut, dalam beberapa konteks dakwah memfokuskan pada proses islamisasi sehingga menimbulkan beberapa problematika. salah satu problematika yang timbul akibat hal tersebut terletak pada metodologi dakwah yang dipakai serta unsur yang mendasari dakwah. Praktik metode dakwah yang digunakan pada beberapa kondisi lebih dinamis menyesuaikan dinamika masyarakat yang menjadi objek utama dakwah. Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan melalui dakwah pemberdayaan

dengan memaksimalkan potensi yang ada pada masyarakat tersebut (Saeful et al., 2020).

Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman lahir hasil dari keresahan KH. Anwari Siradj yang prihatin akan kondisi masyarakat pada waktu itu. Kondisi masyarakat pada waktu itu masih jauh dengan ajaran agama islam masih kental dengan budaya kejawen. kondisi ini menjadi sebuah peluang dakwah yang dimanfaatkan KH. Anwari Siradj untuk memulai kegiatan dakwah dengan mendirikan sebuah pesantren khusus untuk kaum lansia dalam rangka menyebarkan ajaran agama islam pada waktu itu. Pesantren lansia hadir atas keresahan KH. Anwari siradj melihat kondisi masyarakat pada waktu itu dimana hanya anak muda yang mondok, dan memperdalam ilmu agama padahal kaum lansia juga dapat diberdayakan melalui kegiatan spiritual keagamaan. Kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman merupakan suatu upaya organisasi kemasyarakatan dalam rangka menciptakan kemandirian dalam aspek spiritual melalui kegiatan kerohanian pondok pesantren lansia.

“Harapan santri lansia yang selesai nyantri disini itu pulang bisa lebih baik agamanya, ya minimal bisa ngajar ngaji cucunya syukur-syukur bisa ngaji ke masyarakat sekitar rumahnya”. (wawancara dengan KH. Muhammad Anas pada 26 Februari 2024).

Metode dakwah yang diterapkan pada kegiatan pondok pesantren sepuh putri payaman bertujuan untuk menciptakan kemandirian untuk santri melalui dakwah Pemberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari berapa unsur dakwah yang ada di pesantren sepuh putri payaman antara lain:

- a. *Da'i* merupakan pelaku dalam proses penyampaian pesan dakwah (Munir & ilahi, 2006). *Da'i* pada konteks ini di perankan oleh kyai dan bu nyai sebagai fasilitator dakwah kepada santri lansia. Ustad dan Ustadzah yang mengajar di pondok pesantren sepuh putri payaman merupakan warga asli payaman yang tidak lain masih keturunan KH. Anwari Siradj. Lingkungan kompleks masjid agung Payaman merupakan lingkungan pesantren sehingga kyai dan ibu nyai yang berada di lingkungan tersebut membantu pelaksanaan kegiatan yang ada di pesantren sepuh putri payaman.

“untuk penunjukan itu hasil dari musyawarah antara pengurus dan pengasuh. untuk kriterianya terkhusus yang putri itu biasanya kita cari yang hafidzah mbak seperti mbak lala putra mantunya bu nyai tarom itu. Kebetulan kan disini banyak pak kyainya dan bu nyai yang memang kebetulan punya pesantren sendiri. Tapi tidak harus punya pesantren sendiri yang sekiranya mampu dan sebelumnya pernah mondok kita tunjuk untuk bantu mengajar di pondok sepuh kalau mau ngajar ya minimal yang pernah dipelajari sebelumnya.” (wawancara dengan KH. Muhammad Anas pada 26 Februari 2024).

Adapun Ustad dan ustadzah yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pondok pesantren sepuh putri payaman antara lain:

Tabel 4. 4 Ustadz & Ustadzah Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

Ustad/Ustadzah	Kegiatan
Bu nyai Qoni'ah	Sorogan Al-Qur'an
Pak KH. Huda	Kitab Tafsir Ibriz
Bu nyai Tibyan	Pengajian Al-Qur'an
Pak KH. M Anas	Kitab Mukhtarul Hadits
Pak Kyai Rozak	Fasholatan
Pak Kyai Agus Tauhid	Pengajian Kitab
Bu nyai Muhtarom	Sorogan Al-Qur'an
Ustadzah Lala	Sorogan Al-Quran

(Sumber: Data Wawancara ibu Sri Hartati 26 Februari 2024)

- b. *Mad'u* atau sasaran dakwah yang menjadi objek dakwah pondok pesantren sepuh putri tentunya santri lansia yang mondok di pesantren tersebut. Jumlah santri yang ada di pesantren tersebut kurang lebih 60 santri dengan umur sekitar 50 sampai 80 tahunan. Santri lansia yang ada di pesantren sepuh putri payaman berasal dari berbagai daerah baik dari dalam kabupaten magelang maupun luar daerah bahkan luar pulau jawa. untuk tempat tinggal santri dibagi menjadi tiga tempat antara lain asrama utama,

kamar serambi masjid dan yang mendiami rumah warga (kost) adapun data santri pondok pesantren sepuh payaman sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Data Santri Lansia Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

Data Santri Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman		
Ibu Khoir	Ibu Martinah	Ibu Mudrikah
Ibu Khabsoh	Ibu Sisri	Ibu Tiri
Ibu Sumarni	Ibu Istariyah	Ibu Arifah
Ibu Maizun	Ibu Rabiah	Ibu Barokah
Ibu Titik	Ibu Endang	Ibu Tarjo
Ibu Siti Istiqomah	Ibu Mini	Ibu Subar
Ibu Lily	Ibu Tri	Ibu Mus
Ibu Sri Hartatik	Ibu Parmi	Ibu Luthfi
Ibu Maimunah	Ibu Kalimah	Ibu Kanti
Ibu Muji	Ibu Muntah	Ibu Murni
Ibu Carik	Ibu Alimah	Ibu Suliyah
Ibu Zahro	Ibu Al-Karomah	Ibu Nawiyah

Ibu yayuk	Ibu Yani	Ibu Bandiyah
Ibu Karomah	Ibu Pur	Ibu Saudah
Ibu warti	Ibu Herlina	Ibu Sami
Ibu Win	Ibu Risol	Ibu Istilah
Ibu Sri	Ibu Muti	Ibu Tuntang
Ibu Nur	Ibu Maemunah	Ibu Fauzah
Ibu Ismi	Ibu Tembong	Ibu Ning
Ibu Wahyu	Ibu Zaemah	Ibu Dirman
Ibu Yuli	ibu ana	Ibu umi
Ibu Muntamah	Ibu sarinah	Ibu nami

(Sumber: Data Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman 29 Februari 2024)

- c. *Maddah* merupakan pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'unya* (Munir & ilahi, 2006). Pesan yang biasanya disampaikan oleh *da'i* di pondok pesantren sepuh putri payaman mencakup beberapa materi pokok dalam konteks dakwah yang disampaikan melalui kegiatan yang ada di pesantren.

“muatan utama itu al-qur’an pastinya, terus fiqih ibadah, hadits, tasawuf, dan akhlak. Muatannya itu tergantung sama yang ngisi mbak ya kurang lebih garis besarnya itu muatan ngajinya mbah-mbah”. (wawancara dengan KH. Muhammad Anas pada 26 Februari 2024).

Adapun muatan materi dakwah yang disampaikan da’i di pondok pesantren sepuh putri payaman antara lain:

Tabel 4. 6 muatan kegiatan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman

Ustad/Ustadzah	Hari	Pukul	Kegiatan
Bu nyai Qoni’ah	Setiap Hari	03.00-04.00	Sorogan Al-Qur’an
Pak KH. Huda	Setiap Hari	04.30-05.00	Kitab Tafsir Ibriz
Bu nyai Tibyan	Setiap Hari	13.00-14.30	Pengajian Al-Qur’an
Pak KH. M Anas	Setiap Hari	15.30-17.00	Kitab Mukhtarul Hadits
Pak Kyai Rozak	Kamis	10.00-11.30	Fasholatan
Pak Kyai Agus Tauhid	Rabu	10.00-11.30	Pengajian Kitab
Bu nyai Muhtarom	Setiap Hari	05.00-08.00	Sorogan Al-Qur’an
Ustadzah Lala	Kamis	09.00-10.00	Sema’an Al-Quran

(Sumber: Data Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

- d. *Wasilah* atau media yang dipakai *da'i* dalam menyampaikan pesan kepada *mad'u* (Munir & ilahi, 2006). Media dakwah yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman masih tradisional. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi *mad'u* yang dihadapi merupakan kaum lansia yang belum mengenal media dakwah kontemporer.

”ngajinya sama seperti ceramah nanti mbah-mbah mendengarkan ya kayak pengajian seperti itu tapi ada beberapa kitab pokok kayak ibriz, mukhtarul hadits, sama fasholatan tapi kadang juga macam-macam kitab yang dipakai pembahasannya lebih mengarah ke aqidah, syariat, sama akhlak, kalau metode sema'an al-qur'an itu ada pagi itu ada empat mbah-mbah yang membantu sema'an namanya sima'an quran sebaya.”
.” (Sumber wawancara dengan ibu Sri Hartatik 29 Februari 2024)

Terdapat beberapa media yang dipakai dalam dakwah Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman antara lain dengan al-qur'an, iqro, dan kitab-kitab yang disampaikan melalui lisan, tulisan dan perbuatan atau menggunakan metode percontohan.

- e. *Atsar* atau *Feedback* yang datang dari santri lansia Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman. Kegiatan ini biasanya muncul pada forum-forum pengajian maupun diskusi antara santri dengan kyai yang mengampu suatu materi dakwah.

“diskusi itu paling sering waktu ngaji yang pembahasannya kehidupan keseharian itu biasanya banyak pertanyaan dari mbah-mbah.” (Sumber wawancara dengan ibu Sri Hartatik 29 Februari 2024)

Selain itu pengurus pesantren juga memfasilitasi diskusi terbuka pada setiap jumat *kliwon* untuk menampung aspirasi santri sebagai bentuk *feedback* sehingga santri diberi ruang untuk menyampaikan aspirasinya dalam bentuk kritikan maupun saran untuk kegiatan, fasilitas, maupun pelayanan yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.

“keluhan dari mbah-mbah santri seperti mbah nyai yang biasanya ngajar meninggal nah itu dicari jalan keluarnya bersama-sama akhirnya ya itu tadi ada beberapa santri sepuh yang ditunjuk untuk membantu menyimak. jadi disini itu peraturan bisa berlaku kalau sudah di musyawarahkan bersama di hari jumat kliwon kegiatan apapun harus seizin dengan takmir masjid.” (Sumber wawancara dengan ibu Sri Hartatik 29 Februari 2024)

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang optimal dalam memfasilitasi santri sehingga terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis.

- f. *Thariq* atau metode yang dipakai *da'i* untuk menyampaikan kepada *mad'u* (Munir & ilahi, 2006).Media yang sering dipakai menggunakan media lisan dimana *da'i* memberikan penjelasan terkait sebuah materi sedangkan *da'i* mendengarkan penjelasan tersebut kegiatan ini biasanya dikenal dikenal dengan istilah ngaji *nguping* atau santri mendengarkan penjelasan *da'i*. Ada Lagi menggunakan media percontohan seperti pada kajian tentang kitab fasholatan *da'i* berusaha memaparkan materi sekaligus mempraktekan tata cara sholat.

“Ngajinya mbah-mbah itu ya ngaji kuping (ngaji dengan mendengarkan) entah itu ibriz atau kitab-kitab yang lain kita bacakan terus kita jelaskan maksudnya bagaimana. sedikit praktek kecil-kecilan

kalau ngaji fasholatan itupun juga kita yang mengajar mencontohkan tata cara beribadah yang benar dan sah itu seperti apa. Kalau ngaji kitab mukhtarul hadits itu mbah-mbah juga maju beberapa orang buat baca dua sampai tiga hadits sesuai dengan panjang pendeknya nanti ya kita selaku yang mengajarkan menjelaskan maksud dan kandungan haditsnya itu apa. Itu berjalan seperti itu terus.” (Sumber wawancara dengan Pak KH. Muhammad Anas 29 Februari 2024)

Pengembangan masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia. Lansia merupakan salah satu sumberdaya yang perlu ditingkatkan kapabilitasnya melihat dari potensi lansia baik dari segi pengalaman maupun kemampuan yang dimiliki. Hal ini yang dilakukan pada Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman untuk menciptakan kemandirian masyarakat islam terutama di bidang spiritualitas melalui kegiatan santri lansia.

Ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman berperan menjadi fasilitator santri lansia dengan mengimplementasikan tiga prinsip pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a. Mengerjakan, pada penerapan dakwah santri lansia dilibatkan secara langsung seperti pengkajian al-qur'an maupun kegiatan yang lain untuk menciptakan keberlangsungan yang akan diingat dalam jangka waktu yang panjang. Selain mengaji peraturan yang ada di pesantren dapat menciptakan kedisiplinan santri lansia. Dalam beberapa kegiatan santri lansia secara langsung membantu pelaksanaan dan persiapan kegiatan hal ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian santri lansia.

- b. Akibat, terlaksananya kegiatan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman cukup memberikan pengaruh positif dan masyarakat merasakan manfaatnya yang mulanya belum mengenal islam bahkan malas untuk beribadah cukup terbantu dengan adanya pesantren ini. Selain itu terciptanya kedisiplinan dan kemandirian santri lansia baik dari segi fisik maupun peribadatan.
- c. Asosiasi, adanya keterkaitan dalam pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman yang terjalin antara kyai, pengurus, santri dan masyarakat sekitar pesantren.

Terpenuhinya unsur dakwah dalam kelangsungan pondok pesantren sepuh putri sekaligus fasilitator yang berperan dalam kegiatan dakwah dengan mengimplementasikan tiga prinsip pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sepuh putri payaman termasuk dalam kegiatan dakwah pemberdayaan.

2. Pemberdayaan lansia

Pemberdayaan lansia merupakan suatu upaya dalam rangka memaksimalkan dan mendayagunakan potensi yang dimiliki lansia dalam rangka memperpanjang kualitas dan produktivitas lansia(Kementrian Sosial, 1998). Seseorang telah masuk pada fase lansia bisa dilihat dari kondisi fisik maupun ciri psikologis seperti menurunnya sistem sensorik dan motorik. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut akibat adanya tekanan, rasa kesepian, dan ledakan stres (Pandji, 2012).

Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman merupakan lembaga dakwah yang memberdayakan kaum lansia melalui kegiatan keagamaan di dalamnya. Pesantren ini memiliki persyaratan bagi santri yang ingin mondok di pesantren ini harus berusia minimal 50 tahun keatas. Kondisi pada usia tersebut santri sudah memasuki masa pra lansia yang berpengaruh pada menurunnya produktivitas kerja. Salah satu faktor yang mempercepat seseorang mengalami penuaan dini adalah dari lingkungan yang mempengaruhi psikologisnya. Oleh karena itu, adanya pesantren lansia ini diharap dapat memberikan lingkungan positif sehingga meminimalisir stress lansia dalam rangka memperpanjang masa produktivitas lansia dengan kegiatan keagamaan yang positif. Pemberdayaan lansia yang diupayakan pondok pesantren sepuh putri payaman adalah meningkatkan kemampuan spiritual, sosial, dan pengetahuan supaya para lansia dapat di daya gunakan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan santri lansia pondok pesantren sepuh putri payaman memberikan layanan khusus. Adapun layanan yang diberikan dalam upaya peningkatan produktivitas lansia antara lain:

- a. keagamaan dan mental spiritual.

Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman tentunya memberikan layanan keagamaan dan mental spiritual. Pesantren ini memberikan pelayanan keagamaan dan mental spiritual dalam bentuk kegiatan yang dijadwalkan setiap harinya. Adapun dalam kegiatan keagamaan yang ada di pesantren sepuh putri payaman antara lain:

1.) Sorogan

Kegiatan sorogan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya di pondok pesantren sepuh putri payaman. Kegiatan ini dimulai pada jam 02.00 pagi dan selesai menjelang subuh. Metode sorogan adalah metode pembelajaran secara langsung kepada pengajar secara individu metode ini biasanya digunakan dalam membaca al-qur'an, dan kitab ibriz.

“jam dua itu nanti mulai ngaji sama bu nyai Qoni'ah itu ngaji sesuai muatan kemampuan mbah-mbah ada tingkatannya sendiri-sendiri ada yang masih iqro', ada yang qur'an pemula, ada yang al-qur'an yang sudah fasih terus ada kitab al-ibriz itu setiap hari mbak sampai menjelang subuh.”(wawancara 29 Februari 2024 ibu Sri Hartatik di pondok pesantren sepuh putri payaman).

2.) Pengajian

Kegiatan pengajian ini yang sering dilakukan di pesantren sepuh putri dikarenakan lebih mudah untuk dipahami santri lansia. Metode dakwah yang digunakan pada pengajian menggunakan ceramah atau *bil lisan*. Muatan yang disampaikan dalam pengajian ini bermacam-macam seperti aqidah, syariah, dan akhlak.

”ngajinya sama seperti ceramah nanti mbah-mbah mendengarkan ya kayak pengajian seperti itu tapi ada beberapa kitab pokok kayak ibriz, mukhtarul hadits, sama fasholatan tapi kadang juga macam-macam kitab yang dipakai, pembahasannya lebih mengarah ke aqidah, syariat, sama akhlak” (wawancara 29 Februari 2024 ibu Sri Hartatik di pondok pesantren sepuh putri payaman)

3.) Diskusi

Diskusi biasanya dilakukan setelah pemaparan materi utama oleh pak kyai atau ibu nyai yang mengisi. Diskusi merupakan metode tanya jawab atau *feed back* dari *mad'u* atas materi yang disampaikan. Metode ini dianggap efektif dalam menjawab permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari.

“kalau ngaji yang pembahasannya kehidupan keseharian itu biasanya banyak pertanyaan dari mbah-mbah. Pertanyaan Yapun macam-macam bahkan kadang juga jadi sesi curhat. Tapi yang seperti ini yang biasanya buat mbah-mbah semangat ngajinya” (wawancara 29 Februari 2024 ibu sri hartati di pondok pesantren sepuh putri payaman).

b. Kesehatan

Layanan khusus untuk santri lansia tentunya diberikan oleh pihak pengurus pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan serta pertolongan pertama jika ada kondisi darurat yang dialami santri lansia. Kondisi fisik lansia yang mudah rentan terkena penyakit perlu mendapat tindakan yang cepat untuk menanganinya oleh sebab itu pengurus pondok pesantren bekerjasama dengan rumah sakit dan dokter khusus lansia untuk menangani kasus jika ada santri yang harus dilarikan kerumah sakit.

“untuk kesehatan mbah-mbah disini itu kalau sampai sakit biasanya kita kasih pertolongan pertama kemudian kita coba komunikasi dengan pihak keluarga untuk tindakan selanjutnya. Kalau memang perlu dibawa kerumah sakit kita bawa kerumah sakit kebetulan fasilitas juga ada ambulan disini dan kami juga kerjasama dengan salah satu dokter spesialis lansia jadi ketika ada apa-apa kita segera menghubungi ambulan untuk segera penanganan lebih lanjut. Selain itu juga ada

pemeriksaan rutin setiap H-4 Bulan ramadhan”. (wawancara 29 Februari 2024 ibu sri hartati di pondok pesantren sepuh putri payaman)

- c. mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum.

Kemudahan fasilitas, sarana dan prasarana umum yang ada di pesantren sepuh putri payaman cukup memadai. Dapat dilihat dari segi fasilitas pesantren ini cukup lengkap mulai dari kamar, dapur, kamar mandi. Untuk santri yang memiliki keluhan sakit tidak mampu untuk menaiki tangga di sediakan kamar di serambi masjid dan disediakan pula kost bagi yang sering izin kepentingan tertentu. Sarana dan prasarana didukung oleh letak strategis pondok pesantren yang berada di pinggir jalan raya. Hal ini memudahkan akses untuk transportasi umum dan juga disediakan mobilisasi dan ambulasi jika santri lansia memerlukan untuk kebutuhan tertentu.

“disini dekat dengan jalan raya mbak jadi aksesnya juga mudah. Kaki saya inikan sakit jadi ya meminimalisir banyak jalan. mau cari transportasi umum kalau sewaktu-waktu pulang ada acara dirumah juga mudah.” (wawancara 29 Februari 2024 ibu Sri Ismiyati di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

- d. kesempatan kerja.

Memberikan kesempatan bekerja kepada santri yang masih potensial untuk produktif. Sebenarnya pesantren memiliki peraturan bagi santri yang tinggal di asrama induk tidak diperkenankan untuk bekerja atau berdagang, akan tetapi bagi santri yang masih terikat dengan pekerjaan seperti contoh Pegawai Negeri Sipil di perbolehkan nyantri dengan syarat tinggal di kost yang

disediakan di rumah warga. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan memaksimalkan kegiatan lansia terutama yang ada di asrama. Seperti yang dialai oleh salah satu santri yang masih aktif mengajar sebagai guru di SMP 1 Borobudur

“Awalnya daftar ke pak anas sama pak anas sebenarnya tidak diterima karena keinginan sangat kuat akhirnya di pertemukan sama saya terus beliau cerita ternyata beliau itu mualaf ingin mendalami ilmu agama. Kalau tinggal di asrama kan tentu jelas tidak bisa diterima akhirnya saya carikan kost beliau mengikuti kegiatan di pondok setelah bekerja. Tapi memang tekad mau mondok itu sudah ada sebelum pensiun dan kemarin bilang kalau sudah pensiun insyaallah akan masih tetap mondok di pondok sepuh” (wawancara 29 Februari 2024 ibu Sri Hartatik di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

e. Pendidikan dan pelatihan.

Kegiatan yang ada di pesantren sepuh putri payaman termasuk dalam kategori pendidikan dan pelatihan lansia hal ini dapat dilihat dari kegiatan keseharian yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan keislaman serta pelatihan secara langsung dengan materi peribadatan seperti teori praktek sholat praktek haji dan umroh yang dikaji dalam beberapa kesempatan.

“sedikit praktek kecil-kecilan kalau ngaji fasholatan itupun juga kita yang mengajar mencontohkan tata cara beribadah yang benar dan sah itu seperti apa. Kalau ngaji kitab mukhtarul hadits itu mbah-mbah juga maju beberapa orang buat baca dua sampai tiga hadits sesuai dengan panjang pendeknya nanti ya kita selaku yang mengajarkan menjelaskan maksud dan kandungan haditsnya itu apa. Itu berjalan seperti itu terus”. (wawancara 29 Februari 2024 KH. Muhammad Anas di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

pola dakwah yang diberikan melalui jadwal kegiatan pesantren disusun oleh pengurus pesantren seperti. Muatan dalam dakwah kepada lansia yang

diterapkan di pesantren ini lebih ke pendidikan moral untuk menyempurnakan individu serta melatih kemampuan diri untuk mendapat hidup yang lebih baik.

Pelayanan dan fasilitas yang ada di pesantren sepuh putri payaman tentunya memberikan dampak positif dalam membentuk kemandirian atau produk hasil dari dakwah pemberdayaan lansia yang diterapkan di pesantren sepuh putri payaman. adapun bentuk pemberdayaan tersebut antara lain:

a. Ikut serta dalam kepengurusan Pesantren

Santri diberi kesempatan untuk ikut andil bagian dalam struktur kepengurusan pesantren. Dari segi struktural santri yang terpilih menjadi pengurus pesantren merupakan hasil musyawarah santri dengan pengasuh.

“unsur santri yang mengurus keseharian mbah-mbah itu yang memang tahu kondisi mbah-mbah dari pengasuh menunjuk bu tatik untuk menjadi ketua asrama karena beliau aktif ngaji dan beliau itu masih sehat ya masih bisa diandalkan kalau kita ambil yang terlalu tua kan juga kasihan, kemudian kami pasrahkan beliau untuk menunjuk beberapa santri yang dirasa bisa membantu beliau kemudian kita sepakati bersama waktu ada musyawarah besar setiap hari jum’at.”
(wawancara 29 Februari 2024 KH. Muhammad Anas di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

Disetiap jumat *kliwon* setelah sholat jumat seluruh santri, pengurus pesantren, dan pengasuh mengadakan evaluasi bersama. kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Pembahasan pada evaluasi bersama biasanya mengarah pada keberlangsungan pesantren, baik dari segi kebijakan atau peraturan, fasilitas, dan juga kepengurusan pesantren. Untuk memudahkan pemantauan dan mengetahui lebih detail kondisi santri yang

ada di asrama perlu ada pengurus yang kesehariannya bersama dengan santri. Selain itu kedalaman ilmu pengetahuan agama yang di peroleh juga menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan pengurus agar kedepannya bisa membantu keberlangsungan kegiatan yang ada di pesantren.

“awal mulanya asrama baru inikan jadi. Mau ditempati terus saya dipanggil pak anas. Beliau tanya ‘kenal tidak santrinya yang disini siapa saja terus pribadinya masing-masing seperti apa paham tidak’ saya jawab insyaallah paham terus disertai untuk mengurus santri yang sudah mendaftar untuk pembagian kamar. Kemudian beliau juga pasrah untuk bantu mengurus pondok sepuh dan saya juga minta bantuan ke santri yang lain mbak. sekiranya masih mampu untuk membantu saya gandeng untuk bantu di kepengurusan tapi dalam proses administrasi masih dibantu dengan struktural pengasuh.” (wawancara 29 Februari 2024 ibu Sri Hartatik di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman).

Dibulan oktober 2022 Kondisi asrama yang masih baru pada waktu itu perlu adanya perlu adanya keterlibatan santri untuk membantu dalam pelaksanaan pengurus terpilihnya ibu Sri Hartatik menjadi pengurus utama masih membutuhkan santri yang lain untuk membantu dalam kepengurusan.

“waktu musyawarah bulanan mbak itu bu tatik menyampaikan bahwa perlu dibantu untuk mengurus pesantren ini terus beliau mengusulkan beberapa nama termasuk saya pada waktu itu untuk membantu di kepengurusan kemudian dari pengasuh dan santri yang ada di forum itu menyetujui nama nama tersebut dan mulai hari itu saya dan teman-teman yang lain membantu bu tatik di kepengurusan.” (wawancara 29 Februari 2024 ibu Sumarni di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman).

b. Semaan Sebaya

Semaan sebaya merupakan kegiatan rutin setiap hari yang dimulai ba'da subuh sampai waktu dhuha. Kegiatan ini di pelopori oleh santri yang diberi tugas untuk membantu menyimak bacaan Al-Qur'an santri lain.

“ada sima’an sebaya itu sekitar empat santri senior kalau tidak salah yang membantu menyimak santri junior.” (Wawancara dengan K.H Muhammad Anas selaku pengasuh pondok pesantren pada 29 februari 2024)

Kegiatan sema’an Al-Qur’an pada awalnya diampu oleh bu nyai Umamah dan bu nyai Sulasih Mukhtarom akan tetapi pada 9 Maret 2023 ibu nyai Umamah meninggal dunia yang mengakibatkan kegiatan sema’an tidak maksimal yang mana sekitar 60 santri lebih hanya bu nyai Sulasih Mukhtarom yang mengampu kegiatan pada pagi harinya tentunya kondisi ini dirasa kurang efektif..

“pada waktu itu bu nyai yang biasanya menyimak mbah-mbah kalau pagi itu meninggal. Jadi kosong yang menyimak mbah-mbah disini akhirnya pada waktu itu kan hari kamis bu nyai meninggal dan pas hari jum’atnya itu ada perkumpulan antara santri sepuh & pengurus yang mana itu rutinan mbak setiap satu bulan sekali di hari jumat kliwon setelah jumatan nah akhirnya hasil rapat itu menghasilkan empat nama yang membantu menyimak santri lain menggantikan bu nyai itu ada ibu nawiyah, bu robiah, bu tuntang satunya sama saya.” (Wawancara dengan ibu kalimah pada 29 februari 2024 Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

Pada evaluasi bersama dimusyawarahkan bagaimana jalan keluar agar kegiatan setiap pagi sema’an al-qur’an tetap berjalan. Kemudian di usulkan adanya kegiatan sema’an sebaya yang mana santri senior yang nyantrinya sudah lumayan lama dan bacaan Al-Qur’anya sudah baik membantu menyimak Al-Qur’an santri junior atau yang masih baru masuk pondok dan relatif masih kurang bacaanya

“jadi sebenarnya mbak sekitar satu tahun yang lalu waktu bu nyai meninggal otomatis yang menyimak pagi itu kosong akhirnya waktu

musyawarah besar saya menunjuk beberapa santri yang saya rasa mampu dan bacaan al-qur'annya sudah mumpuni untuk membantu menyimak teman-teman santri yang junior.” (Wawancara dengan ibu Sri Hartatik pada 29 Februari 2024 di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

Dari empat tingkatan santri dibagi kedalam beberapa kelompok adapun kelompok yang masih sangat kurang bacaanya masih di tahap *Iqro'*, *Juz Amma*, dan AL-Qur'an nanti akan disimak oleh sebayanya atau santri yang ditunjuk menjadi tutor seaman sebaya. Khusus untuk tingkatan tinggi itu masuk di tahap ngaji kitab tafsir Ibriz yang mana santri yang masuk di kelompok ini akan diampu langsung oleh ibu nyai Sulasih Mukhtarom.

c. Organisasi keagamaan

Disetiap hari minggu terdapat kegiatan rutin muslimat NU kecamatan Secang yang diselenggarakan di Masjid Agung Payaman, kegiatan ini dalam bentuk kerjasama pengurus pesantren dengan organisasi keagamaan yang ada.

“Lanjut minggu itu seperti biasa rutin sampai jam delapan nanti ada pengajian rutin tapi yang mengadakan dari Muslimat NU”. (Wawancara dengan ibu Sri Hartatik pada 29 Februari 2024 di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

Beberapa santri yang berasal dari Kecamatan Secang diberi kesempatan untuk menjadi pengurus dalam organisasi tersebut hal ini adalah komitmen pesantren untuk memberdayakan santri yang ada dalam kegiatan kemasyarakatan lewat organisasi keagamaan.

“untuk muslimat NU pusat kegiatan yang ada di kecamatan secang ini kebetulan di masjid agung payaman ini mbak dan pengajian muslimat NU yang rutin itu ya disini seperti kegiatan kuliah subuh kalau tidak bulan ramadhan itu setiap minggu pagi itu pengajian nanti ada satu atau dua mbah yang ditunjuk dari pengurus untuk memimpin tahlilnya kalau tidak bagian apa bantu memimpin sholawat nariyah seperti itu kurang lebih partisipan mbah-mbah” (Wawancara dengan KH. M Anas selaku pengasuh pondok pesantren pada 29 Februari 2024)

Di beberapa kesempatan santri lansia di beri kesempatan untuk bertugas dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Kecamatan Secang contohnya memimpin tahlil yang biasanya akan ditunjuk secara bergilir oleh pengurus Asrama kemudian di komunikasikan kepada pengurus Organisasi Muslimat NU.

“yang paling saya sukai itu kalau rutinan muslimat NU itu kan santri ada yang diberi kesempatan ada yang memimpin yasin, memimpin nariyah kayak begitu mbak kebetulan beberapa hari yang lalu saya kebagian memimpin sholawat nariyah itu ada rasa senang tersendiri mbak.” (Wawancara dengan ibu Sisri pada 29 Februari 2024 Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman)

3. Pondok Pesantren Lansia

Pondok pesantren lansia belum begitu familiar di telinga masyarakat. Masih banyak yang beranggapan bahwa pesantren lansia itu sama halnya dengan panti lansia atau panti jompo Sedangkan dari segi visi dan misi sangatlah berbeda, yang membedakan pesantren lansia dengan panti lansia adalah terletak pada kegiatan yang ada. Pesantren lansia lebih banyak kegiatan keagamaan seperti yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman. Pesantren ini memiliki keunikan yang terletak pada santri yang mondok di pesantren ini. Pesantren pada umumnya diisi

oleh santri yang masih muda dengan kisaran umur 7-20 tahunan sedangkan santri yang ada di pesantren ini sudah berusia 50 tahun keatas dimana pada umur ini telah memasuki masa pra lansia dan masa lansia (Mahardika et al., 2023). Lembaga dakwah ini dikatakan pesantren karena telah memenuhi beberapa syarat antara lain adanya asrama, santri lansia, masjid dan kyai selaku da'i atau pelaku dakwah (Purnomo, 2017).

“muatan utama itu al-qur'an pastinya, terus fiqih ibadah, hadits, tasawuf, dan akhlak. Muatannya itu tergantung sama yang ngisi mbak ya kurang lebih garis besarnya itu muatan ngajinya mbah-mbah.” (Wawancara dengan K. Muhammad Anas selaku Ppengasuh Pondok Pesantren Pada 29 Februari 2024)

Adanya muatan yang disampaikan oleh *da'i* dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman memiliki tujuan tertentu dalam memberikan pengetahuan keagamaan dan moral kepada santri lansia, adapun tujuan muatan tersebut antara lain:

a. Fiqih ibadah

Fiqih merupakan disiplin ilmu dalam islam dimana penerapan dalam rangka menyempurnakan ibadah seorang muslim termuat didalamnya. santri lansia pesantren sepuh diberi materi tentang fiqih ibadah. Fiqih pada dasarnya memiliki banyak macam baik itu fikih muamalah, fiqih jinayat dan lainnya. pada mater yang dimuat di pesantren sepuh putri payaman di fokuskan terlebih dahulu pada fikih ibadah salah satu kitab yang dipakai yaitu fasholatan. Kitab

fasholatan membahas bab sholat mulai dari wudhu, sholat dan adab orang beribadah untuk menyempurnakan ibadah santri lansia.

b. Akhlak

Tujuan utama pesantren sepuh putri payaman selain beribadah juga pembentukan moral serta adab seorang santri. Apabila kembali ke masyarakat santri lansia diharap memiliki akhlak yang baik dan mencerminkan kesopanan seorang santri. Pesan tentang akhlak ini biasanya dilakukan pada pengajian rutin yang berlandaskan hadits, atau kitab akhlak yang biasanya diampu oleh KH. Anas. Selain itu juga terdapat *riyadhoh* seperti shalat malam dan mujahadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Al-qur'an

Salah satu materi pokok yang diajarkan di pesantren sepuh payaman adalah al-qur'an. Pengkajian al-qur'an di pesantren ini sangat kompleks mulai dari sorogan al-qur'an, sema'an al-qur'an, tafsir ibriz yang isinya merupakan tafsir al-qur'an dan tentunya tajwid. Al-qur'an menjadi materi pokok di pesantren ini karena al-qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang digunakan sebagai pedoman yang mana perlu didalami baik dari segi membacanya bahkan beserta isinya.

d. Hadits

Seperti yang kita tahu bahwa hadits juga merupakan salah satu hukum serta pedoman dalam beragama untuk umat islam. Dalam penerapan yang dilakukan di pondok sepuh putri payaman hadits dikaji dengan sorogan atau membaca satu persatu dari santri kemudian dijelaskan oleh *da'i* atau ustadz yang mengampu kajian tersebut. Kitab hadits yang dikaji adalah mukhtarul hadits yang mana isi dari kitab ini merupakan kumpulan hadits pendek yang mudah untuk dipahami oleh santri lansia.

e. Tasawuf

Dalam kajian tasawuf yang ada di pondok pesantren sepuh putri payaman tidak spesifik menggunakan kitab tertentu. Dalam penerapannya *da'i* akan menyampaikan isi materi secara kolosal dengan metode dakwah *bil lisan* kepada santri. Tujuan adanya tasawuf dalam muatan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren sepuh putri antara lain untuk sarana santri lansia dapat mensucikan jiwa, untuk membangun kebahagiaan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Analisis SWOT Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.

Untuk mengkaji lebih mendalam terkait Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman peneliti menggunakan teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and threats*) dalam upaya mengatasi kondisi yang ada di pesantren lansia tersebut.

Adapun analisis yang digunakan:

1. *Strength* (Kekuatan)

a. Fasilitas

Fasilitas yang ada di pesantren sepuh putri cukup memadai. Kondisi ini dapat dilihat dari bangunan pesantren yang masih baru dan fasilitas untuk tempat tinggal santri yang ada di pesantren cukup lengkap. Pesantren ini terdiri dari kantor pesantren yang berada di lantai satu dengan konsep semi *basement*, di lantai dua terdapat aula terkadang juga digunakan untuk sholat apabila jama'ah masjid mengalami peningkatan serta dilengkapi kamar mandi dan tempat wudhu, khusus untuk kamar santri lansia terdapat di lantai tiga yang terdiri dari tiga kamar dan dapur umum dengan kondisi cukup baik, sedangkan lantai empat digunakan untuk mencuci dan menjemur. Untuk pusat kegiatan santri lansia bertempat di serambi Masjid Agung Payaman yang berada disebelah barat pesantren. Kondisi ini di paparkan oleh pengurus asrama Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.

“alhamdulillah fasilitas sudah cukup, kamar tidur untuk satu gedung ini ada tiga, dapur umum ada, kamar mandi juga ada, jemuran di lantai empat, ini lantai dua aula kadang kalau masjid full jamaah sholatnya

sebagian jamaah kesini kayak jamaah dzuhur tadi, lantai bawah sementara kosong mungkin nanti juga bakal jadi kamar kalau ramadhan”. (Wawancara dengan ibu Sri Hartatik selaku pengurus pondok pesantren pada 29 Februari 2024)

Kondisi terkait fasilitas pondok pesantren sepuh putri payaman juga di paparkan oleh pengasuh pondok pesantren.

“untuk fasilitas asrama alhamdulillah untuk standar tempat tinggal cukup memadai. Bisa dilihat dari bangunan yang relatif masih baru, kamar tidur, dapur umum kamar mandi sudah cukup memadai dibanding dengan beberapa tahun yang lalu. Untuk santri yang tidak dapat kamar di asrama maupun dengan alasan yang lain diperbolehkan tinggal di kost rumah warga sekitar pondok sepuh.” (Wawancara dengan KH. M. Anas selaku pengurus pondok pesantren pada 29 Februari 2024)

Bagi santri yang memiliki keterbatasan akses naik tangga di perbolehkan untuk tinggal di kost yang berada di rumah-rumah warga sekitar pesantren.

“sebenarnya saya juga mau di asrama yang fasilitasnya lengkap tapi pada waktu itu sudah penuh karena saya sudah sampai sini ya akhirnya saya memilih untuk ngekos lagi pula kalau ngekos tidak perlu naik turun tangga jadi kaki saya tidak terlalu sakit juga.” (Wawancara dengan ibu ismi selaku santri lansia pondok pesantren pada 29 Februari 2024)

Untuk fasilitas kesehatan pesantren telah bekerjasama dengan rumah sakit dan dokter spesialis lansia dan ada pemeriksaan rutin santri lansia 4 hari menjelang bulan ramadhan. Adapun tabel sarana prasarana yang ada di pesantren sepuh putri payaman sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Sarana Prasarana Pesantren Sepuh Putri Payaman

Fasilitas	Jumlah
Kamar Tidur	11
Kamar Mandi	6
Dapur	1
Kantor Pesantren	11
Aula	1
Jemuran	1
Masjid	1
Ambulan	1

Sumber: observasi Pondok Pesantren Sepuh Payaman 29 Februari 2024

b. Biaya Murah

Biaya untuk masuk dan biaya hidup di pesantren ini cukup murah sehingga menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk nyantri di pesantren ini.

“sebenarnya saya sudah survei di beberapa tempat di Semarang juga ada tapi saya cocok yang disini karena biayanya relatif lebih murah” (wawancara dengan ibu Sri Ismiyati santri lansia yang tinggal di kost 29 februari 2024)

Untuk biaya masuk pesantren santri lansia diwajibkan untuk membayar uang pangkal kurang lebih Rp. 1.000.000,- sedangkan uang bulanan khusus untuk asrama hanya dikenai Rp.100.000 sudah termasuk listrik, air, dan fasilitas masak yang ada di asrama sedangkan biaya makan ditanggung pribadi masing-masing. Adapun beberapa kesempatan untuk masak ada yang iuran untuk kebutuhan dapur bersama.

“untuk yang di asrama utama itu masuk itu satu juta ditambah empat ratus lima puluh untuk kasur sama alat-alatnya untuk zahryah bulanan nya itu Cuma seratus ribu, kalau ramadhan juga sama seratus ribu. Kalau dahulukan pakai kamar yang di serambi itu Cuma lima puluh ribu untuk tahun ini sudah tidak digunakan lagi jadi diusahakan semua tidur di asrama dan kost di rumah warga. Untuk yang kost itu pangkalnya lebih murah mbak sekitar empat ratusan karena mereka masih terbebani biaya kost” (Wawancara dengan KH. M. Anas selaku pengasuh pondok pesantren pada 29 Februari 2024)

Hal ini juga dikemukakan oleh pengurus asrama terkait biaya yang dikeluarkan santri untuk mondok di pesantren ini.

“kalau biaya masuk itu yang asrama ini satu juta mbak, kalau yang di kamar serambi itu setengahnya lima ratus ribu, terus yang di kost itu Cuma empat ratus ribu. Tapi kalau bunganya itu yang asrama ini seratus ribu bulan ramadhan juga sama seratus ribu. Kalau bulanan yang di serambi itu setengahnya asrama juga cuma lima puluh ribu. Kalau bulanan yang di kost itu tergantung sama pemiliknya ada yang dua ratus lima puluh ada yang tiga ratus tergantung fasilitas kamar yang tersedia.” (Wawancara dengan ibu Sri Hartatik selaku pengurus pondok pesantren pada 29 Februari 2024)

Santri yang meninggalkan pesantren lebih dari tiga bulan dianggap keluar sehingga ketika ingin kembali masuk pesantren harus registrasi ulang dan membayar uang pangkal kembali.

c. Letak strategis

Pesantren sepuh putri payaman memiliki lokasi yang sangat strategis. Pesantren ini berada dalam kompleks Masjid Agung Payaman yang terletak tepat di pinggir jalan raya Magelang-Semarang. Seperti yang disampaikan salah satu santri.

“disini lokasinya dekat dengan jalan raya mbak jadi aksesnya juga mudah, mau cari transportasi umum kalau sewaktu-waktu pulang ada acara dirumah juga mudah.” (wawancara dengan ibu sri ismiyati santri lansia yang tinggal di kost 29 februari 2024)

Lokasi pondok pesantren yang strategis juga dibenarkan oleh ibu sumarni selaku santri yang sudah lama mondok di pondok sepuh.

“Tempatnya enak di tengah kota dekat jalan raya terus dekat sama masjid.” (wawancara dengan ibu sumarni selaku santri lansia 29 februari 2024)

Selain itu pesantren lansia juga berada dekat dengan makam ulama tersohor di magelang yakni KH. Anwari siradj yang merupakan salah satu makam yang menjadi destinasi wisata religi di Magelang. Kondisi ini Menjadi keunggulan untuk pesantren ini agar mudah dikenal lewat peziarah yang berziarah ke makam tersebut.

“Lokasi pesantren yang termasuk di kota dekat dengan jalan raya sehingga pesantren mudah di jangkau. Satu keuntungan lagi adanya makam mbah siradj dan masjid agung payaman yang masih satu kompleks dengan pondok sepuh. ini juga mempengaruhi dari segi pengunjung, semakin banyak peziarah yang datang dari berbagai daerah dan jamaah yang sholat di masjid akan semakin banyak juga yang tahu keberadaan pondok sepuh kemudian tertarik jadi banyak yang mau

mondok disini.” (wawancara dengan KH. Muhammad Anas selaku pengasuh pondok sepuh 29 februari 2024)

Kompleks pesantren yang cukup ramai didukung dengan lingkungan yang pada dengan penduduk dekat dengan fasilitas umum seperti pasar dan jalan raya yang memudahkan transportasi umum menjangkau menjadikan kekuatana untuk pesantren ini berkembang.

2. *Weakness* (Kelemahan)

a. Dimensia pada lansia

Kondisi seseorang yang telah memasuki lanjut usia tentunya berpengaruh pada kondisi kognitifnya. Santri lansia tentunya mengalami penurunan dalam daya ingatnya hal ini tentunya mempengaruhi proses dakwah yang dilakukan di pesantren.

“kendala tentunya lebih ke mbah-mbah itu psikologisnya ya. kita pakai metode sorogan dan sima’an itukan salah satu upaya biar mbah-mbah tidak mudah lupa orang tua biasanya kan punya penyakit pikun. Ya itu mungkin susahya kalau memang tidak niat dari hati mbak kayak paksaan dari anak dan mereka itu merasa dibuang nah itu yang sedikit susah ngadepin” (wawancara dengan KH. Muhammad Anas selaku pengasuh pondok sepuh 29 februari 2024)

Dakwah yang tidak konsisten akan mudah untuk dilupakan oleh santri lansia. Kondisi ini menjadi kelemahan yang ada dalam dakwah kepada kaum lansia. Terutama ada beberapa kasus santri lansia yang mulai mengalami demensia dimana suatu kondisi seseorang mengalami banyak penurunan pada fungsi otak akibat gangguan pada sistem saraf kondisi ini

mempengaruhi seseorang dalam daya ingat, belajar, pola pikir dan mengambil keputusan. Demensia bukan sebuah penyakit dan sampai saat ini belum dapat ditemukan cara penyembuhannya. Sehingga apabila ada santri yang mengalami kondisi ini jalan terakhir dikembalikan ke keluarga.

b. Kesehatan lansia

Selain dari segi kognitif santri lansia rentan terhadap penyakit. Lingkungan pesantren yang memiliki populasi cukup padat dapat mempengaruhi kondisi kesehatan santri lansia. Seperti contoh jika ada penyakit yang menular dapat secara cepat tersebar dan menular kepada santri lansia yang lain karena kontak fisik maupun non fisik bisa mudah terjadi.

“untuk kesehatan mbah-mbah disini itu kalau sampai sakit biasanya kita kasih pertolongan pertama seperti yang kita tahu kalau mbah-mbah itu mudah terserang penyakit jadi perlu penanganan yang cepat setelah itu kita coba komunikasi dengan pihak keluarga untuk tindakan selanjutnya.” (wawancara dengan ibu Sri Hartatik selaku pengurus pondok sepuh 29 februari 2024)

Selain itu, pola hidup kurang sehat yang diterapkan santri lansia sebelum masuk ke pesantren juga mempengaruhi kesehatan lansia seperti contoh salahnya pola makan dan kurangnya olahraga mengakibatkan mudah melemahnya kondisi fisik lansia. Selain itu faktor penyakit keturunan juga menjadi penghambat terhadap kondisi kesehatan lansia sehingga perlu

penanganan khusus untuk kesehatan lansia agar tidak mengganggu proses dakwah yang ada di pesantren.

c. Media yang digunakan

Kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman masih tergolong sangat sederhana, dapat dilihat dari metode dakwah yang digunakan masih sangat tradisional sehingga menggunakan media yang sangat sederhana seperti kitab-kitab, al-qur'an dan hadits. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode dakwah yang digunakan oleh *da'i* dan juga di pengaruhi oleh sebagian besar santri lansia yang masih belum paham terkait teknologi.

“metode yang digunakan disini kan juga masih tradisional mengingat juga tenaga dari ustad-ustadzahnya itu baground pondok salaf semua mbak ya sebagian paham teknologi sebagian kurang paham teknologi.”
(wawancara dengan KH. Muhammad Anas selaku pengasuh Pondok Pesantren 29 februari 2024)

kondisi santri lansia yang tidak semua begitu menguasai media dakwah kontemporer sehingga dalam proses kegiatan dakwah masih tergolong tradisional seperti sorogan, pengajian, dan praktik sederhana.

3. *Opportunity* (Peluang)

a. Media Sosial

Kehidupan masyarakat pada saat ini tidak lepas dari adanya media sosial yang sudah menjadi salah satu penyalur berbagai informasi baik itu dalam bentuk desain grafis, videografi, maupun tulisan yang di muat di berbagai media sosial. Media sosial sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat saat ini arus informasi yang cepat dan mudah dapat mempercepat efektifitas informasi lebih cepat tersampaikan.

Pesantren yang di khususkan untuk lansia masih tergolong sedikit sehingga masih banyak peluang untuk Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman mengembangkan pesantren. Kemudahan dalam mengakses informasi lewat media sosial ini dimanfaatkan sehingga masyarakat dengan mudah memperoleh informasi terkait Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman melalui media sosial dengan mudah.

“Akhirnya dicarikan lewat *youtube* pada waktu itu ketemulah pondok sepuh ini yang ada di magelang.” (wawancara dengan Ibu Sisri santri lansia pondok sepuh 29 februari 2024

Kemudahan dalam memperoleh informasi ini menjadi peluang branding untuk Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman sehingga dapat di kenal lebih luas oleh masyarakat dan dapat menarik santri lansia lebih banyak untuk nyantri di pesantren ini. Salah satu media sosial yang banyak diakses untuk memperoleh informasi tersebut yakni *Youtube*.

“saya suka buka-buka *youtube* ada pondok sepuh akhirnya saya tertarik” (wawancara dengan Ibu Ismi santri lansia pondok sepuh 29 februari 2024)

Di beberapa media massa pesantren ini sering diliput oleh wartawan dan jurnalis untuk mencari informasi menarik tentang kegiatan lansia yang ada di pondok pesantren sepuh putri payaman. Pesantren ini sering diliput dan masuk berita di beberapa stasiun TV seperti Metro TV, TV ONE, INews dan OKEZONE. Keunikan pesantren ini tidak hanya menarik para wartawan saja akan tetapi para jurnalis juga memburu berita di pesantren ini untuk disajikan dalam sebuah tulisan berita seperti detik.com, SINDOnews, Radar Magelang, Borobudur News dan masih banyak lagi. Adanya publikasi yang dilakukan oleh banyaknya media massa berdampak pada *branding* pondok pesantren sepuh putri payaman agar lebih dikenal luas oleh masyarakat sehingga mampu meningkatkan jumlah santri lansia yang masuk di pesantren ini dan pesantren dapat berkembang secara pesat.

a. Organisasi keagamaan

Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman menjalin kerjasama dengan Organisasi Keagamaan yang ada ditingkat Kecamatan Secang yaitu Muslimat NU dibidang kegiatan rutin di setiap ahad pagi.

“untuk Muslimat NU pusat kegiatan yang ada di kecamatan secang ini kebetulan di masjid agung payaman ini mbak dan pengajian Muslimat NU yang rutin itu ya disini seperti kegiatan kuliah subuh kalau tidak bulan ramadhan itu setiap minggu pagi itu pengajian nanti ada satu atau dua mbah yang ditunjuk dari pengurus untuk mimpin tahlilnya kalau

tidak bagian apa bantu mimpin sholawat nariyah seperti itu kurang lebih partisipan mbah-mbah” (wawancara dengan KH. Muhammad Anas selaku pengasuh pondok sepuh 29 februari 2024)

Lingkungan pesantren berada dalam masyarakat yang memiliki nilai religiusitas cukup tinggi. kondisi ini dapat dilihat dari perkembangan organisasi keagamaan yang ada cukup pesat baik dari segi kuantitas maupun dari segi kegiatan yang diselenggarakan.

Dengan adanya kerjasama Pondok Pesantren Sepuh Putri dengan organisasi keagamaan Muslimat NU kecamatan Secang dapat berdampak dengan dukungan masyarakat sekitar terhadap perkembangan pesantren. Organisasi Muslimat NU juga merupakan organisasi yang cukup besar sehingga dapat menarik santri lansia dari berbagai daerah untuk ikut mondok di pesantren ini atas dasar kepercayaan terkait muatan yang disampaikan oleh *da'i* berdasarkan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

b. lingkungan pesantren

Kemajuan yang ada pada proses dakwah pondok pesantren sepuh putri payaman juga disebabkan oleh faktor lingkungan yang mendukung. Pada zaman dulu payaman merupakan pusat penyebaran agama islam yang ada di magelang. tentunya sisa kejayaan itu sampai sekarang masih ada.

“Kebetulan kan disini banyak pak kyainya dan bu nyai yang memang kebetulan punya pesantren sendiri. Tapi tidak harus punya pesantren sendiri yang sekiranya mampu dan sebelumnya pernah mondok kita tunjuk untuk bantu mengajar di pondok sepuh kalau mau ngajar ya minimal yang pernah

dipelajari sebelumnya” (wawancara dengan KH. M. Anas selaku pengasuh pondok sepuh 29 februari 2024)

Dapat dilihat pada lingkungan pesantren yang masih menjadi pusat pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal dilihat dari banyaknya sekolah formal maupaun pondok pesantren yang ada di Kecamatan Secang terkhusus di Kelurahan Payaman. Di sekitar pesantren terdapat banyak sekali pondok pesantren untuk anak-anak muda sehingga banyak pula ulama yang ada di sekitar pesantren sepuh putri payaman. Banyak ulama yang juga membantu pelaksanaan dakwah yang ada di pesantren lansia sehingga lingkungan masyarakat sekitar pesantren sangatlah islami.

4. *Threat* (Ancaman)

a. Adanya lembaga pesantren lansia baru

Seperti yang sudah di bahas bahwa adanya perkembangan pesantren semakin hari santri yang datang semakin banyak sehingga perlu adanya penambahan gedung dan fasilitas akan tetapi kondisi lokasi pesantren yang berada dilingkungan padat penduduk sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan perluasan. Sehingga pengurus Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman dulunya menerima baik santri laki laki maupun perempuan untuk lebih memudahkan pengelolaan santri kemudian dibuat kebijakan hanya menerima santri perempuan saja.

Kondisi ini dimanfaatkan oleh KH. Huda untuk mendirikan pondok pesantren lansia baru yang di naungi oleh yayasan milik pribadi. Pesantren ini terletak sekitar seratus meter ke arah barat dari Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman. Ketentuan untuk masuk di pesantren ini tidak di khususkan, laki laki maupun perempuan di perbolehkan untuk nyantri di pesantren ini sehingga bagi santri yang berstatus suami istri banyak yang masuk di pesantren ini. Dalam pelaksanaan kegiatan santri lansia yang ada di pesantren milik KH. Huda terpusat di Masjid Agung Payaman bergabung dengan Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman akan tetapi ada juga kegiatan yang diampu sendiri oleh pengurus yayasan milik KH. Huda. Seiring dengan kondisi seperti ini dapat mempengaruhi jumlah santri yang masuk di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman merupakan dakwah pemberdayaan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan yang diberikan kepada santri lansia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dibidang mental spiritual, sosial dan pengetahuan. Adapun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman antara lain kajian kitab meliputi Fiqih, Tasawuf, Tafsir dan Ubudiyah yang dilakukan secara ceramah kolosal, terdapat juga kegiatan sorogan Al-Qur'an dan Hadit yang dilakukan dengan membaca secara individu kepada Ustad /Ustadzah yang mengampu selain itu juga ada kegiatan seperti tahlil, dzikir *fidah*, manaqib, dan al-barjanji yang dipimpin oleh pengurus.

Pemberdayaan di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman bertujuan untuk memperpanjang masa produktifitas sekaligus membentuk kemandirian santri lansia dengan dilibatkanya santri dalam kepengurusan pondok pesantren, santri juga diberi kesempatan untuk menjadi tutor seaman sebaya dalam rangka menyalurkan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama nyantri dipesantren, dan kegiatan yang berkerjasama dengan organisasi keagamaan muslimat NU santri lansia di beri kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan dakwah.

Kekuatan dari dakwah pemberdayaan pada pondok pesantren sepuh putri terletak pada lokasi pesantren yang strategis berada di pusat kota sehingga akses

mudah untuk kaum lansia, selain itu fasilitas yang memadai dengan bangunan pesantren yang relatif masih baru serta didukung oleh kyai dan bu nyai selaku *da'i* dalam dakwah yang cukup kompeten.

Kelemahan dari dakwah pemberdayaan pada pesantren lansia berada pada kondisi santri lansia yang sudah mengalami penurunan segi kognitif sehingga dalam proses dakwah santri sedikit kesulitan untuk memahami pesan yang dibawa. selain itu faktor Kesehatan santri juga mempengaruhi efektifitas dari program dakwah yang ada.

Peluang Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman banyak media sosial yang melipit kegiatan dakwah yang berlangsung sehingga menjadi sarana *branding* melalui sosial media yang di upload oleh jurnalis dan youtuber pesantren sehingga bisa dikenal lebih luas, Kerjasama dengan organisasi keagamaan membantu perluasan kegiatan dakwah yang ada melalui organisasi tersebut. Selain itu lingkungan di pesantren memberikan dukungan untuk perkembangan pesantren.

Ancaman yang ada dalam proses dakwah pada pesantren ini antara lain Adanya pesantren lansia baru yang ada di sekitar pondok sepuh payaman. Kondisi ini tentunya mempengaruhi daya tarik dari pesantren ini.

B. Saran

Untuk menerapkan dakwah pemberdayaan yang lebih optimal di pesantren sepuh putri payaman. Ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan pada kegiatan dakwah di pesantren sepuh putri payaman antara lain:

1. Santri yang masih panjang masa produktifnya dan memiliki potensi dapat diberdayakan lebih maksimal dengan dilibatkan pada kegiatan masyarakat.
2. Pemberdayaan tidak hanya dalam lingkup sosial dan kegiatan kerohanian saja akan tetapi dapat juga merambah ke sektor ekonomi seperti membuat koperasi santri sehingga dapat menjual produk hasil dari kreatifitas santri lansia dan memberikan wadah untuk santri lansia berkreasi dan lebih produktif lagi.
3. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pesantren dapat lebih divariasikan untuk memaksimalkan pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh santri lansia.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman pada penelitian ini, peneliti merasa masih ada beberapa kekurangan yang dialami. Peneliti menyadari terdapat beberapa faktor keterbatasan peneliti yang bisa lebih diperhatikan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Responden yang sulit memahami pertanyaan yang diungkapkan peneliti memicu kurang maksimalnya jawaban yang diperoleh sehingga kurang akurat hasil dari penelitian.

2. Kesimpulan yang diambil berasal dari perolehan data yang ada sehingga terdapat kekurangan. Diharap pada penelitian selanjutnya dapat dimaksimalkan dengan sampel yang luas, dan penggunaan instrumen yang lebih lengkap

DAFTAR PUSTAKATA

- Abdurahman, H. (2018). *CERITA DARI PAYAMAN* (Abu Farid, Ed.). Crystal Desaign Payaman Magelang.
- Amin, S. M. (2022). *Sejarah Dakwah* (N. L. Nisroh, Ed.; 1st ed.). AMZAH. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bqOAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sejarah+dakwah&ots=XEdM4nZjmO&sig=p7QJQmIh5aBQ_SAJf_icyiSdYBU&redir_esc=y#v=onepage&q=sejarah%20dakwah&f=false
- Ansor, M. L. (2021). *Strategi Pembinaan Keagamaan Lansia di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun 2020*. IAIN Salatiga.
- Aripudin, A. (2011). *PENGEMBANGAN METODE DAKWAH Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di kaki ciremani* (1st ed.). Rajawali Press.
- Cucu, C. (2021). Strategi Dakwah Bagi Lansia Berbasis Pondok. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.12701>
- Dwi Shalma Salsabila, Komarudin Shaleh, & Hendi Suhendi. (2023). Metode Dakwah Program Pesantren Masa Keemasan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i2.7673>
- Eko Santoso. (2023, March 25). Ponpes Sepuh Payaman Magelang, Buah Prihatin Kiai Sirodj Sejak Tahun 1923. *Detik Jateng*. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6637620/ponpes-sepuh-payaman-magelang-buah-prihatin-kiai-siradj-sejak-1923>.
- Fauszyah, I. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Bagi Lansia Di Pondok Pesantrean Da'arud Dziki Sa'adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020*. IAIN Surakarta.

- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.
- Ilaahi, W., & Polah, H. H. (2007). *Pengantar Sejarah Dakwah* (L. Safitri, Ed.; 1st ed.). KENCANA.
- K yin, R. (2013). *Studi Kasus & Metode* (M. D. Mudzakir, Ed.; Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Sosial. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Kurniawan, D. M. (2023). *Pemberdayaan Lansia Melalui Ekonomi Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusumo, M. P. (2020). *Buku Lansia (Mahendro Prasetyo Kusumo)* (Pertama). LPPM UMY.
- Mahardika, I. K., Nazelia, D. S., Koirina, T. I., Wardhani, A. K., & Safitri, L. A. (2023). PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN LANSIA DITINJAU DARI KOGNITIFNYA. *Jurnal Pendidikan Multidipliner*, 6, 62–68.
- Mahmudah, M. (2020). Dakwah dan Pemberdayaan. *Al-Hikam*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.1470>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (1st ed.). Alfabet.
- Moeloeng, L. J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitaif* (I. Taufik, Ed.; Revisi). PT Remaja Rosdakarya .
- Muhajarah, K., Rohmah, S. J., Rosdiana, A., & Nisak, M. (2023). DAKWAH BIL HAL: PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA MELALUI PENGOLAHAN KPI (PERSPEKTIF CHAMBERS). *Journal of Character Education Society*, 6(1), 213–221. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.8490>

- Muhtadi, A. S., & Safei, A. A. (2003). *Metode Penelitian Dakwah* (Redaktor Pustaka Setia, Ed.; 1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Munir, M., & ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah* (1st ed.). Kencana.
- Nita Utami, R. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH (Studi Kasus Pondok Pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Nuraini, P. (2022). *Metode Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Religiusitas Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Adjish Ishlahul Ummah, Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pandji, D. (2012). *Menembus Dunia Lansia* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia .
- Pulungan, S. (2021). *Sejarah Peradaban Islam* (M. Tuwah, N. L. Nusroh, & Budiyani, Eds.; 1st ed.). AMZAH. <https://books.google.co.id/books?id=Su9XEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=Y7nEq1EkQC&dq=sejarah%20peradaban%20islam&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false>
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Ach. B. Zaimina, Ed.; 1st ed.). Bildung Pustaka Utama.
- Putra, S., & Budiriyanto, A. (2022). Pendampingan Tarbiyah Ruhiah di Pondok Pesantren Lansia Izzah Zam-Zam Surakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 457–476. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-4>
- Qomar, M. (2016). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (S. Mahdi & S. Bhawono, Eds.). Erlangga.
- Rahmadi. (2011). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Syahrani, Ed.). Antasari Press.

- Rahman, I. K., Yusup, N. M., & Hafidhuddin, D. (2021). Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah. *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10243>
- Ramadhan, R. (2022). *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia dipanti Layanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Bnayumas*. UIN Prof. K.H SAIFUDIN ZUHRI.
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT Sebagai Penyusun Strategi Organisasi* (B. W. Putra, Ed.; I). CV Bintang Pustaka Madani. <https://doi.org/978-623-6372-32-6>
- Saeful, A., Sri Ramdhayanti, dan, & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE*, 3. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>
- Saputri, R. M., Choiriyah, & Isnaini, M. A. (2023). Strategi Panti Pondok Lansia Al-Hikmah Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mensejahterakan Lansia Di Desa Bendelonje Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Urnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1, 688–672.
- Shihab, M. Q. (2001). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (2nd ed.). Mizan. <https://books.google.co.id/books?id=sen0knFmgd0C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sofyan, R. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (M. C. Sartono, Ed.; 1st ed.). CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (S. Y. Suryandari, Ed.; 3rd ed.). ALFABETA.

sunendar, dadang. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (0.5.1(51))*. Badan pengembangan bahasa dan perbukuan.

Thalib, E. J. (2020). *Dakwah dan Pluralitas Menggagas Strategi Dakwah Melalui Analisi SWOT*. ICM Publisier.

Triyono, A. (2021). *Metodelogi Penelitian Komunikasi Kualitatif* (R. Nur M, Ed.; Pertama). Bintang Pustaka Madani.

Zakariya, D. M. (2018). *Sejarah peradaban Islam : prakenabian hingga Islam di Indonesia* (A. Hermawan, Ed.; 1st ed.). CV. Intrans Publishing. https://repository.um-surabaya.ac.id/4980/1/SEJARAH_PERADABAN_ISLAM.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

- A. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren sepuh putri Payaman Secang Magelang
1. Kapan awal mula berdirinya pondok pesantren Sepuh?
 2. apa yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren Sepuh?
 3. Apa Visi & Misi Pondok Pesantren Sepuh Payaman ?
 4. Bagaimana struktur kepengurusan dari pondok pesantren sepuh putri payaman?
 5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di pondok sepuh putri payaman?
 6. Apa Faktor pendukung dari keberlangsungan pondok sepuh putri payaman ?
 7. Kendala yang dijumpai dalam kepengurusan yang ada di pondok sepuh putri payaman?
 8. Metode atau kurikulum seperti apa yang diterapkan di pondok sepuh putri payaman?
 9. Berapa jumlah rata-rata santri per tahun?
 10. Apa saja program pondok pesantren Sepuh ?
 11. Harapan santri ketika pulang dari pesantren?

B. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren sepuh putri Payaman Secang Magelang

1. Bagaimana proses penunjukan santri menjadi pengurus pondok sepuh?
2. apa saja ketentuan masuk di pondok sepuh putri payaman?
3. Jadwal Kegiatan apa saja yang ada di Pesantren Lansia?
4. Metode apa yang digunakan untuk dakwah kepada santri lansia?
5. Bagaimana Kondisi sarana dan prasarana yang ada di pondok sepuh payaman?
6. Seperti apa Tata tertib yang berlaku di pondok pesantren Sepuh payaman?
7. Kondisi ustad dan ustadzah yang mengajar di pondok sepuh putri payaman?
8. Kendala yang sering terjadi selama menjadi pengurus apa saja?
9. Faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya dakwah di pesantren sepuh payaman?

C. Wawancara dengan Santri lansia pondok pesantren sepuh putri Payaman Secang Magelang

1. Motivasi yang melatarbelakangi menjadi santri di pesantren sepuh itu apa?
2. Apa yang sudah dipelajari selama nyantri disini.?
3. Memperoleh informasi terkait pondok sepuh berasal dari mana?
4. Harapan setelah pulang dari pesantren ini apa?
5. Alasan bertahan dan tetap nyantri ?

Lampiran 2**Transkrip Wawancara**

	: KH. Muhammad Anas
Jabatan	: Pengasuh Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman
Pewawancara	: Dian Mar'atu Sholekhah
Tempat	: Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman
Waktu	: 26 Februari 2024

Untuk mendapat data terkait pengelolaan dan kegiatan yang ada di pesantren sepuh putri payaman, peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren sepuh putri Payaman yaitu KH. M. Anas. Wawancara kali ini bertempat di kediaman KH. Anas pada hari senin 26 february 2024 dengan menggunakan alat bantu *Handphone recorder*, buku tulis dan bolpoin yang dilakukan kurang lebih 20 menit.

D: Assalamualaikum Bapak Mohon Maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Dian Mar'atu Mahasiswa dari UIN Surakarta

A: waalaikumsalam mbak silahkan apa ada yang bisa saya bantu?

D: Maksud saya datang kemari ingin wawancara terkait pondok sepuh putri payaman ini bapak. Mungkin mulai dari sejarah latar belakangnya berdiri pondok sepuh ini.

A: Kalau sejarah itu ada bukunya mbak. Bukunya mbah siroj itu ada di dalamnya bu nyai muhtarom kalau tidak salah itu juga ada sejarahnya pondok sepuh sama buku erang-erang sekar panjang itu juga isinya tentang mbah siradj selaku pendiri pondok sepuh payaman.

D: kalau visi misi pondok sepuh sendiri bagaimana bapak?

A: di buku sepertinya juga ada mbak yang pasti garis besarnya adanya pondok sepuh itu untuk mempersiapkan lansia menghadapi akhir hayatnya ibarannya mencari bekal untuk akhirat kurang lebih seperti itu untuk lebih jelasnya itu ada di buku mbah siradj.

D: berarti yang milik takmir masjid itu hanya untuk santri putri saja?

S: iya mbak. Awal mula dulu kan hanya pengajian saja dan itu rata-rata mbah mbah putri tapi makin berkembang itu ada santri putranya dulu itu di kost rumah-rumah warga tapi akhirnya dikelola pak kyai huda untuk eyang kakung tapi kepengurusan dan pengelolaannya itu berbeda dengan sini itukan milik pribadi dan juga pecahan dari sini ya bisa disebut disini itu induknya pondok sepuh yang ada di payaman lah.

D: untuk kepengurusan pondok sepuh sendiri bagaimana bapak?

A: kita sebenarnya masih dalam naungan masjid mbak jadi takmir masjid itu terbagi menjadi tiga bidang ada yang khusus mengurus masjid, ada yang mengurus makam dan saya ini yang khusus mengurus pondok sepuh. Untuk strukturnya ya campuran mbak ada yang memang kita ambil dari unsur masyarakat sekitar pesantren yang dirasa mampu dan kita ambil dari unsur santri yang mengurus keseharian mbah-mbah itu yang memang tahu kondisi mbah-mbah dari pengasuh menunjuk bu tatik untuk menjadi ketua asrama karena beliau aktif ngaji dan beliau itu masih sehat ya masih bisa diandalkan kalau kita ambil yang terlalu tua kan juga kasihan, kemudian kami pasrahkan beliau untuk menunjuk beberapa santri yang dirasa bisa membantu beliau kemudian kita sepakati bersama waktu ada musyawarah besar setiap hari jum'at.

D: untuk fasilitas yang ada di pondok sepuh putri sendiri terdapat apa saja pak?

A: untuk fasilitas asrama alhamdulillah untuk standar tempat tinggal cukup memadai. Bisa dilihat dari bangunan yang relatif masih baru, kamar tidur, dapur umum kamar mandi sudah cukup memadai dibanding dengan beberapa tahun yang lalu. Untuk santri yang tidak dapat kamar di asrama maupun dengan alasan yang lain diperbolehkan tinggal di kost rumah warga sekitar pondok sepuh.

D: salah satu daya tarik dari pesantren ini selain dari fasilitas dan objek santri yang diampu apakah ada faktor pendukung lain pak?

A: faktor yang lain mungkin dari segi lokasi kita mendukung mbak, Lokasi pesantren yang termasuk di kota dekat dengan jalan raya sehingga pesantren mudah di jangkau. Satu keuntungan lagi adanya makam mbah siradj dan masjid agung payaman yang masih satu kompleks dengan pondok sepuh. ini juga mempengaruhi dari segi pengunjung, semakin banyak peziarah yang datang dari berbagai daerah dan jamaah yang sholat di masjid akan semakin banyak juga yang tahu keberadaan pondok sepuh kemudian tertarik jadi banyak yang mau mondok disini.

D: Metode ngaji yang digunakan untuk mbah-mbah ini seperti apa ya pak? apakah ada kurikulum khusus?

A: kalau kurikulum khusus itu tidak ada ya mbak. Ngajinya mbah-mbah itu ya ngaji kuping (ngaji dengan mendengarkan) entah itu ibriz atau kitab-kitab yang lain kita bacakan terus kita jelaskan maksudnya bagaimana. sedikit praktek kecil-kecilan kalau ngaji fasholatan itupun juga kita yang mengajar mencontohkan tata cara beribadah yang benar dan sah itu seperti apa. Kalau ngaji kitab mukhtarul hadits itu mbah-mbah juga maju beberapa orang buat baca dua sampai tiga hadits sesuai dengan panjang pendeknya nanti ya kita selaku yang mengajarkan menjelaskan maksud dan kandungan haditsnya itu apa. Itu berjalan seperti itu terus.

D: Untuk muatan dari dakwah yang disampaikan ke mbah-mbah itu apa saja bapak?

A: ya yang seperti saya sebutkan tadi untuk muatan utama itu al-qur'an pastinya, terus fiqih ibadah, hadits, tasawuf, dan akhlak. Muatannya itu tergantung sama yang ngisi mbak ya kurang lebih garis besarnya itu muatan ngajinya mbah-mbah.

D: dari muatan tersebut apa tujuan yang ingin pengurus sampaikan ke santri lansia bapak?

A: kalau tujuan dari masing-masing muatan tentunya ada mbak. Seperti al-qur'an yang terpenting kan dasar umat islam di alqur'an ya mbah-mbah perlu jadikan al-qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup. Terus hadits itu juga kan juga sama kayak al-qur'an dasar pedoman umat islam juga. Terus ada tasawuf tujuan santri lansia itu untuk kembali fitrahnya mensucikan diri kembali mengingat allah. Terus juga akhlak untuk santri lansia yang mondok disini bisa memiliki akhlak yang baik yang sopan yang santun ketika kembali ke masyarakat itu punya sifat yang tertanam berperilaku baik kurang lebih seperti itu mbak.

D: Ustad/Ustadzah yang mengajar di pondok sepuh itu di ambil dari unsur apa nggih bapak?

A: untuk penunjukan itu hasil dari musyawarah antara pengurus dan pengasuh. untuk kriterianya terkhusus yang putri itu biasanya kita cari yang hafidzah mbak seperti mbak lala putra mantunya bu nyai tarom itu. Kebetulan kan disini banyak pak kyainya dan bu nyai yang memang kebetulan punya pesantren sendiri. Tapi tidak harus punya pesantren sendiri yang sekiranya mampu dan sebelumnya pernah mondok kita tunjuk untuk bantu mengajar di pondok sepuh kalau mau ngajar ya minimal yang pernah dipelajari sebelumnya.

D: Untuk Jumlah Ustad & Ustadzah keseluruhan ada berapa bapak?

A: untuk yang laki-laki itu ada lima yang perempuan hafidzah itu ada tiga terus ada sima'an sebaya itu sekitar empat santri senior kalau tidak salah yang membantu menyimak santri junior.

D: jumlah santri per tahun biasanya di kisaran berapa bapak?

A: jumlah santri kalau hari biasa yang mukim itu sekitar 60-80 santri sepuh tapi khusus bulan ramadhan itu full bisa sampai 300 an yang mondok posonan.

D: Untuk keterlibatan santri sendiri apa ada kegiatan yang bekerjasama dengan pihak luar ?

A: ada itu organisasi muslimat NU kebetulan pusat kegiatan yang ada di kecamatan secang ini kebetulan di masjid agung payaman ini mbak dan pengajian muslimat NU yang rutin itu ya disini seperti kegiatan kuliah subuh kalau tidak bulan ramadhan itu setiap minggu pagi itu pengajian nanti ada satu atau dua mbah yang ditunjuk dari pengurus untuk mimpin tahlilnya kalau tidak bagian apa bantu mimpin sholawat nariyah seperti itu kurang lebih partisipan mbah-mbah.

D: Untuk biaya mondok di pesantren ini di kisaran berapa pak?

A: untuk yang di asrama utama itu masuk itu satu juta ditambah empat ratus lima puluh untuk kasur sama alat-alatnya untuk ziarah bulanan nya itu Cuma seratus ribu, kalau ramadhan juga sama seratus ribu. Kalau dahulukan pakai kamar yang di serambi itu Cuma lima puluh ribu untuk tahun ini sudah tidak digunakan lagi jadi diusahakan semua tidur di asrama dan kost di rumah warga. Untuk yang kost itu pangkalnya lebih murah mbak sekitar empat ratusan karena mereka masih terbebani biaya kost.

D: kendala terbesar keberlangsungan pesantren itu apa bapak?

A: kalau kendala tentunya lebih ke mbah-mbah itu psikologisnya ya. kita pakai metode sorogan dan sima'an itukan salah satu upaya biar mbah-mbah tidak mudah lupa orang tua biasanya kan punya penyakit pikun. Ya itu mungkin susahnyanya kalau memang tidak niat dari hati mbak kayak paksaan dari anak dan mereka itu merasa dibuang nah itu yang sedikit susah ngadepin nya.

D: di belakang pesantren inikan ada pondok sepuh juga tapi dengan kepengurusan yang berbeda apakah juga mempengaruhi jumlah santri yang mendaftar di pondok ini bapak?

A: sebenarnya kita juga ada kerjasama mbak jadi pak kyai huda itu mendirikan pondok sepuh juga berinduk kegiatannya disini untuk membantu menampung santri terutama yang *kakung* ya mbak karena memang yang disini itu kami khususkan untuk yang putri untuk mempermudah mengurusnya lah tapi ya lambat laun mereka ada beberapa kegiatan yang diadakan sendiri dan kebijakan sendiri karena pengasuhnya juga berbeda

pengurusnya juga berbeda. Kalau dari segi jumlah ya mungkin sedikit berpengaruh tapi tetap saja induknya disini yang terkenal juga yang disini kita sering diliput tv di buat berita di koran. tapi kita tidak tahu lambat laun kalau ada pesantren dengan konsep lansia juga akan tetapi yang lebih modern untuk metode yang digunakan disini kan juga masih tradisional mengingat juga tenaga dari ustad-ustadzahnya itu background pondok salaf semua mbak ya sebagian paham teknologi sebagian kurang paham teknologi. Sebenarnya mbah-mbah itu juga kan ada yang sudah paham hp tapi ada juga yang tidak paham hp ya kita ambil sisi tengah menerapkan dakwahnya yang sederhana tradisional seperti itu.

D: Harapan santri ketika pulang dari pesantren?

A: Harapan santri lansia yang selesai nyantri disini itu pulang bisa lebih baik agamanya, ya minimal bisa ngajar ngaji cucunya syukur-syukur bisa ngaji ke masyarakat sekitar rumahnya.

D: baik bapak saya rasa cukup terima kasih

A: oh iya mbak sama-sama

Informan	: Sri Hartatik
Jabatan	: Pengurus Harian sekaligus santri di pondok pesantren sepuh putri Payaman
Pewawancara	: Dian Mar'atu Sholekhah
Tempat	: Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman
Waktu	: 26 Februari 2024

Untuk mendapat data terkait pengelolaan yang ada di pesantren sepuh putri payaman, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus harian sekaligus santri pondok pesantren sepuh putri yaitu ibu sri hartati (57). Wawancara kali ini bertempat di pondok pesantren sepuh putri payaman pada hari senin 26 february 2024 dengan menggunakan alat bantu *Handphone recorder*, buku tulis dan bolpoin yang dilakukan kurang lebih 35 menit.

D : Assalamualaikum ibu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya saya dian dari mahasiswa UIN Surakarta mohon izin sebentar untuk wawancara ibu mengenai kegiatan dan pengelolaan di pondok sepuh putri ibu.

S: Waalaikumsalam. Silakan mbak apa yang bisa saya bantu?

D: jadi begini bu? Ibu selaku pengurus disini sudah nyantri berapa lama baru dan bisa ditunjuk menjadi pengurus itu bagaimana mulanya ?

S: awal mulanya asrama baru inikan jadi mbak. Mau ditempati terus saya dipanggil pak anas. Beliau tanya 'kenal tidak santrinya yang disini siapa saja terus pribadinya masing-masing seperti apa paham tidak' saya jawab insyaallah paham terus disertai untuk mengurus santri yang sudah mendaftar untuk pembagian kamar. Kemudian beliau juga pasrah untuk bantu mengurus pondok sepuh dan saya juga minta bantuan ke santri yang lain mbak. sekiranya masih mampu untuk membantu saya gandeng untuk bantu di kepengurusan tapi dalam proses administrasi masih dibantu dengan struktural pengasuh.

D: ketentuan usia masuk di pesantren sepuh putri payaman itu mulai umur berapa bu?

S: kalau ditata tertib itu minimal 50 tahun mbak. yang paling sepuh yang ada disini itu 87 tahun asalnya dari demak, kalau yang paling jauh itu dari pekanbaru. Yang paling lama mondok disini itu ada yang sampai 27 tahun tapi hari ini beliaunya izin pulang.

D: Jadwal program kegiatan yang ada di pondok pesantren sepuh putri itu setiap harinya apa saja ya bu?

S: jadwal rutin mbah-mbah itu biasanya dimulai dari jam satu pagi itu sudah ada yang bangun qiyamul lail, terus jam dua itu nanti mulai ngaji sama bu nyai Qoni'ah itu ngaji sesuai muatan kemampuan mbah-mbah ada tingkatanya sendiri-sendiri ada yang masih iqro', ada yang qur'an pemula, ada yang al-qur'an yang sudah fasih terus ada kitab al-ibriz itu setiap hari mbak sampai menjelang subuh. Jeda jamaah subuh setelah setengah jam ngaji kitab al-ibriz lagi sama pak kyai Huda. Setelah itu ada semaan alquran satu

juz, ada yang sema'an sendiri, ada yang ngaji di rumahnya bu nyai Muhtarom, itu sampai kira-kira jam delapan ada yang lebih tergantung antrinya. Setelah itu ngaji lagi tapi setiap hari itu jawal ngaji nya ganti-ganti nggih, misalnya hari ini senin itu kegiatannya sama mulai jam dua sampai jam delapan seperti iasa dilanjut ziarah makam mbah romo agung di belakang masjid dilanjut istirahat dulu buat mbah-mbah bersih bersih, terus jam sepuluh mulai ngaji lagi sampai jam dua belas khusus hari senin itu ada pengajian umum mbak jadi tidak Cuma mbah-mbah yang ada di pondok sepuh putri saja tapi jamaahnya itu juga dari berbagai kecamatan kayak grabag, magelang kota sama sekitar sanglah. yang mengisi pengajian hari senin ini pak anas ngaji kitab al ibriz . Hari selasa itu beda lagi sama seperti biasanya kegiatan mulai jam dua sampai jam setengah delapan sampai jam sembilan itu ngaji manaqib biasanya itu di serambi kanan masjid khusus untuk mbah-mbah jeda istirahat sampai dzuhur, ba'da dzuhur ada sema'an lanjut ba'da ashar ada ngaji lagi sorogan al-qur'an kegiatan. Untuk kegiatan hari rabu itu juga beda lagi seperti biasa mulai jam dua sampai jam delapan istirahat mulai lagi jam sembilan sampai jam sepuluh itu ngaji di tempatnya pak kyai agus tauhid untuk kitabnya campur ya mbak jadi metodenya itu ceramah kayak kolosal begitu beliau menyampaikan apa isi dari kitab yang beliau mau sampaikan. Nanti hari kamis juga beda lagi. Nanti hari kamis itu beda lagi yang ngisi mbak lala putra mantu bu nyai tarom itu sema'an al-qur'an satu jam sepuluh sampai jam sebelas lanjut pengajian lagi sampai jam dua belas yang mengisi pak kyai Rozak. Khusus hari jumat itu kegiatan mbah-mbah itu libur. Sabtu itu jadwalnya beda lagi mulai dari jam dua sampai jam delapan seperti biasa lanjut jam 11 itu ngaji fasholatan sama pak kyai hudha sampai

dzuhur lanjut pengajian al-qur'an di rumahnya bu nyai tibyan lanjut ashar kegiatan rutin mbah-mbah. Lanjut minggu itu seperti biasa rutin sampai jam delapan nanti ada pengajian rutin tapi yang mengadakan dari Muslimat NU di lanjut sorenya ngaji mukhtarul hadits sama pak anas, kalau metode hadits ini berbeda ngajinya mbah-mbah ngaji maju satu-satu kurang lebih 3 orang maju masing masing membaca 2-3 hadits lalu dijelaskan sama pak anas isi haditsnya.

D: berarti metode dakwah yang digunakan untuk mbah-mbah itu apa saja bu?

S: metode ngajinya sama seperti ceramah nanti mbah-mbah mendengarkan ya kayak pengajian seperti itu tapi ada beberapa kitab pokok kayak ibriz, mukhtarul hadits, sama fasholatan tapi kadang juga macam-macam kitab yang dipakai pembahasannya lebih mengarah ke aqidah, syariat, sama akhlak, kalau metode sema'an al-qur'an itu ada pagi itu ada empat mbah-mbah yang membantu sema'an namanya sima'an quran sebaya.

D: untuk sema'an sebaya sendiri itu sudah berjalan berapa lama bu dan apa ada kriteria dalam penunjukan santri yang menjadi tutor sema'an tersebut?

S: jadi sebenarnya mbak sekitar satu tahun yang lalu waktu bu nyai meninggal otomatis yang menyimak pagi itu kosong akhirnya waktu musyawarah besar saya menunjuk beberapa santri yang saya rasa mampu dan bacaan al-qur'annya sudah mumpuni untuk membantu menyimak teman-teman santri yang junior.

D: Kalau pengajian itu apa ada sesi diskusinya ibu seperti tanya jawab dengan pak kyai atau bu nyai?

S: kalau diskusi itu paling sering waktu ngaji yang pembahasannya kehidupan keseharian itu biasanya banyak pertanyaan dari mbah-mbah. Pertanyaan Yapun macam-macam bahkan kadang juga jadi sesi curhat. Tapi yang seperti ini yang biasanya buat mbah-mbah semangat ngajinya

D: untuk kondisi sarana dan prasarana di pesantren sepuh putri payaman sendiri itu seperti apa ibu?

S: untuk kondisinya ya seperti ini mbak, kebetulan untuk bangunan yang kita tempati ini baru saja di renov dan baru dipakai kurang lebih satu tahunan lah. Kemarin waktu pandemi kebetulan banyak santri yang pulang jadi santri yang masih menetap di pesantren sedikit jadi mbah-mbah itu kita relokasi sementara ke kost rumah warga kemudian oleh pengurus buat renovasi bangunan mulai tahun 2021 sampai oktober 2022 kemarin alhamdulillah bisa mulai ditempati. Ya kalau dikatakan layak ya alhamdulillah fasilitas sudah cukup mbak kamar tidur untuk satu gedung ini ada tiga, dapur umum ada, kamar mandi juga ada, jemuran di lantai empat, ini lantai dua aula kadang kalau masjid full jamaah sholatnya sebagian jamaah kesini kayak jamaah dzuhur tadi, lantai bawah sementara kosong mungkin nanti juga bakal jadi kamar kalau ramadhan soalnya membludak mbak kalau ramadhan.

D: untuk kapasitas perkamarnya itu sekitar berapa bu?

S: khusus gedung ini ada tiga kamar itu total ada 24 orang yang di serambi masjid itu juga ada kamar muatan sekitar 13 orang sama sebagian juga ada yang kost di rumah

warga mbak. Kalau tidak salah jumlah yang kost dengan yang di asrama itu hampirimbang mbak terakhir itu yang mukim di asrama itu kurang lebih ada 35 orang dan yang kost itu ada 34 orang itu terakhir data jumat kemarin

D: untuk biaya masuk di pondok ini di kisaran berapa bu?

S: kalau biaya masuk itu yang asrama ini satu juta mbak, kalau yang di kamar serambi itu setengahnya lima ratus ribu, terus yang di kost itu cuma empat ratus ribu. Tapi kalau bunganya itu yang asrama ini seratus ribu bulan ramadhan juga sama seratus ribu. Kalau bulanan yang di serambi itu setengahnya asrama juga cuma lima puluh ribu. Kalau bulanan yang di kost itu tergantung sama pemiliknya ada yang duaratus limapuluh ada yang tiga ratus tergantung fasilitas kamar yang tersedia.

D: untuk sistem kepengurusan untuk mbah-mbah yang kost itu bagaimana bu?

S: saya komunikasi dengan pemilik kost mba, jadi kalau mau diakui santri pondok sepuh putri ya harus ngikut peraturan pondok, tapi kalau masalah mukim itu dikembalikan lagi sama pemilik kost, contohnya itu izin kalau di asrama itu maksimal satu bulan sekali tapi kalau di kost ada yang lebih dari itu. Yang membedakan mukim di asrama dengan yang kost itu hanya tidurnya saja mbak untuk kegiatannya tetap sama terpusat di serambi masjid.

D: Alasanya kok mbah-mbah santri sepuh itu ada yang kost itu kenapa ya bu?

S: seperti yang saya ceritakan tadi ya mbak kalau di asrama inikan Cuma ada 3 kamar dengan kapasitas 24 orang untuk hari biasa dan yang ada di serambi masjid itu jadi

sebagian dikost untuk kenyamanan kan mereka tidak seperti santri *posonan* mbak yang Cuma sebentar dan selain itu juga ada alasan yang lain kayak ada yang lebih baik ngekos karena kondisi fisiknya, asrama inikan kamarnya di lantai tiga ada mbah-mbah yang sudah merasa nggak kuat naik tangga jadi memilih ngekost, ada juga yang sering izin karena masih ada tanggungan di rumah jadi lebih enak ngekos isinya lebih mudah, ada juga mbak yang masih aktif mengajar jadi beliau sering keluar masuk pesantren dan akhirnya memilih ngekost. Tapi kalau ramadhan ini nanti full semua kayak yang kita tempati ini kapasitas 35 orang lantai dua nanti yang bawah lantai satu itu juga 35. Jadi total kalau ramadhan itu sampai 150 an lebih mbak. Kalau tahun ini sepertinya lebih.

D: untuk santri yang masih mengajar itu untuk kegiatannya bagaimana bu?

S: beliau itu PNS. Awalnya daftar ke pak anas sama pak anas tidak diterima karena keinginan sangat kuat akhirnya di pertemukan sama saya terus beliau cerita ternyata beliau iu mualaf ingin mendalami ilmu agama. Kalau tinggal di asrama kan tentu jelas tidak bisa diterima akhirnya saya carikan kost beliau mengikuti kegiatan di pondok setelah bekerja. Tapi memang tekad mau mondok itu sudah ada sebelum pensiun dan kemarin bilang kalau sudah pensiun insyaallah akan masih tetap mondok di pondok sepuh

D: untuk kapasitas santri di bulan ramadhan itu apa ada batasan dari pengurus atau tidak bu?

S: kita tidak pernah menolak santri untuk *posonan* disini selagi masih ada tempat dan yang bersangkutan bersedia dengan keadaan yang ada kami akan menerima. Bahkan ada yang rela tidur dibawah tangga. kata mbah-mbah itu “*wes mboten nopo-nopo sing penting kulo saget leren*”(Sudah tidak apa-apa yang penting saya bisa istirahat). karena memang momentum Ramadhan buat ibadah dan kegiatan disini itu lebih padat jadi santri juga membludak. Tahun kemarin itu uji coba asrama baru ini jadi kalau dulu waktu asrama yang belum di renov mbah-mbah itu tidurnya di masjid setelah ini jadi tahun kemarin itu semua tidak boleh tidur di masjid jadi masjid itu khusus untuk kegiatan, tidurnya full di asrama ini. Tapi ya kasian ya desak desakan tapi mereka nyaman kok. Untuk barang-barangnya agar tidak membuang tempat saya cek dulu sebelum masuk asrama yang sekiranya tidak terlalu penting saya suruh keluarganya bawa pulang lagi untuk meminimalisir kehilangan dan juga menghemat tempat mbak ya karena disini bukan tempatnya memang terbatas ya untuk perluasan pesantren pun juga sekeliling ini juga lingkungan padat penduduk jadi kita maksimalkan yang ada.

D: untuk kondisi ustad dan ustadzah yang mengajar di pesantren sepuh putri ini bagaimana bu?

S: kalau ustad-ustadzahnya itu kondisinya memang yang mukim di sekitar sini mbak itu ditunjuk sama pihak pengurus.

D: Sistem pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pondok itu bagaimana?

S: ya kita di kepengurusan ada sie yang memang mengurus itu nanti kalau ada yang rusak diperbaiki kalau memang tidak bisa diatasi sendiri ya nanti manggil tukang seperti itu mbak.

D: inikan pesantren lansia apa ada perhatian kesehatan khusus untuk mbah-mbah yang disini?

S: untuk kesehatan mbah-mbah disini itu kalau sampai sakit biasanya kita kasih pertolongan pertama seperti yang kita tahu kalau mbah-mbah itu mudah terserang penyakit jadi perlu penanganan yang cepat setelah itu kita coba komunikasi dengan pihak keluarga untuk tindakan selanjutnya. Kalau memang perlu dibawa kerumah sakit kita bawa kerumah sakit kebetulan fasilitas juga ada ambulan disini dan kami juga kerjasama dengan salah satu dokter spesialis lansia jadi ketika ada apa-apa kita segera menghubungi ambulan untuk segera penanganan lebih lanjut. Selain itu juga ada pemeriksaan rutin setiap H-4 Bulan ramadhan.

D: Kesulitan yang sering dijumpai ketika berhadapan dengan santri sepuh itu apa saja bu?

S: ada yang susah ngaji itu tapi pendekatnya tidak terlalu susah biasanya saya bilang “jangan kesini mau apa di tata ulang niatnya ini bukan panti jompo ini pondok pesantren” syarat masuk pesantren inikan umur 50 tahun keatas dan harus bisa mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Kemarin itu ada umurnya 81 tahun setelah satu minggu belum bisa mandiri akhirnya. saya kembalikan ke keluarganya. Biasanya

untuk adaptasi itu saya kasih satu minggu dan saya bilang kepada yang bersangkutan “jenengan satu minggu tidak ngaji dulu tidak apa-apa

penyesuaian tempat pelan-pelan kalau sudah terbiasa dengan tempatnya nanti mulai ikut kegiatan” kalau memang niatnya kuat satu dua hari bisa menyesuaikan. Mereka membawa cerita masing masing ada yang karena kesepian dirumah, ada yang memang ingin niat ngaji, ada juga yang punya masalah dengan anaknya merasa kalau dibuang anaknya di pesantren alhasil ya sering melamun karena memang bukan keinginan pribadi tapi paksaan dari anaknya. Ada juga yang orang tuanya itu niat buat mondok tapi anaknya tidak tega kalau orang tuanya mondok.

D: untuk menyikapi santri sepuh yang seperti itu biasanya cara mengurus menghadapinya seperti apa bu?

S: kalau dibandingkan pondok yang santrinya masih muda itu lebih mudah itu mbak karena kan orang tua itu kan susah diatur ya mbak tapi mereka itu sukanya ngatur, makanya terkadang kalau hal yang perlu diingatkan mereka cukup sensitif jadinya harus pelan-pelan kuncinya itu orang tua maunya disayang, didengarkan, di perhatikan begitu. Emosinya tinggi egonya tinggi itu harus

ada pendekatan yang lebih kalau menghadapi masalah. Tapi kalau memang diingatkan satu dua kali tapi masih seperti itu baru ada peraturan tertulis dan sampai dilanggar lagi saya kembalikan ke pak anas untuk dikembalikan lagi ke keluarganya. Tapi

alhamdulillah baru saja kemarin ada pelanggaran mau dibuat pernyataan tertulis tapi dari pihak santrinya mengakui kesalahan jadi kita tangguhkan.

D: Kalau tata tertib dan syarat-syarat nyantri disini itu apa saja ya bu?

S: untuk tata tertibnya itu juga sudah tertera di sebelah sana ya itu lengkap mulai dari persyaratan masuk pondok, kewajiban masing-masing santri, larangan, sanksi pelanggaran dan lain-lain sudah tertera di sana. Terutama syarat wajib masuk disini itu kan khusus santri putri ya jadi kalau memang masih punya suami harus dapat izin dari suaminya atau kalau janda itu di perbolehkan sama anak atau cucunya yang bertanggung jawab atas simbahnya ini jadi kalau ada apa-apa kami dari pihak pesantren ada yang bisa kami hubungi. Sudah cukup mbak apa ada lagi?

D: alhamdulillah sudah ibu terimakasih.

Informan	: Ibu Sisri	136
Jabatan	: Santri yang berasal dari pekanbaru	
Pewawancara	: Dian Mar'atu Sholekhah	
Tempat	: Pondok Pesantren sepuh putri Payaman	
Waktu	: 26 Februari 2024	

Untuk mendapat data terkait santri sepuh yang ada di pesantren sepuh putri payaman, peneliti melakukan wawancara dengan santri pondok pesantren sepuh putri yang berasal dari pekanbaru yaitu ibu Sisri (60). Wawancara kali ini bertempat di pondok pesantren sepuh putri payaman pada hari senin 26 februari 2024 dengan menggunakan alat bantu *Handphone recorder*, buku tulis dan bolpoin yang dilakukan kurang lebih 15 menit.

D: Assalamualaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya dian mahasiswa UIN Surakarta boleh saya mewawancarai ibu sebentar?

Sr: Waalaikumsalam mbak boleh silahkan

D: Dengan ibu siapa asalnya dari mana ibu?

Sr: saya ibu Sisri mbak asalnya dari pekanbaru. Tapi saya kelahiran klaten transmigran ke pekan baru setelah saya cerai dengan suami saya yang dulu waktu anak saya masih kecil-kecil. Jadi pas anak-anak saya sudah menikah dan alhamdulillah sudah sukses semua saya ingin kembali ke jawa.

D: dan akhirnya mondok disini ya bu? Dapat informasi pondok sepuh putri payaman ini dari mana bu?

Sr: iya mbak. Saya bilang ke anak saya “nak tolong carikan pondok sepuh mau disini atau dijawab ya tidak apa-apa bu mau mondok” saya bilang seperti itu ke anak saya. Akhirnya dicairkan lewat *youtube* pada waktu itu ketemulah pondok sepuh ini yang ada di magelang. Ditanya sama anak saya “mau mondok di sana bu” ya saya jawab “ya maulai” begitu akhirnya saya diantar kesini sama anak saya.

D: disini sudah berapa tahun bu?

Sr: saya baru mbak disini baru sekitar satu setengah tahunan

D: kok pingin mondok disini itu alasannya kenapa bu?

Sr: memang sudah ada niatan tidak mau cari uang lagi mbak memang niatnya mau ibadah buat cari bekal di akhirat.

D: kegiatan yang disukai selama mondok disini apa bu?

Sr: banyak mbak ngaji al-qur'an, sema'an sama yang paling saya sukai itu kalau rutinan muslimat NU itukan santri ada yang diberi kesempatan ada yang memimpin yasin, mimpin nariyah kayak begitu mbak kebetulan beberapa hari yang lalu saya kebagian mimpin sholawat nariyah itu ada rasa seneng tersendiri mbak.

D: respon anak-anaknya ibu mau mondok bagaimana bu? Sedangkan magelang pekan baru itukan juga jauh

Sr: anak saya mendukung sekali mbak terutama anak mantu saya kebetulan juga anak pondok pas tahu saya mau mondok dianya senang sekali dan yang mempersiapkan ini

itu dia mbak. Mendukung semua dan mereka berpesan kalau butuh apa-apa tinggal telpon aja gak usah mikir apa-apa lagi cukup mikir ngaji sama ibadah saja di pondok begitu.

D: betah ya bu disini? Apa yang membuat betah disini?

Sr: betah sekali mbak tidak ada itu terbayang rumah bener-bener betah disini banyak teman, ngaji banyak kegiatan jadi rasanya Cuma senang mbak disini. Sudah niat dari awal saya itu ngaji juga dari nol mbak dari iqro' kalau ditanya malu tidak saya kesini memang mau belajar jadi ya tidak malu.

D: tidak kangen sama anak atau cucu dirumah?

Sr: ya kalau kangen ada mbak Cuma nanti tinggal telepon saja itu sudah cukup mengobati kangen.

D: ada keinginan disini berapa tahun bu?

Sr: saya mau disini terus mbak selama saya masih sehat. pulang kalau dijemput anak mbak itupun mungkin Cuma satu atau dua bulan dirumah mungkin saya minta diantar kesini lagi. Saya senang dan menikmati masa tua saya disini. Ya kadang menangis itu disini bukan karena susah mbak tapi ya karena senang bahagia disini tidak mikir apa-apa hanya fokus buat ibadah sama ngaji.

D: Ngajinya sudah sampai mana

Sr: alhamdulillah al-qur'an saya sudah khatam tapi mau ngulang al-qur'an lagi mbak sampai lancar lah bacanya nanti kalau sudah lancar baru ke tafsir ibriz

D: sehat-sehat nggih bu terimakasih

Sr: iya mbak sama-sama semoga sukses ya mbak

D: Amin

Informan	: Ibu Sri Ismiyati	140
Jabatan	: Santri yang ngekost di rumah warga	
Pewawancara	: Dian Mar'atu Sholekhah	
Tempat	: Pondok Pesantren sepuh putri Payaman	
Waktu	: 26 Februari 2024	

Untuk mendapat data terkait pengelolaan dan program/kegiatan yang ada di pesantren sepuh putri payaman, peneliti melakukan wawancara dengan santri pondok pesantren sepuh putri yang ngekost di rumah warga yakni ibu Ismi. Wawancara kali ini bertempat di pondok pesantren sepuh putri payaman pada hari senin 26 februari 2024 dengan menggunakan alat bantu *Handphone recorder*; buku tulis dan bolpoin yang dilakukan kurang lebih 15 menit.

D: Assalamualaikum bu mohon maaf mengganggu waktunya boleh saya wawancara bu?

I: Waalaikumsalam boleh mbak silahkan

D: Dengan ibu siapa ini nggih? Dan asalnya darimana?

I: Ibu Sri Ismiyati biasanya dipanggil bu ismi mbak asal saya dari Kabupaten Semarang

D: Sudah berapa lama disini bu?

I: baru masuk delapan bulanan mbak belum ada setahun saya disini

D: Kok tahu ada pondok sepuh disini dapat informasi dari mana bu?

I: saya suka buka-buka *youtube* ada pondok sepuh yang di payaman akhirnya saya tertarik

D: akhirnya langsung daftar kesini nggih bu?

I: sebenarnya saya sudah survei di beberapa tempat di semarang juga ada tapi saya cocok yang disini karena biayanya relatif lebih murah selain itu juga satu Kaki saya inikan sakit jadi ya meminimalisir banyak jalan mbak.

D: alasan lebih memilih kost dibanding di asrama utama kenapa bu?

I: sebenarnya saya juga mau di asrama mbak tapi pada waktu itu sudah penuh karena saya sudah sampai sini ya akhirnya saya memilih untuk ngekos lagi pula kalau ngekos tidak perlu naik turun tangga jadi kaki saya tidak terlalu sakit juga.

D: untuk peraturan yang ada di kost yang ibu tempati itu bagaimana bu?

I: kalau aturan yang di asrama dengan yang dikost tentu beda mbak tapi kalau kegiatan dan ngajinya tetap sama

D: pembayarannya di kisaran berapa bu kalau di kost?

I: kalau kost di tempat saya itu dua ratus untuk tempat dua puluh lima buat PDAM terus untuk masak gotong royong sama satu kost.

D: satu kost itu kapasitas berapa santri bu?

I: yang saya tempati itu muat untuk 4 orang. Saya, dari lampung, kecamatan bandungan dan yang dari kabupaten panti satu

D: mau disini berapa tahun bu?

I: saya ada keinginan kesini dari pada dirumah sendiri. Anak saya kan dua laki-laki semua yang satu pengusaha dan yang satunya TNI di Papua jadi dirumah sendiri. Awalnya saya juga sering ngaji di daerah kahuripan terus baca tidak ada pondok sepuh adanya disini akhirnya saya kesini.

D: betah ya bu disini

I: ya harus betah kan sudah niat dari awal mau cari ilmu

DI: waktu izin ke anak dan suami bagaimana bu?

I: kalau suami saya sudah bercerai waktu anak-anak saya masih kecil. Kalau anak dulu saya diajak ke papua tapi saya tidak mau milih mondok disini karena saya juga masih sehat masih pingin banyak kegiatan jadi milih kesini

D: mau disini berapa lama?

I: kalau batasan tahun tidak ada mbak. Selagi saya masih sehat dan masih mampu insyaallah mondok terus. Kecuali kalau anak saya yang dari papua mau jemput dan mau merawat saya baru mau pulang.

D: ngajinya sudah sampai mana bu?

I: surah al-qur'an ini baru juz 28 insya allah sebentar lagi khatam karena kemarin banyak izin pulang jadi ya harusnya sudah khatam belum khatam.

D: oh iya ya sudah bu terimakasih

I: iya mbak sama-sama

Informan	: Ibu Kalimah	143
Jabatan	: Santri yang menjadi tutor Sema'an sebaya	
Pewawancara	: Dian Mar'atu Sholekhah	
Tempat	: Pondok Pesantren sepuh putri Payaman	
Waktu	: 26 Februari 2024	

Untuk mendapat data terkait pengelolaan dan kegiatan yang ada di pesantren sepuh putri payaman, peneliti melakukan wawancara dengan santri pondok pesantren sepuh putri yang ditunjuk sebagai tutor dalam sima'an al-qur'an yaitu Ibu kalimah (81). Wawancara kali ini bertempat di pondok pesantren sepuh putri payaman pada hari senin 26 februari 2024 dengan menggunakan alat bantu *Handphone recorder*; buku tulis dan bolpoin yang dilakukan kurang lebih 15 menit.

D: Assalamualaikum ibu perkenalkan saya dian, boleh saya wawancara sebentar ibu?

K: walaikumsalam mbak *nggih monggo*

D: Asalnya darimana dan sudah berapa lama disini?

K saya asalnya dari kebumen mbak disini sudah dari tahun 2013.

D: sudah membantu teman-teman menyimak al-qur'an disini sudah berapa lama mbah?

K: saya bantu nyimak teman-teman yang lain itu sekitar satu tahunan mbak setelah bu nyai meninggal akhirnya saya di tunjuk untuk bantu menyimak yang baru-baru masuk pondok itu

D: itu dipilih dari pengurus atau bagaimana bu?

K: pada waktu itu bu nyai yang biasanya menyimak mbah-mbah kalau pagi itu meninggal. Jadi kosong yang menyimak mbah-mbah disini akhirnya pada waktu itu kan hari kamis bu nyai meninggal dan pas hari jum'atnya itu ada perkumpulan antara santri sepuh & pengurus yang mana itu rutinannya mbak setiap satu bulan sekali di hari jum'at kliwon setelah jum'atan nah akhirnya hasil rapat itu menghasilkan empat nama yang membantu menyimak santri lain menggantikan bu nyai itu ada bu nawiyah, bu robi'ah, bu tuntang satunya sama saya.

D: jadi ditunjuk oleh pengurus seperti itu?

K: iya setiap satu bulan sekali itu ada sharing apa ada masukan, kritik maupun saran dari santri sepuh yang mau disampaikan kepada pengurus pada waktu itu ada pak anas, ada pak huda, pak azhari. Misal ada keluhan dari mbah-mbah santri seperti mbah nyai yang biasanya ngajar meninggal nah itu dicari jalan keluarnya bersama-sama akhirnya ya itu tadi ada beberapa santri sepuh yang di tunjuk untuk membantu menyimak. jadi disini itu peraturan bisa berlaku kalau sudah di musyawarahkan bersama dihari jumat kliwon kegiatan apapun harus seizin dengan takmir masjid.

D: Rasanya setelah di tunjuk membantu menyimak teman-temannya itu bagaimana mbah?

K: saya disini itu ya bisa dikatakan dari nol mbak bisa ngaji ya hanya sekedar ngaji. Jadi waktu ditunjuk buat bantu nyiamk teman-teman yang lain ya diniati ikhlas dulu

saya diajari dengan telaten sekarang saya bantu nyimak & ngajari yang baru- baru itu dengan telaten dan sabar juga.

D: dulu tahu pondok sepuh disini tahu darimana?

K: dulu saya pulang haji itu ada pak kyai terus saya di bilangin “ sudah tua dari pada dirumah mending mondok saja ada pondok sepuh di payaman” lalu tanya-tanya pas ada tetangga yang kerja sekitar sini saya diberi tahu kalau payaman itu dimagelang terus saya bilang keponakan saya buat nganter ke masjid agung payaman magelang kebetulan ada pak anas di luar akhirnya saya daftar lewat pak anas dan mulai nyantri disini.

D: tapi sudah di izinkan sama suami dan anaknya

K: suami saya sudah tidak ada mbak dan saya juga tidak punya anak yang ngurus keperluan saya disini itu keponakan saya

D: disini tinggal diasrama atau tinggal di kost mbah?

K: saya tinggal di kost mbak

D: kenapa memilih tinggal di kost bu?

K: saya itu sudah sepuh mbak jalan susah milih di kostnya bu aan yang deket dengan masjid lagipula waktu saya datang kesini mau tinggal di asrama itu sudah penuh. Ssekarang kalau mau pindah ke asrama juga harus mindain barang lagi jadinya repot saya mutusin tetap ngekost di bu aan

D: mau disini berapa tahun mbah

K: selamanya mau disini mbak kadang kalau dirumah malah pingin cepet-cepet balik kesini mbak lebih krasan disini banyak temanya.

D: baik bu terimakasih mohon maaf sekali lagi mengganggu waktunya

K: iya mbak sama-sama

Informan	: Ibu Sumarni	147
Jabatan	: Santri yang sudah 10 tahun nyantri di Pondok Sepuh Putri Payaman	
Pewawancara	: Dian Mar'atu Sholekhah	
Tempat	: Pondok Pesantren sepuh putri Payaman	
Waktu	: 26 Februari 2024	

Untuk mendapat data terkait santri yang ada di pesantren sepuh putri payaman, peneliti melakukan wawancara dengan santri pondok pesantren sepuh putri yang sudah 10 tahun mondok dipesantren ini yaitu Ibu Sumarni (68). Wawancara kali ini bertempat di pondok pesantren sepuh putri payaman pada hari senin 26 februari 2024 dengan menggunakan alat bantu *Handphone recorder*, buku tulis dan bolpoin yang dilakukan kurang lebih 15 menit.

D: Assalamualaikum Mbah mohon maaf mengganggu waktunya boleh saya wawancara sebentar?

SM: walaikumsalam boleh mbak silahkan.

D: kalau boleh tahu aslinya dari mana ya mbah?

SM: aslinya dari Tegalrejo Magelang mbak

D: sudah berapa lama mondok disini mbah?

SM: saya mondok disini kurang lebih sudah sepuluh tahunan mbak dari 2014 kalau tidak salah

D: disini sudah ngaji apa saja mbah?

SM: ngaji tafsir Ibriz, sama Al-qur'an hadits, manaqib, dalalil ya itu mbak yang saya dapat selama ngaji disini

D: tahu kalau dipayaman itu ada pondok sepuh itu darimana mbah?

SM: saya tahu ada pondok sepuh disini itu dulu ada pengajian didesa saya mengadakan ziarah ulama magelang salah satunya itu ke makam mbah syiradj kemudain, saya juga melihat kalau disini juga ada pondok sepuh. Tempatnya enak di tengah kota dekat jalan raya terus dekat sama masjid. Akhirnya saya ngajak suami buat mondok dipondok sepuh.

D: yang membuat tertarik untuk mondok dipondok sepuh apa mbah?

SM: ya atas keinginan sendiri mbak dulu saya mondok disini itu sama suami pingin cari ilmu agama merasa tua dan pingin mendekatkan dir kepada allah. Suami saya sekarang sudah tidak ada anak saya dua sudah menikah semua. Sese kali pulang Cuma kalau ada kepentingan saja.

D: maudisini sampaikanan mbah ? dan harapan setelah mondok disini apa?

SM: saya itu suka ngaji mbak, saya mau disini sampai mungkin nanti ajal menjemput seperti suami saya. Mau mencari bekal buat akhirat sebanyak-banyaknya selama masih diberi kesehatan untuk ngaji di pondok sepuh saya akan tetap ngaji disini. Kalau ditanya masih mau berapa tahun disini saya kembalikan ke Allah saya diberi umur selama masih sehat saya tetap ngaji.

D: ngajinya sudah sampaimana mbah

SM: saya sudah di tafsir ibriz mbak ya sudah berkali kali khataman. Tapi tetap saya ulang terus biar lancar

D: yang membuat krasan disini apa mbah?

SM : ya krasan saja mbak saya sudah tua tidak ada yang mau dikejarlagi didunia hanya fokus mencari bekal nanti diakhirat. disini juga banyak teman jadi tidak kesepian. dirumah ada anak tapikan sibuk sendiri-sendiri. Kegiatanya padat jadi rasanya tidak bosan

D: dulu kok tahu pondok ini dari mana mbah?

SM: anak saya itu dulu susah di bilangi mbak akhirnya suami saya bilang “bu tinggal mondok saja nanti juga sadar sendiri” keterusan sampai sekarang. Dulu kan juga sering ziarah ke mbah romo agung jadi ya tahu kalau disini ada pondok sepuh.

D: disini kan sudah lama dan ditunjuk untuk membantu bu tatik dalam kepengurusan itu awalmulanya bagaimana mbah?

SM: waktu musyawarah bulanan mbak itu butatik menyamakan bahwa perlu dibantu untuk mengurus pesantren ini terus beliau mengusulkan beberapa nama termasuk saya pada waktu itu untuk membantu di kepengurusan kemjudian dari pengasuh dan santri yang ada di forum itu menyetujui nama nama tersebut dan mulai hari itu saya dan teman-teman yang lain membantu bu tatik di kepengurusan.

D: oh jadi seperti itu

SM: sudah mbak?

D: iya mbah sudah terimakasih nggih

SM: iya mbak sama-sama

*Lampiran 3***REDUKSI DATA**

Tema	Sumber	Data
<i>Strength</i> (Kekuatan)	KH. Muhammad Anas selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	untuk fasilitas asrama alhamdulillah untuk standar tempat tinggal cukup memadai. Bisa dilihat dari bangunan yang relatif masih baru, kamar tidur, dapur umum kamar mandi sudah cukup memadai dibanding dengan beberapa tahun yang lalu. Untuk santri yang tidak dapat kamar di asrama maupun dengan alasan yang lain diperbolehkan tinggal di kost rumah warga sekitar pondok sepuh
	Ibu Sri Hartatik Selaku Pengurus Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	kalau biaya masuk itu yang asrama ini satu juta mbak, kalau yang di kamar serambi itu setengahnya lima ratus ribu, terus yang di kost itu Cuma empat ratus ribu. Tapi kalau bulananya itu yang asrama ini seratus ribu bulan ramadhan juga sama seratus ribu. Kalau bulanan yang di serambi itu setengahnya asrama juga cuma lima puluh ribu. Kalau bulanan yang di kost itu tergantung sama pemiliknya ada yang dua ratus lima puluh ada yang tiga ratus tergantung fasilitas kamar yang tersedia

	Ibu Sri Ismiyati Santri Lansia Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	sebenarnya saya sudah survei di beberapa tempat di Semarang juga ada tapi saya cocok yang disini karena biayanya relatif lebih murah
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	KH. Muhammad Anas selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	kendala tentunya lebih ke mbah-mbah itu psikologisnya ya. kita pakai metode sorogan dan sima'an itu kan salah satu upaya biar mbah-mbah tidak mudah lupa orang tua biasanya kan punya penyakit pikun. Ya itu mungkin susah kalau memang tidak niat dari hati mbak kayak paksaan dari anak dan mereka itu merasa dibuang nah itu yang sedikit susah ngadepin
	Ibu Sri Hartatik Selaku Pengurus Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	untuk kesehatan mbah-mbah disini itu kalau sampai sakit biasanya kita kasih pertolongan pertama seperti yang kita tahu kalau mbah-mbah itu mudah terserang penyakit jadi perlu penanganan yang cepat setelah itu kita coba komunikasi dengan pihak keluarga untuk tindakan selanjutnya
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Ibu Sri Ismiyati selaku santri lansia	saya suka buka-buka <i>youtube</i> ada pondok sepuh akhirnya saya tertarik
	Ibu Sisri selaku santri lansia	Akhirnya dicarikan lewat <i>youtube</i> pada waktu itu ketemulah pondok sepuh ini yang ada di Magelang
	KH. Muhammad Anas Selaku Pengasuh	untuk Muslimat NU pusat kegiatan yang ada di kecamatan Secang ini kebetulan di

	Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	masjid agung payaman ini mbak dan pengajian Muslimat NU yang rutin itu ya disini seperti kegiatan kuliah subuh kalau tidak bulan ramadhan itu setiap minggu pagi itu pengajian nanti ada satu atau dua mbah yang ditunjuk dari pengurus untuk mimpin tahlilnya kalau tidak bagian apa bantu mimpin sholawat nariyah seperti itu kurang lebih partisipan mbah-mbah
<i>Threat</i> (Ancaman)	KH. Muhammad Anas Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman	sebenarnya kita juga ada kerjasama mbak jadi pak kyai huda itu mendirikan pondok sepuh juga berinduk kegiatannya disini untuk membantu menampung santri terutama yang <i>kakung</i> ya mbak karena memang yang disini itu kami khususkan untuk yang putri untuk mempermudah mengurusnya lah tapi ya lambat laun mereka ada beberapa kegiatan yang diadakan sendiri dan kebijakan sendiri karena pengasuhnya juga berbeda pengurusnya juga berbeda. Kalau dari segi jumlah ya mungkin sedikit berpengaruh tapi tetap saja induknya disini yang terkenal juga yang disini kita sering diliput tv di buat berita di koran. tapi kita tidak tahu lambat laun kalau ada pesantren dengan konsep lansia juga akan tetapi yang lebih modern

Lampiran 4

BAB I-V Dian Mar'atu.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
15%	15%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
4	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper		1%
5	Submitted to Bellevue Public School Student Paper		<1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source		<1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 5**PONDOK PESANTREN SEPUH PUTRI PAYAMAN**

Sekretariat: Jln. Magelang-Semarang Dsn. Kauman, Ds. Payaman. Kec. Secang Kab. Magelang
Prov. Jawa Tengah 56195

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. :021/SKP/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman
Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, menyatakan bahwa:

Nama : Dian Mar'atu Sholekhah

NIM : 201231004

Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Sepuh Putri
Payaman pada 29 Februari 2024 sampai selesai guna memperoleh data untuk penyusunan skripsi
dengan judul "DAKWAH PEMBERDAYAAN PADA PONDOK PESANTREN LANSIA (Studi
Kasus di Pondok Pesantren Sepuh Putri Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Maret 2024

Pengasuh Pondok Pesantren Sepuh



KH. Muhammad Anas

DOKUMENTASI

Kegiatan



Kegiatan Mujahadah



Kegiatan Manaqib



Ziarah Rutinan Hari Senin



Sema'an Sebaya

Fasilitas



Kamar Santri



Kamar Mandi

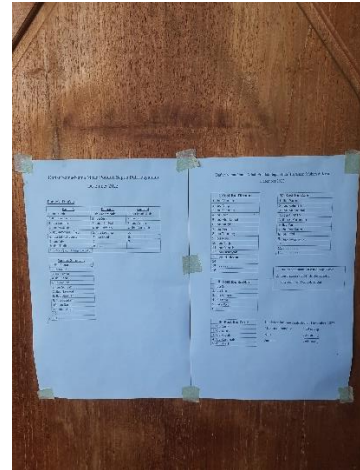
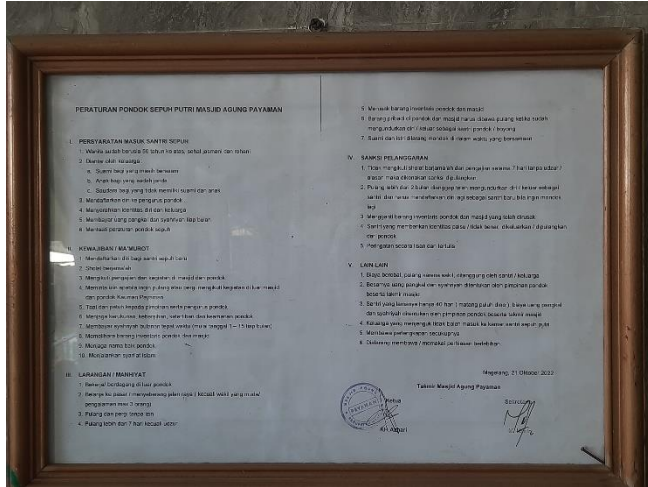


Dapur Umum



Kantor Pesantren

Data



Tata tertip dan Persyaratan Masuk Pesantren

Data Santri Lansia

Wawancara



Wawancara dengan pak anas selaku pengasuh pondok pesantren



Wawancara dengan ibu sri hartatik selaku pengurus pondok pesantren sekaligus santri



Ibu sisri santri lansia yang berasal dari Pekanbaru



Ibu Sumarni santri lansia terlama 10 tahun



Ibu kalimah santri lansia yang menjadi tutor teman sebaya



ibu ismi santri lansia yang memilih tinggal di kost warga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dian Mar'atu Sholekhah

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 26 Desember 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Bendorejo, RT. 15 Tempelrejo, Mondokan, Sragen.

Telepon : 081393248787

Email : sholekhahdianmaratu@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 02 Tempelrejo	2008-2014
MTsN 02 Sragen	2014-2017
MAS Pembanguna Pacitan	2017-2020
UIN Raden Mas Said Surakarta	2020-Sekarang